

**PERAN DUKUNGAN KELUARGA DALAM PENERIMAAN
DIRI WARGA BINAAN LAPAS KELAS IIA JEMBER PASCA
VONIS HUKUMAN**

SKRIPSI



Oleh:

Rizkia Ramadhani Putri

NIM: D20163054

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2023**

**PERAN DUKUNGAN KELUARGA DALAM PENERIMAAN
DIRI WARGA BINAAN LAPAS KELAS IIA JEMBER PASCA
VONIS HUKUMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarja Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

Rizkia Ramadhani Putri

NIM: D20163054



Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Muhammad Ali Makki, M.Si

NIP. 197503152009121004

**PERAN DUKUNGAN KELUARGA DALAM PENERIMAAN
DIRI WARGA BINAAN LAPAS KELAS IIA JEMBER PASCA
VONIS HUKUMAN**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Program Studi bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Dakwah

Hari: Kamis

Tanggal: 22 Juni 2023

TIM PENGUJI

Ketua



Muhammad Ardiansyah, M.Ag
NIP. 1976122220064041003

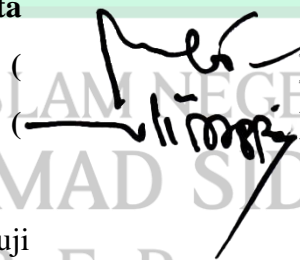
Sekretaris



Arrumaisha Fitri, M.Psi
NIP. 198712232019032005

Anggota

1. Muhibbin, M.Si
2. Muhammad Ali Makki, M.Si



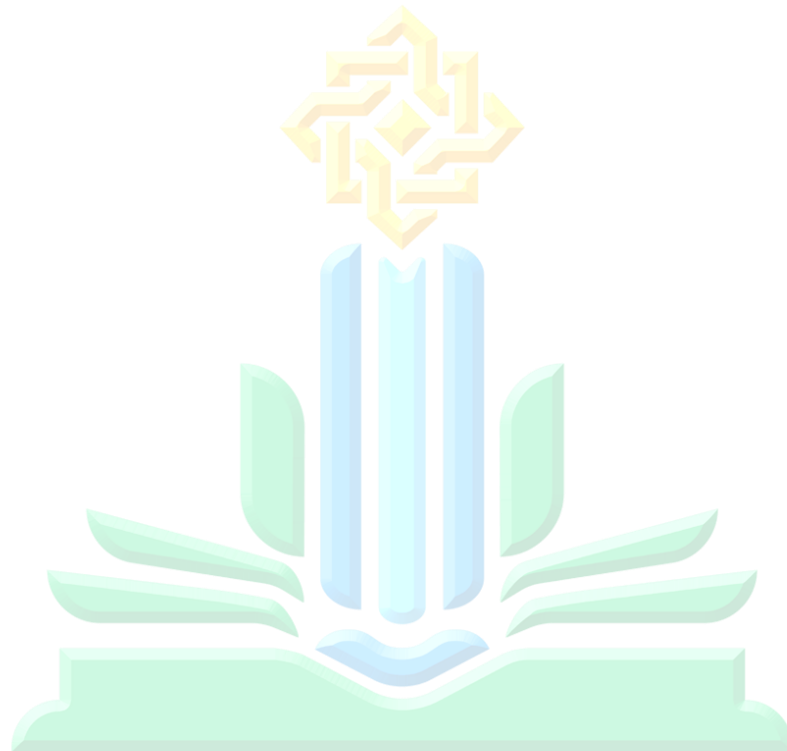
Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia, adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain”¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹HR. Ahmad, Ath-Thabrani, Ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh Al-Albani di dalam Shahihul Jami' no: 3289

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim, dengan rasa syukur segala puji bagi Allah SWT dengan ridho dan kehendak-Nya. Betapa bahagianya saya karena telah menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan waktu yang tepat. Yang mana dalam pengerjaannya membutuhkan perjuangan, pengorbanan baik pikiran tenaga maupun hati. Maka dari itu karya kecil ini saya persembahkan sesuai janji bakti teruntuk:

1. Kedua orangtua saya tercinta yakni Almarhum ayah saya Hari Suwantonono, ibu saya Lilis Andi Astutik atas segala do'a yang dipanjatkan, serta limpahan kasih sayang yang tak terhingga sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan baik secara moral maupun material sejak saya menjadi seorang mahasiswa di Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember hingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Kakak kandung saya satu-satunya Suwandari Widyastuti serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan, semangat dan juga motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dosen pembimbing saya, Bapak Muhammad Ali Makki, M.Si yang telah memberikan saya banyak waktu untuk mengerjakan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen, staff dan karyawan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang juga turut andil dalam proses penyusunan skripsi. Semoga apa yang telah diberikan kepada saya baik ilmu maupun pengalaman yang berharga mendapat balasan yang lebih baik dari Allah.

5. Sahabat-sahabat saya yang menjadi orang terdepan mendukung saya menyelesaikan skripsi ini Hidayatul Ma'rifah, Rizki Nurhasanah, Frisca Nuri Iza Afidati, Nur Rahmawati Latifah Arrifat, dan juga Muhammad Ghani Ramadhan.
6. Teman-teman seperjuangan di Program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) yang juga sedang berjuang menyelesaikan tugas akhir, yang saling memberikan do'a, dukungan serta saling membantu dalam memberikan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Teman-teman kantor di CV. Sekawan Karunia Abadi Jember yang juga banyak memberikan saya dukungan, semangat dan juga waktu untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Terakhir, terima kasih tak terhingga pula untuk diri saya sendiri, Rizkia Ramadhani Putri atas segala perjuangan, kerja keras dan semangatnya sehingga tidak menyerah hingga titik akhir dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga saya selalu diberikan kesehatan dalam menjalani hri-hari ke depan. Langkah ini merupakan awal dari perjalanan saya yang sebenarnya, semoga saya tetap menjadi orang yang rendah hati untuk melewati langkah-langkah selanjutnya aamiin ya Rabbal'lamin.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamini, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang tak pernah henti untuk melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Dukungan Keluarga Dalam Penerimaan Diri Warga Binaan Lapas Kelas IIA Jember Pasca Vonis Hukuman”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Tentu tidak mudah bagi peneliti untuk menyelesaikan laporan hasil akhir skripsi ini. Pada penulisan skripsi dan penyusunan laporan akhir skripsi ini saya banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, serta kerjasama dari berbagai pihak. Sehingga, peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan kelancaran dalam proses penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Muhammad Ali Makki, M.Si selaku Dosen Pembimbing Penelitian Skripsi.

5. Bapak dan Ibu Dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmu-ilmu selama dibangku kuliah.
6. Perpustakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang sudah memberikan beberapa referensi jurnal untuk menyusun skripsi ini.
7. Dan semua pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung turut membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Penulis berharap atas saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Jember, 25 Mei 2023

Penulis

ABSTRAK

Rizkia Ramadhani Putri, 2023: *Peran Dukungan Keluarga Dalam Penerimaan Diri Warga Binaan Lapas Kelas II Pasca Vonis Hukuman*

Penelitian ini berisikan tentang bagaimana peran dukungan keluarga dalam penerimaan diri Warga Binaan Lapas Kelas IIA Jember pasca vonis hukuman. Warga Binaan adalah seorang manusia atau anggota masyarakat yang dipisahkan dari induknya dan selama waktu tertentu diproses dalam lingkungan tempat tertentu dengan tujuan, metode dan sistem pemasyarakatan. Sebagai salah satu Negara hukum, pemerintah Indonesia akan menindak tegas semua warganya yang melakukan pelanggaran, baik pelanggaran dalam bentuk ringan, sedang hingga berat. Seseorang maupun kelompok yang melakukan pelanggaran maka akan ditahan di dalam rumah tahanan maupun lembaga pemasyarakatan dalam sistem pemenjaraan. Pelaku pelanggaran hukum bukan hanya dilakukan oleh orang dewasa saja, melainkan remaja dan anak-anak pun dapat terlibat. Maka untuk itu para Warga Binaan harus menyiapkan mental dan butuh dukungan keluarga dalam penerimaan diri sebagai Warga Binaan Lapas Kelas IIA Jember.

Adapun fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana peran dukungan keluarga dalam penerimaan diri Warga Binaan di lapas kelas IIA Jember pasca vonis hukuman? 2) Bagaimana perasaan-perasaan yang dirasakan warga binaan pasca vonis hukuman di Lapas kelas IIA Jember?

Tujuan dari penelitian ini adalah agar dapat mendeskripsikan peran dukungan keluarga dalam penerimaan diri Warga Binaan lapas kelas IIA Jember pasca vonis hukuman dan Mendeskripsikan perasaan-perasaan yang dirasakan warga binaan pasca vonis hukuman di Lapas kelas IIA Jember.

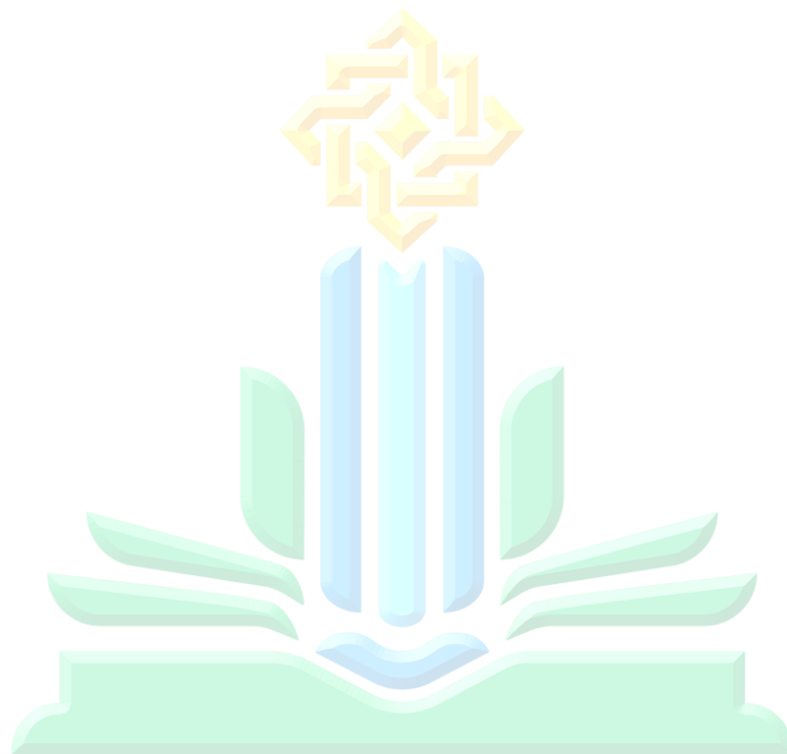
Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan teori dukungan keluarga yang mana dukungan keluarga memiliki peranan besar dalam memberikan penguatan bagi anggota keluarga dalam menghadapi situasi tertentu. dukungan keluarga didasari oleh harapan, dan pola perilaku dari anggota keluarga, kelompok ataupun masyarakat. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa dukungan keluarga terhadap warga binaan merupakan suatu hal yang dibutuhkan, seperti halnya warga binaan Lapas Kelas IIA Jember. Adapun bentuk dukungan keluarga yang didapatkan oleh warga binaan Lapas kelas IIA Jember yakni berupa dukungan fisiologis seperti memberikan uang maupun membawakan perlengkapan sehari-hari, dukungan psikologis yakni berupa memberikan perhatian-perhatian, dan dukungan sosial yakni berupa memberikan saran, nasihat, maupun petunjuk untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Penerimaan Diri, Lapas Kelas IIA Jember

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	45
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Analisis Data.....	48
F. Keabsahan Data	50
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	53
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	53
B. Penyajian Data dan Analisis	66
C. Pembahasan Temuan	79

BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kehidupan manusia tentunya tidak terlepas dengan masalah. Permasalahan yang dihadapi pun berbeda-beda dengan kadar kesulitan yang beragam, begitu pula dengan penyelesaiannya. Seperti dalam Firman Allah SWT QS.Ar-Ra'd ayat 11, yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

﴿الرعد : ١١﴾

Artinya : Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah SWT. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.²

Berdasarkan ayat di atas bahwasannya setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia akan selalu dijaga oleh para malaikat. Allah tidak akan merubah keadaan manusia kecuali manusia tersebut berusaha untuk mengubah dirinya agar Allah dapat mengubahnya. Namun, berbeda ketika manusia tersebut telah dikehendaki menjadi individu yang tidak baik (buruk) atau kurang beruntung, maka tidak akan ada satupun yang dapat menolak dan memohon perlindungan selain kepada Allah SWT, sebagai contoh menjadi seorang Warga Binaan. Warga Binaan adalah seorang

²Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen RI, (Bandung: Hilal. 2010), h. 250.

manusia atau anggota masyarakat yang dipisahkan dari induknya dan selama waktu tertentu diproses dalam lingkungan tempat tertentu dengan tujuan, metode dan sistem pemasyarakatan. Sebagai salah satu Negara hukum, pemerintah Indonesia akan menindak tegas semua warganya yang melakukan pelanggaran, baik pelanggaran dalam bentuk ringan, sedang hingga berat. Seseorang maupun kelompok yang melakukan pelanggaran maka akan ditahan di dalam rumah tahanan maupun lembaga pemasyarakatan dalam sistem pemenjaraan. Pelaku pelanggaran hukum bukan hanya dilakukan oleh orang dewasa saja, melainkan remaja dan anak-anak pun dapat terlibat.

Menjadi warga Binaan tentu bukanlah menjadi keinginan semua individu, karena status yang diterima sebagai warga binaan memiliki stigma yang negatif dimasyarakat. Dengan demikian beban yang dirasakan seorang warga binaan semakin berat selain mendapat stigma yang negatif, tentunya merasakan pula kehilangan kebebasan, rasa aman, rasa nyaman, dan keadaan terberat adalah ketika harus terpisah dari keluarga yang menyebabkan timbulnya rasa tidak percaya diri dan cemas yang berakibat pada depresi.³ Hal ini bukanlah hal yang mudah, maka dibutuhkan dukungan dari keluarga yang menerima, agar dapat membangun rasa percaya diri, tidak mudah putus asa dan mampu menerima diri sebagai seorang warga binaan. Seperti firman Allah SWT dalam surah Az-Zumar : 53, sebagai berikut:

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ
الدُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Artinya : Katakanlah “Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kau berputus asa dari Rahmat Allah SWT. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa

³Fauziya Ardilla dan Ike Herdiana “Penerimaan Diri pada Narapidana Wanita”, Jurnal Psikologi Kepribadiab dan Sosial Ubiversitas Airlangga Surabaya, Vol 2, no 1, 2013

semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".⁴

Maksud ayat di atas adalah Allah SWT melarang setiap umatnya untuk berputus asa. Dengan demikian, berdasarkan ayat di atas, Allah menyerukan kepada semua umat-Nya untuk membangun sikap optimis terhadap ampunan Allah, karena ampunan Allah sangatlah luas asalkan pelakunya mau untuk bertaubat karena Allah SWT Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Seperti halnya Rasulullah SAW bersabda,

كُلُّ ابْنِ آدَمَ خَطَّاءٌ، وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ

Artinya: "Setiap anak cucu Adam suka berbuat salah, dan sebaik-baik orang yang salah adalah orang yang banyak bertaubat".⁵

Lembaga pemasyarakatan menjadi tempat hunian bagi warga binaan selama menjalani masa hukuman, di dalamnya mereka tinggal dengan warga binaan lainnya yang memiliki latar belakang pendidikan, usia, status sosial, agama, permasalahan/kasus yang dihadapi, kepribadian, lamanya masa hukuman berdasarkan vonis hukuman yang dijatuhkan. Lamanya vonis hukuman bagi warga binaan menjadi dinding besar yang membatasi warga binaan dengan orang-orang terdekatnya, yakni diantaranya keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal individu dalam proses sosialisasinya dalam lingkungan. Keluarga mempunyai peranan yang penting dalam terbentuknya kepribadian seorang

⁴ Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Departemen RI*, (Bandung: Hilal. 2010), h. 464.

⁵ HR. Tirmidzi 2499, Shahih at-Taghrib 3139

individu.⁶ Bagi warga binaan, menjalani masa hukuman dan jauh dari orang-orang terdekatnya akan muncul perasaan jenuh, kesepian, sedih cemas, takut serta perasaan negatif lainnya. Perasaan-perasaan negatif ini akan berdampak buruk pada kondisi psikologis warga binaan, dan lebih buruknya warga binaan akan mengalami depresi. Hal ini menunjukkan bahwasanya seorang warga binaan pasca vonis hukuman memerlukan bantuan dan pengarahan untuk dapat menerima keadaan dirinya. Kehadiran orang lain ataupun dukungan dari keluarga bagi warga binaan membantu untuk selalu menjaga dan memulihkan keadaan psikologis warga binaan baik secara langsung maupun tidak.⁷

Gottlieb mengemukakan bahwa dukungan keluarga sebagai informasi verbal, sasaran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang sudah akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau pengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini seseorang yang merasa mendapatkan dukungan sosial, secara emosional akan merasa diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.⁸

⁶Irham Thorik, Skripsi “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Prestasi Belajar SMA Jendral Sudirman Kalipare Kabupaten Malang”, (Malang: UIN Malang), h. 18.

⁷Umi Salwa, Joko Kuncoro dan Persepsi Terhadap vonis dengan Penerimaan diri Di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Wanita Semarang”, Jurnal psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, vol 5, no 2, 2010.

⁸Riza Ainun Siagian, Skripsi “Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Konsep Diri pada Remaja di SMP PAB 8 Sampali”, (Medan :Universitas Medan Area, 2018) h. 40.

Dukungan dari keluarga dapat berupa dukungan secara fisiologis, psikologis, maupun dukungan sosial. Adanya dukungan keluarga membuat warga binaan merasa diperhatikan, bernilai, dan dicintai, sehingga dukungan keluarga menjadi sumber motivasi warga binaan untuk dapat bertahan dan diharapkan bisa membantu warga binaan menerima keadaan yang sedang dialami.

Permasalahan psikologis yang muncul pada warga binaan pasca vonis hukuman yakni kecenderungan tidak dapat menerima kondisi dirinya, adapun dampak yang diperoleh yakni seperti depresi, marah, kecewa, dan permasalahan-permasalahan psikologis lainnya. Vonis hukuman yang dijatuhkan tidak jarang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga warga binaan membutuhkan waktu untuk menerima dirinya.⁹

Penerimaan diri menurut Calhoun dan Acocella menjelaskan bahwa penerimaan diri berhubungan dengan konsep diri yang positif, di mana dengan konsep diri yang positif seseorang dapat menerima dan memahami fakta-fakta yang begitu berbeda dengan dirinya.¹⁰ Sedangkan menurut Rogers penerimaan diri positif mencakup perasaan kepercayaan diri dan kebahagiaan diri.¹¹

⁹ Dadang Firmansyah, KASIBINADIK, wawancara, Jember, 22 April 2021

¹⁰ Shella Rafika, Skripsi “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri: Sebuah Penelitian Dikalangan Anak Berhadapan Hukum Di Pantu Sosial Marsudi Putra Handayani” (Jakarta: UIN Jakarta, 2010), h. 16

¹¹ Alwisol, Psikologi Kepribadian (Malang: UMM Press, 2009), h. 273

Persoalan yang dialami oleh beberapa warga binaan Lapas Kelas IIA Jember ketika mereka baru berada di dalam Lapas yakni adanya rasa penyesalan yang diakibatkan oleh perbuatan yang telah dilakukan. Berada di lingkungan yang sangat berbeda dengan keterbatasan-keterbatasan dalam melakukan sesuatu serta jauh dengan orang-orang tersayang. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat melakukan kunjungan ke Lapas Jember pada tanggal 07 Februari 2020, terdapat beberapa warga binaan yang mengalami permasalahan terhadap dirinya, terlihat dengan mereka yang lebih banyak diam, melamun, menyendiri, serta tatapan mata yang kosong. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari petugas jaga Lapas Kelas IIA jember bahwasanya mereka lebih banyak tertutup dengan lingkungannya dikarenakan masih membutuhkan waktu untuk penyesuaian dengan lingkungan yang baru. Selain itu juga, mereka memiliki rasa iri jika melihat warga binaan lain dikunjungi oleh sanak keluarganya sedangkan dirinya tidak. Mereka yang sedang menjalani masa hukuman namun belum dijatuhi vonis ketika ditanya bagaimana perasaannya mereka menjawab bahwa perasaannya tidak tenang karena belum mengetahui sampai kapan dirinya akan berada di dalam Lapas. Perasaan menyesal dan kerinduan terhadap keluarga yang selalu dirasakan warga binaan. Namun, mereka tidak mampu berbuat apa-apa selain menyesal.¹² Diantara warga binaan yang ditemui pada saat kunjungan ke Lapas Jember mereka tidak mampu menerima keadaan diri mereka yang baru sebagai warga binaan,

¹² Eni, diwawancara oleh Penulis, Jember, 07 Februari 2020.

namun adapula yang sudah dapat menerima dirinya sebagai warga binaan. Pemberian pembinaan di Lapas Jember sedikit banyak mampu membuat warga binaan mampu menerima dirinya, namun adapula meskipun sudah melalui pembinaan yang panjang, mereka masih belum bisa menerima keadaan yang dialami.

Beberapa warga binaan Lapas Kelas IIA pasca vonis hukuman yang ditemui, terdapat warga binaan yang mengalami kondisi emosi yang tidak stabil, yakni sedih yang berkepanjangan diakibatkan rindu terhadap keluarga namun, tidak ada yang mengunjungi selama berada di Lapas sehingga ia merasa bahwa dirinya sudah tidak dianggap sebagai anggota keluarga lagi, merasa tidak dicintai lagi oleh anggota keluarga. Namun, adapula warga binaan yang mendapat dukungan penuh dari keluarga terlihat dengan rutin mengunjungi, membawakan kebutuhan-kebutuhan untuk keperluan sehari-hari. Oleh karena itu, dukungan sosial sangat diperlukan warga binaan dalam menjalani hukuman. Adanya dukungan keluarga dapat memberikan rasa dicintai, percaya diri, perasaan tenang dari warga binaan. Dukungan keluarga sangat membantu warga binaan dalam menghadapi permasalahan pribadi, sosial serta masalah psikis yang rentan terjadi pada warga binaan. Terdapat bentuk dukungan keluarga diantaranya dukungan fisiologis, psikologis dan juga dukungan sosial.¹³

¹³ Mutiara Sari Dewi, Skripsi “Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Frekuensi Kunjungan *Antenatal Care* pada Komunitas Ibu *SlumArea* Kelurahan Selapajang Jaya Kota Tangerang”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), h. 15-16

Studi pendahuluan di Lapas Klas IIA Jember, warga binaan mengatakan bahwasannya mereka tidak betah berada di dalam lapas terlebih dalam kurun waktu yang tidak sebentar, mereka memikirkan keluarga di rumah, rindu kepada keluarga, sering menangis, sulit untuk tidur, juga tidak nafsu makan. Vonis hukuman yang diterima tak jarang menyebabkan warga binaan sulit untuk menerima dirinya karena diselimuti oleh penyesalan-penyelasan. Namun, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengklarifikasi bagaimana peran dukungan keluarga dalam penerimaan diri warga binaan khususnya di Lapas Kelas IIA Jember.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana peran dukungan keluarga dalam penerimaan diri warga binaan di lembaga pemasyarakatan. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “PERAN DUKUNGAN KELUARGA DALAM PENERIMAAN DIRI WARGA BINAAN LAPAS KELAS IIA JEMBER PASCA VONIS HUKUMAN”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian yakni:

1. Bagaimana peran dukungan keluarga dalam penerimaan diri Warga Binaan di lapas kelas IIA Jember pasca vonis hukuman?

2. Bagaimana perasaan-perasaan yang dirasakan warga binaan pasca vonis hukuman di Lapas kelas IIA Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai, yakni sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan peran dukungan keluarga dalam penerimaan diri Warga Binaan lapas klas IIA Jember pasca vonis hukuman.
2. Mendeskripsikan perasaan-perasaan yang dirasakan warga binaan pasca vonis hukuman di Lapas kelas IIA Jember.

D. Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memajukan pengetahuan, dan secara spesifik adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan terkait penerimaan diri bagi warga binaan
 - b. Meningkatkan wawasan akademik pada Fakultas Dakwah program studi Bimbingan dan konseling Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lapas Klas IIA Jember

Penelitian ini dapat menjadi informasi mengenai bagaimana peran dukungan kerluarga terhadap penerimaan diri warga binaan pasca

vonis hukuman serta bentuk dukungan keluarga yang berguna bagi warga binaan.

b. Bagi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Penelitian ini dapat memberikan informasi terkait dengan peran dukungan keluarga dalam penerimaan diri Warga Binaan Lapas pasca vonis hukuman.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ataupun bahan acuan dalam melakukan penelitian khususnya terkait dengan peran dukungan keluarga dalam penerimaan diri Warga Binaan Lapas pasca vonis hukuman.

E. Definisi Istilah

Berikut diuraikan secara singkat terkait dengan istilah yang dimaksudkan :

1. Dukungan Keluarga

Peran dukungan keluarga ditentukan oleh hak dan kewajiban yang diperoleh individu dari anggota keluarga dalam bentuk bantuan finansial, emosional, dan lainnya yang membuat mereka merasa diperhatikan, dihormati, dan dicintai.

2. Penerimaan Diri

Penerimaan diri adalah kemampuan seseorang untuk menerima sesuatu sebagai imbalan atas dirinya sendiri, baik berupa uang maupun harta benda lainnya.

3. Warga Binaan Lapas Klas II

Warga Binaan adalah penghuni Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) yang dijatuhi hukuman.

4. Pasca Vonis Hukuman

Pasca Vonis hukuman adalah pengumuman keputusan hakim yang diberikan kepada seseorang yang telah melanggar hukum.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai sarana untuk memfasilitasi pemahaman dan pertimbangan terhadap data yang membingungkan yang akan disajikan dan memfasilitasi proses analisis masing-masing. Maka membutuhkan penyusunan sistematika pembahasan. Penelitian ini terdiri dari lima bab, yakni :

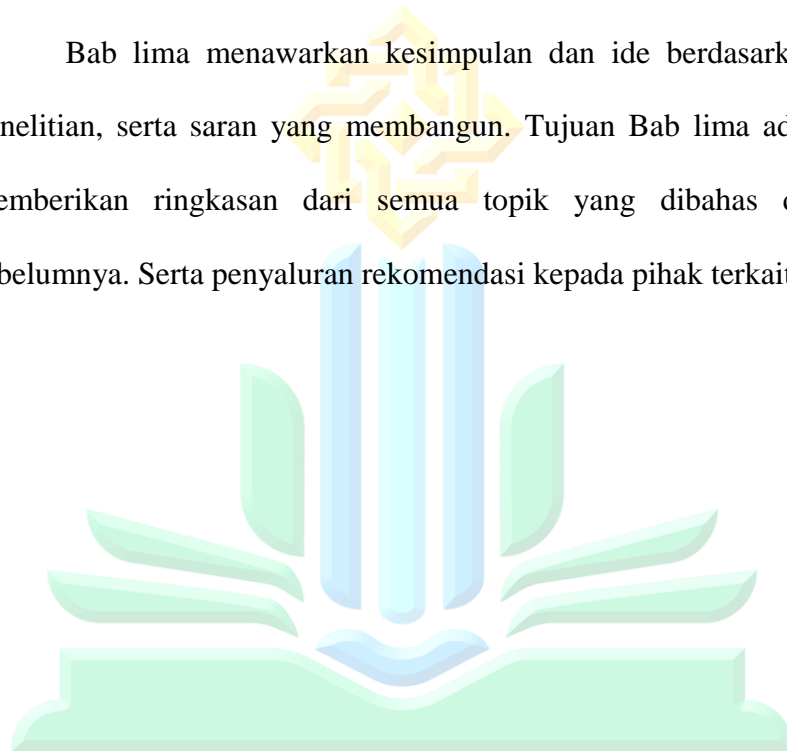
Bab pertama, yang meliputi latar belakang topik, fokus kajian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi kata, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua terdiri dari tinjauan literatur yang menggabungkan penelitian masa lalu dan karya teoritis yang terkait erat dengan subjek yang sedang dipertimbangkan. Tujuan dari bab II ini adalah untuk menemukan temuan penelitian sebelumnya dalam subjek yang sama, serta menguji hipotesis yang terkait dengan masalah penelitian ini.

Bab ketiga membahas berbagai macam metodologi penelitian dan pendekatan penelitian. Lokasi penelitian, subjek penelitian, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data. Validitas data dan tahapan penelitian.

Bab keempat mencakup penyajian dan analisis data; Bab ini menjelaskan objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Tujuan Bab IV adalah untuk menjelaskan fakta-fakta yang diperoleh dan mengembangkan kesimpulan untuk memecahkan masalah yang telah diajukan.

Bab lima menawarkan kesimpulan dan ide berdasarkan temuan penelitian, serta saran yang membangun. Tujuan Bab lima adalah untuk memberikan ringkasan dari semua topik yang dibahas dalam bab sebelumnya. Serta penyaluran rekomendasi kepada pihak terkait.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penyajian penelitian terdahulu ini yakni untuk mengetahui apakah penelitian yang peneliti tulis ini sebelumnya sudah ada yang melakukan penelitian ataukah belum, sebagai tindak lanjut serta mengetahui seberapa jauh orisinalitas penelitian yang dilakukan. Berikut Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan:

1. Skripsi yang disusun oleh Rafita Adinda Ningrum (15.860.0074). Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan judul “*Gambaran Penerimaan Diri Narapidana Wanita Di Lapas Tanjung Gusta Kelas IIA Medan*”. Penelitian skripsi yang disusun oleh Rafita Adinda Ningrum ini bertujuan untuk mengetahui gambaran diri yang terdapat pada narapidana wanita di Lapas kelas IIA Medan.

Persamaan penelitian ini dengan skripsi Rafita Adinda Ningrum adalah penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan.

Perbedaan penelitian penulis dengan dengan skripsi ini adalah penelitian Rafita Adinda Ningrum menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan metode *mix method*, sedangkan skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

2. Skripsi oleh Meiga Latifah Putri Permadin (1113052000014) dengan Judul “*Hubungan Dukungan keluarga dengan Penerimaan Diri*”

Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas IIA Tangerang". Skripsi yang ditulis oleh Meiga Latifah Putri Permadin ini membahas tentang perubahan status dari seseorang menjadi sesuatu yang wajib diberitakan meski harus mengubah identitas seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa mempertimbangkan identitas diri merupakan pertimbangan penting saat menilai peringkat sosial seseorang. Dukungan sosial dari kelompok akan membantu narator dalam memecahkan masalah, baik masalah pribadi, sosial, maupun psikologis yang terus menimpa narator. Tujuan Meiga Latifah Putri Permadin menulis esai ini adalah untuk membantu pembaca memahami bagaimana masyarakat dan narator Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Tangerang berinteraksi. Kesimpulan peneliti skripsi peneliti dengan peneliti Meiga Latifah Putri Permadin yakni melakukan penelitian mengenai dukungan keluarga dalam penerimaan diri warga binaan dan dilakukan di lembaga pemasyarakatan. Esai Meiga Latifah Putri Permadin berbeda dengan esai ini karena menggunakan metode kuantitatif.

3. Penelitian berbentuk Skripsi oleh Delfitri Aulina Nainggolan (15.860.0186). Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan judul "*Hubungan Dukungan sosial keluarga dengan penerimaan Diri Narapidana Wanita di Lembaga Pemasyarakatan Tanjung Gusta*". Tulisan Delfitri Aulina Nainggolan ini membahas tentang status yang berdampak negatif pada penerimaan diri warga

binaan. Oleh karena itu, dukungan sosial sangat penting dalam menjalankan menajalani masa hukuman, yaitu dukungan sosial dari keluarga. Dukungan sosial keluarga yang diterima dapat membantu narapidana menjadi tenang, merasa diperhatikan, dicintai, dan menimbulkan rasa percaya diri sehingga mereka lebih bisa menerima diri mereka meskipun sudah menjadi narapidana. Persamaan penelitian peneliti dengan skripsi Delfitri Aulina Nainggolan adalah lokasi penelitian yang dilakukan di lembaga pemasyarakatan serta membahas mengenai dukungan keluarga dalam penerimaan diri narapidana. Perbedaan penelitian penulis dengan skripsi ini adalah pendekatan yang digunakan, skripsi Delfitri Aulina Nainggolan menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian peneliti menggunakan pendekatan kualitatif

Berdasarkan penjabaran mengenai penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Peran Dukungan

Keluarga dalam Penerimaan Diri Warga Binaan Lapas Klas II Pasca Vonis Hukuman” yang tertulis di atas, maka secara singkat tertuang

dalam table di bawah ini :

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Rafita Adinda Ningrum (15.860.0074). Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan judul “ <i>Gambaran Penerimaan Diri Narapidana Wanita Di Lapas Tanjung Gusta Kelas IIA MedanI</i> ”	Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan	Rafita Adinda Ningrum menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan metode mix method, sedangkan skripsi ini menggunakan

		pendekatan kualitatif deskriptif
Meiga Latifah Putri Permadin (1113052000014) Mahasiswi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Judul <i>“Hubungan Dukungan keluarga dengan Penerimaan Diri Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas IIA Tangerang”</i>	Membahas mengenai dukungan keluarga terhadap penerimaan diri dan dilakukan di lembaga pemasyarakatan	Skripsi Meiga latifah Putri Permadian menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif
Delfitri Aulina Nainggolan (15.860.0186). Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan judul <i>“Hubungan Dukungan sosial keluarga dengan penerimaan Diri Narapidana Wanita di Lembaga Pemasyarakatan Tanjung Gusta”</i>	Lokasi penelitian yang dilakukan di lembaga pemasyarakatan serta membahas mengenai dukungan keluarga dalam penerimaan diri narapidana	Pendekatan yang digunakan, skripsi Delfitri Aulina Nainggolan menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian peneliti menggunakan pendekatan kualitatif

B. Kajian Teori

1. Peran Dukungan Keluarga

a. Definisi Dukungan Keluarga

Menurut Soerjono Soekanto Peran merupakan aspek dinamis apabila seseorang melaksanakan hak dan juga kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran.¹⁴ Dukungan keluarga memiliki peranan besar dalam memberikan penguatan bagi anggota keluarga dalam menghadapi

¹⁴ Septi Purnama Sari, *“Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur”*, (Lampung: IAIN Metro, 2019), h. 14.

situasi tertentu. Peran dukungan keluarga didasari oleh harapan, dan pola perilaku dari anggota keluarga, kelompok ataupun masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keluarga adalah anggota kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang sangat dekat hubungannya dengan seseorang. Dikeluarga itu seseorang dibesarkan, bertempat tinggal, berinteraksi satu dengan yang lain, dibentuknya nilai-nilai, pola pemikiran, dan kebiasaannya. Keluarga juga berfungsi sebagai seleksi segenap budaya luar, dan mediasi hubungan anak dengan lingkungannya.¹⁵ Oleh karena itu dalam membahas mengenai dukungan keluarga tentunya tidak terlepas oleh dukungan social

Menurut Baron & Byrne dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman atau anggota keluarga. Dukungan sosial dapat diperoleh individu dan orang-orang terdekat yaitu teman, padangan, dan keluarga. Dukungan sosial juga bisa diartikan sebagai pemberian perasaan nyaman baik secara fisik maupun psikologis atau keluarga kepada seseorang untuk menghadapi masalah. Individu yang mempunyai perasaan aman karena mendapat dukungan akan lebih efektif dalam menghadapi masalah dari pada individu yang mendapat penolakan oranglain.¹⁶ Johnson dan Johnson mengatakan bahwa dukungan sosial adalah pertukaran sumber yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan serta keberadaan orang-orang mampu diandalkan untuk memberi bantuan, semangat, penerimaan dan juga perhatian. Adapun sistem dukungan sosial yang terdiri dari *significant others* yang bekerja sama berbagi tugas, menyediakan sumber-sumber yang dibutuhkan seperti materi, peralatan, keterampilan, informasi atau nasehat kepada individu dalam mengatasi situasi tertentu yang memicu stress, sehingga individu

¹⁵ Moeljono Notosoedirjo & Latipun, “Kesehatan Mental: konsep dan penerapan”, (Malang: UMM Press, 2016), h. 105.

¹⁶ Robert Baron dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 244.

tersebut mampu menggerakkan sumber-sumber psikologisnya untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapinya.¹⁷ Menurut Gottlieb, dukungan keluarga didefinisikan sebagai informasi verbal, sasaran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang sudah akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau pengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini seseorang yang merasa mendapatkan dukungan sosial, secara emosional akan merasa diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.¹⁸ Pendapat lain mengenai definisi dukungan keluarga yakni suatu usaha yang dilakukan keluarga untuk memberikan kenyamanan, perhatian, perhatian serta bantuan kepada orang yang mereka cintai agar mereka merasa tetap dianggap dan dihargai oleh keluarga.¹⁹

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas maka dapat dipahami bahwasanya peran dukungan keluarga merupakan terlaksananya hak dan juga kewajiban yang diterima oleh individu dari anggota keluarga berupa bantuan finansial, emosional, dan lainnya sehingga individu merasa diperhatikan, dihargai dan juga dicintai.

b. Bentuk-bentuk dukungan keluarga

Adapun jenis-jenis dukungan keluarga menurut Gallo dan Reichel yakni terbagi menjadi 3 (tiga) bagian, diantaranya :

¹⁷ Meiga Latifah Putri Permadin, *“Hubungan Dukungan keluarga dengan Penerimaan Diri Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas IIA Tangerang”*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), h. 15.

¹⁸ Riza Ainun Siagian, *Skripsi “Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Konsep Diri pada Remaja di SMP PAB 8 Sampali”*, (Medan :Universitas Medan Area, 2018) h. 40.

¹⁹ Desi Mediawati. dkk., 2012. *“hubungan Dukungan Keluarga terhadap Penyesuaian Diri pada Pasien Psikitik Resosialisasi di Panti Sosial Bina Laras Phala Martha Sukabumi”*. Jurnal Ilmiah Psikologi. Vol. V, No. 2, h. 606.

a. Dukungan Fisiologis

Dukungan fisiologis yakni suatu dukungan yang dilakukan dalam bentuk pertolongan-pertolongan dalam aktivitas sehari-hari yang mendasar seperti halnya mandi, menyiapkan kebutuhan sehari-hari, menyiapkan makan, merawat anggota keluarga yang sedang sakit, memberikan kenyamanan, perhatian, dan lain-lain.

b. Dukungan Psikologis

Bentuk dukungan psikologis yakni dengan cara menunjukkan rasa kasih sayang pada anggota keluarga, saling menghargai antar anggota keluarga, memberikan perhatian-perhatian, memberikan rasa nyaman, menjadi teman dalam mengisi waktu-waktu luang atau setia menemani dikala melalui masa-masa yang sulit, dan lain sebagainya.

c. Dukungan Sosial

Pemberian dukungan sosial yakni dengan cara memberikan saran, nasihat, usulan, maupun petunjuk kepada individu untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial seperti diantaranya mengikuti pengajian, berbincang-bincang, beribadah bersama, dan kegiatan-kegiatan lainnya.²⁰ Orford mengembangkan keterampilan sosial dalam dua komponen utama: keterampilan instrumental dan keterampilan emosional. Lingkungan instrumental terdiri dari bantuan pertolongan dan bantuan materi yang bersifat nyata dan

²⁰ Mutiara Sari Dewi, Skripsi “Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Frekuensi Kunjungan *Antenatal Care* pada Komunitas Ibu *SlumArea* Kelurahan Selapajang Jaya Kota Tangerang”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), h. 15-16.

kasat mata (terlihat). Selanjutnya, dukungan emosional adalah dukungan yang memiliki fungsi dalam memberikan “warna” pada bantuan dalam bentuk pengekspresian emosi seperti memberikan perhatian, cinta, kasih sayang, dan pengekspresian emosi lainnya.²¹

Pendapat selanjutnya terkait dengan bentuk dukungan keluarga dikemukakan oleh Friedman, yakni :

1. Dukungan Informasional

Aspek-aspek dalam dukungan informasional ini yakni pemberian nasihat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi, yang mana pemberian nasihat, usulan, ataupun informasi dapat digunakan dalam mengungkapkan suatu permasalahan. Menurut Maslow dan Mittlemenn, ada dua jenis batasan informasi dalam perawatan kesehatan mental yang sehat (dari sudut pandang psikologis), yakni diantaranya:

- a. Memiliki spontanitas dan hubungan interpersonal. Keluarga yang notabene sebagai kelompok terkecil dalam masyarakat yang memiliki ikatan emosional yang besar akan menjadi dorongan tersendiri bagi individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ketika berhadapan dengan masalah, seseorang sering mencari simpati dan nasehat karena lingkungan mungkin memiliki pengaruh yang menguntungkan, baik untuk peraaan maupun untuk

²¹ Meiga Latifah Putri Permadin, “Hubungan Dukungan keluarga dengan Penerimaan Diri Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas IIA Tangerang”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), h. 18.

kesehatan. Selain itu, menurut Clark terdapat sumber pertolongan tambahan yakni berbicara kepada seseorang. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi menyebabkan stress dengan berbicara kepada orang lain dapat membantu mengurangi perasaan-perasaan negatif dalam diri.

- b. Dapat beraktivitas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, dalam hal ini keluarga berfungsi memberikan informasi terkait dengan aktivitas yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
- c. dapat memuaskan diri sendiri dengan stres lingkungan dengan memiliki hubungan yang efektif dengan kenyataan.

2. Dukungan Penilaian

Keluarga berperan sebagai sumber dan validator identitas diantaranya dengan memberikan dukungan, penghargaan, dan perhatian. Dengan lingkungan ini, orang akan lebih mampu

untuk mandiri, serta menjadi lebih kompeten. Bentuk dukungan ini adalah pengakuan dan penghargaan terhadap kemampuan keterampilan dan prestasi yang dimiliki seseorang. Dukungan ini adalah penerimaan dan pengaruh terhadap keberadaan seseorang secara lengkap, yaitu meliputi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.²²

²²Ayu Nurmalasari, Skripsi “Bentuk Dukungan Keluarga terhadap Sikap Lansia dalam Menjaga Kesehatan Mentalnya”, (Jember: Universitas Jember, 2010), h. 26-29

3. Dukungan Instrumental

Keluarga adalah sumber pertolongan yang praktis dan kritis, diantaranya kesehatan dalam hal kebutuhan makan dan minum, istirahat, terhindar dari kelelahan. Dukungan ini berupa bantuan yang disebut langsung, seperti keluarga membawakan buku bacaan untuk warga binaan di Lapas atau keluarga membawakan pakaian untuk ganti warga binaan di Lapas.

4. Dukungan Emosional

Keluarga sebagai tempat yang paling aman dan damai untuk beristirahat dan menguasai emosi. Lingkungan ini terbentuk dari ekspresi seperti kepedulian, empati, dan kepedulian terhadap orang lain. Karena adanya dukungan, seseorang yang menerima dukungan akan merasa lebih baik, akan kembali bekerja, dan akan memiliki rasa harga diri dan harga diri yang lebih kuat ketika mereka stres.²³

Selain pendapat yang telah dikemukakan oleh beberapa tokoh di atas, terdapat pula pendapat mengenai dukungan sosial keluarga yang dikemukakan oleh Sarafino. Sarafino mengungkapkan 5 (lima) bentuk dukungan sosial keluarga, yaitu:

²³ Ayu Nurmalasari, Skripsi “Bentuk Dukungan Keluarga terhadap Sikap Lansia dalam Menjaga Kesehatan Mentalnya”, (Jember: Universitas Jember, 2010), h. 26-29.

1) Emotional Support

Dukungan dalam hal ini berupa dukungan secara emosional yang berkaitan dengan perasaan, diantaranya pemberian perhatian, cinta, kasih sayang, rasa nyaman, memberikan semangat. Memberikan hal-hal demikian akan membuat seseorang merasa dicintai dan juga dihargai.

2) Esteem Support

Mendukung ini berdasarkan penerimaan dan penghargaan seseorang terhadap keberadaan seseorang yang dapat menerima kelebihan dan kekurangan orang lain dan diri. Kondisi ini memungkinkan seseorang mengembangkan sikap negatif terhadap diri sendiri, serta kemampuan untuk memaafkan diri sendiri.

3) Instrumental Support

Dukungan instrumental keluarga merupakan suatu dukungan atau bantuan penuh keluarga dalam bentuk memberikan bantuan tenaga, dan maupun menyediakan waktu untuk melayani dan mendengarkan. Dukungan ini bersifat nyata dan langsung.

4) Informational Support

Lingkungan ini akan memiliki nasihat-nasihat, arahan, saran, dan/atau informasi tentang bagaimana seseorang melakukan suatu tugas. Sebagai contoh, jika seseorang mengalami

kesulitan dalam memutuskan suatu tindakan, atau mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain, ia akan menerima saran, nasihat, atau bahkan memejamkan mata untuk mempertimbangkan suatu gagasan atau gagasan dari kelompok.

5) Companionship Support

Dukungan Ini adalah dukungan yang diberikan oleh kelompok, hal ini mampu menyebabkan seorang individu merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok tersebut, yang mana anggotanya dapat saling berbagi.²⁴

c. Sumber-sumber Dukungan Keluarga

Menurut Gallo dan Reichel terdapat tiga komponen sumber dukungan, yaitu sebagai berikut :

1. Sistem pendukung informal meliputi keluarga dan teman-teman
2. Sistem pendukung formal meliputi tim keamanan sosial setempat, program-program edukasi, dan kesejahteraan social
3. Sistem pendukung semiformal meliputi bantuan-bantuan dan interaksi sosial yang disediakan oleh organisasi lingkungan sekitar.²⁵

²⁴ Baiq Salya Meilana Ika Saputri, Skripsi “Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Penerimaan Diri pada Individu Penderita Asma”, (Yogyakarta: Iniversitas Islam Indonesia, 2018), h. 27-29.

²⁵ Mutiara Sari Dewi, Skripsi “Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Frekuensi Kunjungan *Antenatal Care* pada Komunitas Ibu *SlumArea* Kelurahan Selapajang Jaya Kota Tangerang”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), h. 16.

Dukungan Keluarga mengacu pada dukungan yang dipandang oleh keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses diadakan untuk keluarga (dukungan bisa atau tidak digunakan, tetapi anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan). Dukungan keluarga dapat berupa dukungan keluarga internal seperti dukungan dari suami istri atau dukungan dari saudara kandung atau dukungan sosial keluarga eksternal. Friedman mengatakan bahwasannya dukungan sosial keluarga dapat berupa dukungan sosial keluarga Internal, seperti dukungan dari suami, istri, atau dukungan dari saudara kandung dan dukungan eksternal misalnya dukungan dari sanak keluarga atau masyarakat.²⁶ Pendapat lain yakni disampaikan oleh Sarafino yang menyatakan bahwa kebutuhan, kemampuan sumber dukungan sosial mengalami perubahan sepanjang hidup seorang individu. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal individu dalam proses sosialisasinya dalam lingkungan keluarga mempunyai peranan yang penting dalam terbentuknya kepribadian seorang individu.²⁷ Sumber dukungan keluarga tentunya senantiasa memberikan dan juga bersedia untuk memberikan bantuan dan dukungan ketika seorang individu

²⁶ Ayu Nurmalasari, Skripsi “Bentuk Dukungan Keluarga terhadap Sikap Lansia dalam Menjaga Kesehatan Mentalnya”, (Jember: Universitas Jember, 2010), h. 24.

²⁷ Irham Thorik, Skripsi “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Prestasi Belajar SMA Jendral Sudirman Kalipare Kabupaten Malang”, (Malang: UIN Malang), h. 18.

mebutuhkan. Keluarga tentunya juga memiliki fungsi-fungsi yang menjadi sumber utama bagi individu, seperti membangkitkan perasaan memiliki antarsesama anggota keluarga. Keluarga juga dapat memberikan rasa aman bagi anggota keluarganya.

d. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga

Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial menurut Cohen dan Syme diantaranya :

1) Pemberi dukungan sosial

Bimbingan yang diberikan oleh seorang mentor dan seseorang yang memahami kesulitan yang dihadapi masing-masing penerima akan lebih efektif daripada bimbingan yang diberikan oleh orang asing.

2) Jenis dukungan sosial

Jika jenis dukungan sosial yang ditawarkan sesuai dengan

situasi yang terjadi dan apa yang dibutuhkan individu, maka akan bermanfaat.

3) Penerima dukungan sosial

Keefektifan jaminan sosial yang diberikan akan ditentukan oleh karakteristik penerimanya, seperti kepribadian, peran sosial, dan kebudayaan. Menurut Ritter, penelitian menunjukkan bahwa situs jejaring sosial untuk individu

tidak memiliki efek yang sama dengan situs untuk situs web untuk situs web yang dibagikan.

4) Permasalahan yang dihadapi

Karakteristik utama dari layanan jejaring sosial yang ditawarkan adalah sesuai dengan kebutuhan individu yang menerimanya.²⁸

5) Waktu pemberian dukungan sosial

Ketika diberikan dalam keadaan tertentu, seperti ketika seseorang membutuhkan, dukungan sosial akan bekerja paling baik; namun, jika diberikan dalam keadaan yang berbeda, itu tidak akan efektif.²⁹

Menurut Purnawan, faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah :

a. Faktor Internal

1) Tahap Perkembangan

Dukungan ditentukan oleh faktor usia yang dalam hal ini merupakan pertumbuhan dan perkembangan, artinya setiap rentang usia mempunyai pemahaman dan respon terhadap perubahan kesehatan yang berbeda-beda pada setiap kasus.

²⁸Anindya Setyaningrum, skripsi “Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V SD di Gugus Hasanudin”, (Yogyakarta: UNY, 2015), h. 28

²⁹ Anindya Setyaningrum, skripsi “Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V SD di Gugus Hasanudin”, (Yogyakarta: UNY, 2015), h. 28.

2) Pendidikan atau Tingkat Pengetahuan

Respon individu terhadap adanya dukungan dipengaruhi oleh variabel intelektual yang terdiri dari pengetahuan awal, latar belakang pendidikan, dan pengetahuan saat ini. Sebagai contoh, kemampuan kognitif meliputi kemampuan untuk memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi seseorang dan menggunakan pengetahuan tentang kesehatan untuk memajukan kesehatannya sendiri.

3) Faktor Emosional

Selain itu, faktor emosional memengaruhi perasaan Anda tentang dukungan apa pun dan cara menghadapinya.

Seseorang yang mengalami stres sebagai akibat dari

perubahan gaya hidupnya secara konsisten responsif terhadap berbagai masalah kesehatan, sehingga masuk

akal bahwa mereka sebaiknya menyampaikan bahwa penyakit ini benar-benar dapat meningkatkan kualitas

hidup mereka. Seseorang yang tampak sangat ulet dapat

memiliki respons emosional yang terbatas saat mereka

sakit. Seseorang yang tidak dapat berkomunikasi secara

emosional tentang masalah kesehatan mungkin menyadari

masalah kesehatan yang mendasarinya dan tidak mau mendapatkan perawatan.³⁰

4) Spiritual

Hubungan dengan keluarga atau teman, menyangkut nilai dan keyakinan yang dilaksanakan, dan kemampuan mencari harapan dan arti dalam hidup semuanya bisa menjadi contoh spiritualitas.

b. Faktor eksternal

1) Praktik di keluarga

Cara bagaimana keluarga memberikan dukungan biasanya mempengaruhi penderita dalam melaksanakan kesehatannya.

2) Faktor sosioekonomi

Faktor sosial dan psikologis dapat meningkatkan kemungkinan seseorang akan mengembangkan penyakit dan meningkatkan cara orang tersebut mendefinisikan dan menangani penyakit itu.

3) Latar belakang budaya

Latar belakang budaya mempengaruhi keyakinan, nilai, dan kebiasaan individu dalam memberikan perlindungan, termasuk penyelenggaraan pelayanan kesehatan swasta.³¹

³⁰Riza Ainun Siagian, Skripsi “Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Konsep Diri pada Remaja di SMP PAB 8 Sampali”, (Medan : Universitas Medan Area, 2018), h. 43

Pendapat lain terkait dengan faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga yakni menurut Friedman yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah kelas sosial ekonomi orangtua. Kelas sosial ekonomi dalam hal ini meliputi tingkat pendapatan atau pekerjaan orangtua dan tingkat pendidikan. Dalam keluarga kelas menengah, suatu hubungan yang lebih demokratis dan adil mungkin ada. Sementara itu, dalam keluarga kelas bawah, hubungan yang ada lebih otoritas atau otokrasi. Selain itu orangtua dengan kelas sosial menengah mempunyai tingkat dukungan, afeksi dan keterlibatan yang lebih tinggi daripada orangtua dengan kelas sosial bawah.³²

e. Manfaat Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merupakan proses yang terjadi sepanjang kehidupan, sifat dan jenis dukungan sosial bervariasi dalam berbagai peristiwa dan tahapan kehidupan. Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang kehidupan, sifat dan jenis dukungan sosial berbeda-beda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan. Namun demikian, dalam semua tahap siklus kehidupan, dukungan sosial keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai

³¹ Riza Ainun Siagian, Skripsi “Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Konsep Diri pada Remaja di SMP PAB 8 Sampali”, (Medan : Universitas Medan Area, 2018), h. 43

³² Riza Ainun Siagian, Skripsi “Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Konsep Diri pada Remaja di SMP PAB 8 Sampali”, (Medan : Universitas Medan Area, 2018), h. 44-46

kepandaian dan akal. Sebagai akibatnya, hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga.³³

Menurut Brownell dan Schumaker ada tiga pengaruh atau manfaat dasar dari dukungan sosial diantaranya yaitu pengaruh langsung, tidak langsung dan interaktif.³⁴

1. Pengaruh Langsung

Tidak dapat dihindari bahwa hubungan antarpribadi akan berkembang, dan hubungan semacam itu mungkin sangat kuat atau memungkinkan aktivitas berbahaya yang lebih sehat.

2. Pengaruh tidak langsung

Yaitu membantu individu membantu individu mempelajari cara pemecahan masalah dan mengontrol masalah-masalah kecil sebelum menjadi masalah besar untuk menghadapi dan mengatasi stressor yang datang.

3. Pengaruh Interaktif

Yaitu suatu dampak yang dipahami digunakan untuk menangani atau memitigasi dampak-dampak berbahaya dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas bahan penanggulangan.³⁵ Pendapat dari Johnson & Johnson

³³ Ayu Nurmalasari, Skripsi “Bentuk Dukungan Keluarga terhadap Sikap Lansia dalam Menjaga Kesehatan Mentalnya”, (Jember: Universitas Jember, 2010), h. 24.

³⁴ Ayu Nurmalasari, Skripsi “Bentuk Dukungan Keluarga terhadap Sikap Lansia dalam Menjaga Kesehatan Mentalnya”, (Jember: Universitas Jember, 2010), h. 24.

³⁵ Yusnia Pratiwi, Skripsi “Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kualitas Hidup Lanjut Usia di Pusat Santunan Keluarga (PUSAKA) Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan” (Jakarta: UIN Jakarta, 2015), h. 24

menyatakan bahwa ada empat manfaat dukungan keluarga diantaranya:

- 1) Meningkatkan produktivitas di tempat kerja
- 2) Dengan menanamkan rasa kesadaran diri, meningkatkan stabilitas psikologis dan tanggung jawab pribadi.
- 3) Membangun identitas diri, menaikkan harga diri, dan mengurangi stres
- 4) Meningkatkan kesehatan fisik dan mengembangkan mekanisme coping terhadap stres dan kecemasan

Dukungan sosial dapat memberikan rasa nyaman dan mengurangi tekanan-tekanan yang dirasakan individu sehingga akan meningkatkan kesejahteraan psikologis.³⁶

2. Penerimaan Diri

a. Pengertian Penerimaan Diri

Penerimaan adalah sikap yang pada dasarnya merasa puas dengan diri sendiri, kualitas-kualitas dan bakat-bakat sendiri, serta pengetahuan-pengetahuan akan keterbatasan-keterbatasan sendiri. Penerimaan diri ini mengendalikan adanya kemampuan diri dalam psikologis seseorang yang menunjukkan kualitas diri. Hal ini berarti bahwa tinjauan tersebut akan diarahkan pada seluruh kemampuan diri yang mendukung. Kesadaran diri akan segala kelebihan dan kekurangan diri haruslah seimbang dan

³⁶ Rahmawati Yulianingsih, skripsi “Dukungan sosial keluarga pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Klaten” (Yogyakarta: IAIN Surakarta, 2018), h. 21

diusahakan untuk saling melengkapi satu sama lain, sehingga menumbuhkan kepribadian yang sehat.³⁷ Maslow menyatakan bahwa penerimaan diri merupakan suatu tingkat kemampuan individu untuk hidup dengan segala kekhususan diri yang dapat melalui melalui pengenalan diri secara utuh.³⁸ Menurut Calhoun dan Acocella menjelaskan bahwa penerimaan diri berhubungan dengan konsep diri yang positif, di mana dengan konsep diri yang positif seseorang dapat menerima dan memahami fakta-fakta yang begitu berbeda dengan dirinya. Bahwa penerimaan diri merupakan sikap positif terhadap diri sendiri, dapat menerima keadaan dirinya secara tenang, serta memiliki kesadaran penuh terhadap siapa dan apa diri mereka, selain itu dapat pula menghargai diri dan orang lain. Serta dapat menerima keadaan emosionalnya (depresi, marah, sedih, cemas, dan lain-lain) tanpa mengganggu orang lain.³⁹ Menurut Rogers penerimaan diri positif mencakup perasaan kepercayaan diri dan keberhargaan diri.⁴⁰

Rosalia mengatakan bahwa sikap penerimaan diri terjadi pada seseorang apabila seseorang tersebut telah mampu menghadapi berbagai kenyataan dari pada bersikap hanya dapat menyerah pada keadaan yang terjadi pada diri sendiri atau bahkan

³⁷ Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005) h. 250.

³⁸ Shella Rafika, Skripsi "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri: Sebuah Penelitian Dikalangan Anak Berhadapan Hukum Di Panti Sosial Marsudi Putra Handayani" (Jakarta: UIN Jakarta, 2010), h. 14

³⁹ Shella Rafika, Skripsi "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri: Sebuah Penelitian Dikalangan Anak Berhadapan Hukum Di Panti Sosial Marsudi Putra Handayani" (Jakarta: UIN Jakarta, 2010), h. 16

⁴⁰ Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2009), h. 273

tidak memiliki adanya harapan apapun. Pendapat lain menurut Hurlock, ia mendefinisikan penerimaan diri sebagai “*the degree to which an individual having considered his personal characteristics, is able and willing to live with them*” yaitu derajat di mana seseorang telah mempertimbangkan karakteristiknya tersebut. Penerimaan diri adalah usaha individu untuk dapat mengelola diri secara baik.⁴¹Penerimaan diri (*Self-acceptance*) ialah suatu kemampuan individu untuk dapat melakukan penerimaan terhadap keberadaan diri sendiri.⁴²

Jadi, berdasarkan beberapa definisi yang disampaikan dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri adalah keadaan dimana seseorang mampu menerima dirinya sebagaimana adanya baik kelebihan maupun kekurangan sehingga dapat menerima dirinya secara utuh dan bahagia dan dapat bersikap positif.

b. Aspek- Aspek Penerimaan Diri

Elizabeth Sheerer mengatakan aspek-aspek penerimaan diri, meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Perasaan sederajat

Individu tidak merasa sebagai orang yang istimewa atau menyimpang dari orang lain, sehingga individu tidak merasa sebagai manusia yang sederajat dengan orang lain. Individu

⁴¹ Melati Panji Putri, Skripsi “Penerapan Teknik *Cognitive Restructing* Untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Narapidana Di Rumah Tahanan (RUTAN) Kelas 1 Surakarta” (Surakarta: IAIN Surakarta, 2019), h. 23

⁴²Shella Rafika, Skripsi “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri: Sebuah Penelitian Dikalangan Anak Berhadapan Hukum Di Panti Sosial Marsudi Putra Handayani” (Jakarta:UIN Jakarta, 2010), h. 16

percaya bahwa mereka sendiri memiliki kekurangan dan kelemahan yang sama dengan orang lain.⁴³

2. Percaya Kemampuan Diri

Individu yang memiliki kapasitas untuk memahami keadaannya. Ini adalah perilaku individu yang memahami siapa dirinya, mereka senang mengembangkan kekuatan mereka dan meminimalkan keinginan mereka untuk menyamar sebagai orang lain karena mereka menyadari siapa diri mereka dan karena mereka telah memilih untuk menjadi diri mereka sendiri.

3. Bertanggung Jawab

Seseorang memiliki tanggung jawab yang tulus terhadap perilakunya. Hal ini mungkin terjadi pada individu yang terbuka terhadap kritik dan melihatnya sebagai kesempatan berharga untuk memajukan karir mereka.

4. Orientasi Keluar Diri

Individu lebih sadar diri dan lebih toleran terhadap orang lain, yang menghasilkan lebih banyak kemauan untuk berempati dan bertoleransi dengan orang lain, memungkinkan mereka menerima manfaat sosial dari lingkungannya.

⁴³Shella Rafika, Skripsi “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri: Sebuah Penelitian Dikalangan Anak Berhadapan Hukum Di Panti Sosial Marsudi Putra Handayani” (Jakarta:UIN Jakarta, 2010), h. 16

5. Berpendirian

Individu lebih memilih untuk mematuhi standar mereka sendiri daripada bertindak diterima secara sosial. Seseorang yang mampu menegaskan identitasnya sendiri memiliki kapasitas dan pemahaman tentang identitasnya sendiri, lebih memilih untuk mengikuti standar dan idenya sendiri daripada orang lain. Mereka juga memiliki aspirasi dan motivasi mereka sendiri.

6. Menyadari Keterbatasan

Individu yang tidak mengakui dirinya akan memiliki keterbatasan dan kelebihan. Individu tidak selalu memiliki persepsi realistis tentang kekuatan dan kelemahan mereka sendiri.⁴⁴

7. Menerima Sifat Kemanusiaan

Individu tidak menunjukkan emosi atau tampak kesal karenanya. Individu menggambarkan pengalaman menakutkan sebagai sesuatu yang harus dihadapi atau dilupakan. Mereka waspada dan yakin memang begitu.⁴⁵

Selain aspek-aspek diatas, terdapat pula pendapat dari

Grinder terkait dengan aspek-aspek penerimaan diri, diantaranya:

⁴⁴Shella Rafika, Skripsi “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri: Sebuah Penelitian Dikalangan Anak Berhadapan Hukum Di Panti Sosial Marsudi Putra Handayani” (Jakarta:UIN Jakarta, 2010), h. 16

⁴⁵ Shella Rafika, Skripsi “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri: Sebuah Penelitian Dikalangan Anak Berhadapan Hukum Di Panti Sosial Marsudi Putra Handayani” (Jakarta:UIN Jakarta, 2010), h. 16

1. Aspek Fisik

Tingkat penerimaan diri secara fisik menjelaskan tentang tingkatan kepuasan individu terhadap bagian-bagian tubuh dan penampilan fisik secara keseluruhan menggambarkan penerimaan fisik sebagai suatu evaluasi dan penilaian diri terhadap raganya.

2. Aspek Psikis

Karakteristik psikologis termasuk kemarahan, emosi, dan kemampuan individu untuk membujuk diri sendiri. Setiap individu yang dapat memperoleh identitasnya dengan cara ini akan memiliki keterampilan dan sumber daya yang diperlukan untuk menghadapi tantangan lingkungan.

3. Aspek Sosial

Aspek sosial mengacu pada kritik dan perlawanan yang dilakukan orang terhadap orang lain dan masyarakat umum.

Seorang individu yang menerima identitasnya sendiri dengan cara yang dapat diterima secara sosial akan memiliki pemahaman bahwa identitasnya terpisah dari orang lain, memungkinkan mereka untuk memperlakukan identitasnya sendiri dengan rasa hormat yang sama seperti orang lain.

4. Aspek Moral

Setiap orang di dunia memahami kerusakan moral sebagai proses yang mengikis sistem pendukung individu untuk

pengambilan keputusan berdasarkan norma-norma sosial yang telah ada.⁴⁶

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri

Menurut Hurlock, terdapat beberapa faktor yang membentuk penerimaan diri seseorang, diantaranya yakni :

1. Pemahaman diri (*Self Understanding*)

Pemahaman diri adalah suatu bentuk kesadaran diri yang dilandasi oleh realitas, realisme, dan moralitas. Semakin seseorang memahami dirinya sendiri, semakin akurat dia dinilai oleh orang lain.

2. Harapan yang realistis

Ketika seseorang memiliki harapan yang realistis untuk diri mereka sendiri untuk mencapai sesuatu, ini akan berdampak negatif pada rasa harga diri mereka, yang merupakan inti dari realisasi diri. Harapan akan menjadi realistis jika diciptakan oleh individu.

3. Tidak adanya hambatan dari lingkungan (*Absence of environment obstacles*)

Ketidakmampuan dalam mencapai tujuan yang realistis dapat terjadi sebagai akibat dari kekuatan di luar kendali seseorang, seperti diskriminasi ras, jenis kelamin, atau keyakinan agama.

Jika hambatan tersebut dapat dihilangkan, dan jika teman,

⁴⁶ Delfitri Aulina Nainggolan, Skripsi “*Hubungan Dukungan Sosial keluarga dengan Penerimaan Diri Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Tanjung Gusta*”, (Medan: Universitas Medan Area), h. 22-23

rekan satu tim, atau orang-orang terdekat yang juga bekerja untuk tujuan yang sama dengan anda memberi dorongan, maka akan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan.

4. Sikap sosial yang positif

Seseorang lebih mungkin untuk mendapatkan identitasnya sendiri jika mereka telah mengembangkan keterampilan sosial yang positif. Tiga kondisi utama yang menghasilkan evaluasi positif dari dalam yang lain adalah tidak adanya prasangka terhadap seseorang, adanya penghargaan terhadap kemampuan-kemampuan sosial dan kesediaan individu mengikuti.

5. Tidak adanya stress yang berat

Tidak ada penghalang psikologis atau emosional yang menghalangi seseorang untuk bekerja keras atau lebih fokus pada lingkungan daripada diri mereka sendiri, yang membuat mereka lebih bahagia dan lebih produktif.

6. Mempengaruhi keberhasilan

Pengalaman gagal dapat mengakibatkan hilangnya harga diri seseorang, tetapi berjuang untuk sukses akan menghasilkan keuntungan pribadi seseorang. Identifikasi dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik. Sikap ini menghasilkan

penilaian diri yang positif dan penerimaan diri. Proses identifikasi yang paling kuat terjadi pada masa kanak-kanak.⁴⁷

7. Perspektif diri yang luas

Seorang individu yang memandang dirinya seperti orang lain akan lebih mampu memahami diri mereka sendiri daripada seseorang dengan perspektif yang remang-remang.

8. Pola asuh yang baik pada masa anak-anak

Karena instruksi yang tepat baik di rumah maupun di sekolah selama masa anak-anak sangat penting, pendidikan di rumah dan di sekolah sangat diperlukan dalam penyesuaian terhadap hidup.

9. Konsep diri yang stabil

Sebuah konsep diri yang stabil yaitu ketika individu tersebut melihat dirinya dengan cara yang sama hampir sepanjang waktu dan mampu memberikan individu yang lain gambaran

yang jelas tentang apa yang dia sebenarnya karena dia tidak mendua tentang dirinya di kemudian hari. Individu yang mengejar kepentingannya sendiri akan dirugikan oleh keyakinannya.⁴⁸

⁴⁷Shella Rafika, Skripsi “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri: Sebuah Penelitian Dikalangan Anak Berhadapan Hukum Di Panti Sosial Marsudi Putra Handayani” (Jakarta:UIN Jakarta, 2010), h. 18

⁴⁸ Shella Rafika, Skripsi “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri: Sebuah Penelitian Dikalangan Anak Berhadapan Hukum Di Panti Sosial Marsudi Putra Handayani” (Jakarta:UIN Jakarta, 2010), h. 18

d. Dampak Penerimaan Diri

Menurut Hurlock, membagi dampak penerimaan diri menjadi dua kategori, diantaranya:

1. Dalam penyesuaian diri

Meskipun setiap orang memiliki harga dirinya sendiri, hal ini dipengaruhi oleh kelebihan dan kurangnya keyakinan karena setiap orang juga memiliki keyakinan dan harga diri mereka sendiri. Selain itu, individu tersebut dapat menerima kritik karena kegigihannya. Seseorang dapat menilai potensi dirinya sendiri secara realistis dan efektif ketika ia telah menerima deklarasi haknya untuk hidup sehat. Seseorang akan menjadi seorang realis dan bukan hanya orang yang murni-murni sebagai akibat dari peringatan realisme yang Anda terima dari orang lain. Tanpa keinginan untuk menjadi orang lain, setiap orang akan puas dengan kualitasnya sendiri.

2. Dalam Penyesuaian sosial

Penerimaan diri biasanya dibarengi dengan pemberian uang kepada orang lain. Orang yang memiliki harga diri akan jujur dan menunjukkan empati kepada orang lain. Selain itu, perbanyaklah kebaikan kepada orang berikutnya. Sesuai dengan apa yang dinyatakan dengan mengungkapkan simpati dan kecocokan. Akibatnya, orang dengan harga diri dapat terlibat dalam interaksi sosial lebih berhasil daripada orang

dengan harga diri rendah. Oleh karena itu, mereka secara konsisten fokus pada diri mereka sendiri. Ia mampu mengatasi ketidakseimbangan emosional yang disebabkan olehnya tanpa merugikan orang lain, dan dia juga toleran dan memiliki sistem pendukung untuk orang lain.⁴⁹

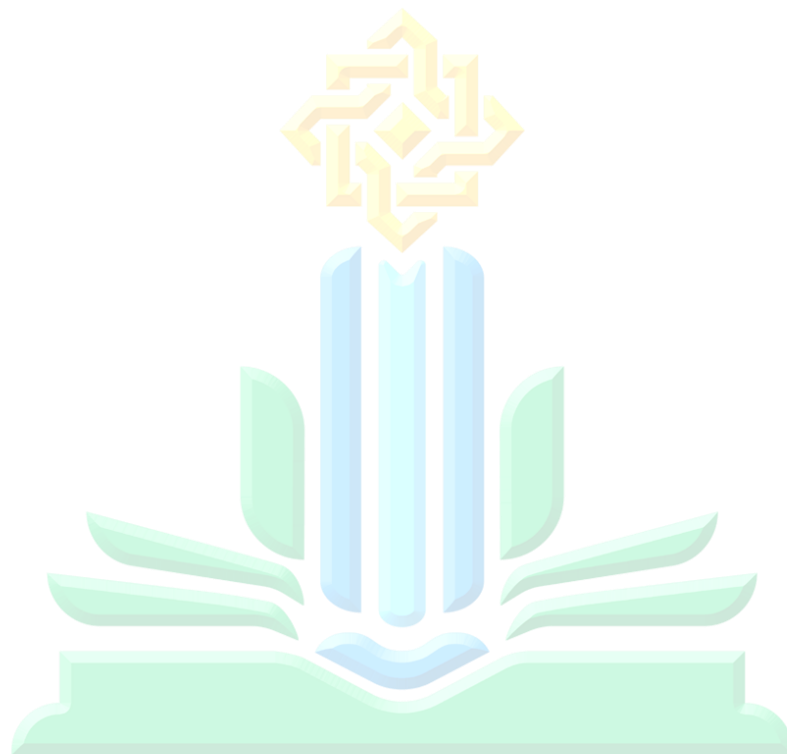
e. Manfaat Penerimaan Diri

Penerimaan diri adalah membantu individu menghasilkan hubungan yang baik dengan orang lain karena cara orang lain memandang individu mempengaruhi cara pandang individu terhadap dirinya sendiri. Seseorang yang merasa telah dikhianati oleh orang lain memiliki hak untuk menuntut balas dan meminta pertanggungjawaban orang tersebut atas tindakannya terhadap dirinya, harta bendanya, dan orang lain. Menurut Bernard et al., penerimaan diri dapat membantu orang menyesuaikan diri dengan keadaan baru yang memungkinkan mereka menikmati hidup dan

menjadi sukses. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa salah satu manfaat mengambil tanggung jawab atas tindakan seseorang adalah untuk meningkatkan perilaku setiap orang, membantu mereka memahami kemampuan mereka, dan mencegah mereka bereaksi secara tidak tepat terhadap masalah. Untuk dapat menerima apa pun yang datang dengan cara mereka dan memiliki

⁴⁹Nurhasanah, Skripsi “Pengaruh Bimbingan Agama terhadap Penerimaan Diri Warga Binaan Sosial di Panti Sosial Bina Insane Bangun Daya 2 Cipayung” (Jakarta, UIN Jakarta, 2016), h. 38.

pandangan ke depan yang diperlukan untuk menerima peluang kemajuan yang akan datang atau yang sedang berlangsung.⁵⁰



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁰ Melati Panji Putri, Skripsi “Penerapan Teknik *Cognitive Restructing* Untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Narapidana Di Rumah Tahanan (RUTAN) Kelas 1 Surakarta” (Surakarta: IAIN Surakarta, 2019), h. 24-25

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan berupa data deskriptif. Maksud peneliti menggunakan pendekatan ini karena penelitian ini ingin lebih memahami secara mendalam mengenai peran dukungan keluarga dalam penerimaan diri warga binaan pasca vonis hukuman di Lapas Kelas IIA Jember.

Penelitian kualitatif menurut David Williams merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang tertarik secara alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵¹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai peran dukungan keluarga dalam penerimaan diri warga binaan pasca vonis hukuman di Lapas Kelas IIA Jember. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai peran dukungan bagi warga binaan pasca vonis

⁵¹Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 4-5.

hukuman dan juga perasaan-perasaan yang dirasakan oleh warga binaan Lapas Kelas IIA Jember pasca vonis hukuman.

Penelitian deskriptif yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan pengertian jenis penelitian deskriptif yang dikemukakan oleh Nazir, dengancara meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat hasil deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar peristiwa yang diselidiki

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Klas IIA Jember yang berada di jl. PB Sudirman No. 13 Pagah Jember Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian didasari atas pertimbangan-pertimbangan diantaranya :

1. Peneliti belum menemukan penelitian terkait dengan peran dukungan keluarga dalam penerimaan diri warga binaan lapas Klas IIA Jember pasca vonis hukuman.
2. Lokasi penelitian tersebut cukup strategis karena terletak di wilayah Jember, yang lebih mudah dijangkau serta keterbatasan biaya dalam penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian diartikan sebagai orang, organisasi, atau benda lain yang ditunjuk sebagai sumber informasi yang diperlukan untuk

pengumpulan data penelitian. Atau subyek penelitian didefinisikan sebagai orang yang ditunjuk sebagai sumber informasi atau data oleh peneliti untuk penelitian yang dilakukan.⁵² Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam:

a. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti.⁵³ Yang dimaksud data primer dalam penelitian ini adalah informasi yang akurat mengenai peran dukungan keluarga dan penerimaan diri warga binaan. Untuk itulah sumber data akan terangkum langsung dari subyek penelitian yakni Warga Binaan Lapas, yang telah memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Warga Binaan Lapas Kelas IIA Jember yang telah dijatuhi vonis hukuman
2. Warga binaan yang sudah menjalani masa hukuman minimal 3 bulan masa hukuman
3. Warga binaan yang sudah berusia 17 tahun ke atas.

b. Sumber data sekunder yaitu data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, data sekunder dapat berupa data hasil penelitian.⁵⁴ Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data dokumenter administratif kelembagaan.

⁵²Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 91.

⁵³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 62.

⁵⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 62.

D. Teknik Pengumpulan Data

Karena jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, maka metodologi pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam hal ini artinya peneliti mengumpulkan informasi dengan cara menunjukkan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan. Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti harus melakukan wawancara kepada pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti.⁵⁵Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman yang telah dipersiapkan oleh peneliti, peneliti menyiapkan beberapa daftar pertanyaan wawancara yang diberikan kepada subyek penelitian berdasarkan topik yang diangkat. Teknik wawancara ini peneliti gunakan untuk mengetahui peran dukungan keluarga dalam penerimaan diri warga binaan lapas kelas IIA Jember pasca vonis hukuman.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yakni wawancara terstruktur. Adapun dalam proses wawancara ini dilakukan secara *online* via Zoom, dikarenakan sedang dalam masa pandemi Covid-19.

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui terkait dengan kondisi

⁵⁵ Rafita Adinda Ningrum, Skripsi “Gambaran Penerimaan Diri Narapidana Wanita Di Lapas Tanjung Gusta Kelas IIA Medan”, (Medan: Universitas Medan Area: 2019), h. 4.

warga binaan lapas Kelas IIA Jember pasca vonis hukuman dan juga perasaan-perasaan yang dirasakan oleh warga binaan pasca vonis hukuman.

2. Observasi

Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian adalah observasi.⁵⁶ Pengamatan ini berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan terhadap obyek yang diteliti oleh peneliti untuk mengumpulkan data tentang subyek penelitian, tempat penelitian, sikap atau perilaku informan serta hal-hal yang berkait.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman suatu peristiwa yang telah terjadi dan dapat berupa teks, gambar, atau pembacaan monumental oleh orang lain. Menurut Moleong, istilah dokumenter berasal dari kata “*dokumenter*”, yang mengacu pada buku atau film apa pun. Teknik ini

diperlukan untuk menganalisis data yang diperoleh dari buku, dokumen, nota hukum, catatan harian, dan sumber lainnya di Lapas

Klas IIA Jember.⁵⁷

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, model analisis data Miles dan Huberman digunakan. Analisis model ini dilakukan selama dan setelah periode yang

⁵⁶ Rafita Adinda Ningrum, Skripsi “Gambaran Penerimaan Diri Narapidana Wanita Di Lapas Tanjung Gusta Kelas IIA Medan”, (Medan: Universitas Medan Area: 2019), h. 4.

⁵⁷ Rahmawati Yulianingsih, Skripsi “Dukungan sosial Keluarga pada Narapidana di Lembaga Pemasarakatan klas IIB Klaten”, (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018), h. 41-42.

dipertimbangkan untuk pengumpulan data telah berakhir. Jika ada metode tertentu untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, itu akan menjadi tiga metode. diantaranya:

1. Reduksi Data adalah langkah pertama dalam pengumpulan data, dan itu termasuk mengumpulkan informasi, mengidentifikasi informasi terkait, atau berfokus pada aspek yang paling penting. Mengingat banyaknya data yang berasal dari lapangan, maka perlu disampaikan secara jelas dan ringkas karena semakin banyak orang yang masuk ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan juga kusut. Jadi redaksi data dapat melayani tujuan memberikan ilustrasi yang lebih jelas dan mudah dipahami bagi pengguna untuk melakukan pengumpulan data.
2. Pengumpulan data adalah langkah selanjutnya, dan ini memerlukan pengumpulan data sehari-hari yang telah dikumpulkan, kemudian menggabungkan data tersebut dengan teks khusus untuk memungkinkan pembaca memahami apa yang terjadi dan membuat rencana masa depan berdasarkan apa yang telah mereka pelajari.
3. Kesimpulan dan Verifikasi, yaitu langkah terakhir dalam proses analisis data. Penarikan kesimpulan ini diberikan kepada penarikan-penarikan kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten. Ketika subjek kembali ke ruang kerja dan memasukkan data, asumsi yang dibuat adalah asumsi tersebut kredibel.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan sebagai teknik untuk menentukan batas keabsahan. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknologi triangulasi oleh penyidik. Triangulasi adalah teknik untuk mengevaluasi keandalan pengecekan data, atau dapat digunakan sebagai pembanding terhadap data yang telah diolah sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi bilangan dan triangulasi teknik. Data yang telah dihasilkan dari berbagai sumber ditriangulasi untuk menentukan reliabilitasnya dengan menggunakan data yang telah diolah oleh beberapa sumber.

Teknik triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk menentukan keandalan data dengan mengirimkan data ke penerima yang menggunakan teknologi berbeda. Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan berbagai cara:

1. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang dalam situasi terbuka dengan apa yang dikatakan orang dari waktu ke waktu
4. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan dengannya.⁵⁸

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Interaktif dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 131-142.

G. Tahap- Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tahap-tahap penelitian secara garis besar terbagi ke dalam tiga bagian, yakni :

1. Tahap Persiapan/ Pra Lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Perancangan penelitian didasarkan pada permasalahan yang ada pada peristiwa yang sedang berlangsung, berpotensi dapat diterima, dan berpotensi beragam pada saat umbul dimulai.

b. Memilih lapangan

Sesuai dengan permasalahan yang disebutkan dalam penelitian, lokasi dimana penelitian dilakukan sesuai dengan permasalahan yang diterima sebagai sumber data primer penelitian.

c. Mengurus perizinin

Ada beberapa hal yang diperlukan untuk keberhasilan proyek penelitian secara keseluruhan, seperti hal-hal seperti perizinan surah di lokasi penelitian.

d. Menjajagi dan menilai keadaan

Setelah semua urusan administrasi selesai sepenuhnya sesuai dengan kriteria legalisasi dalam strategi penelitian, maka dilakukan prosedur inisiasi lapangan dan sosialisasi mandiri di lokasi tersebut.

- e. Menentukan informan penelitian
- f. Mempersiapkan instrument penelitian
- g. Mempersiapkan diri baik secara fisik, psikis, maupun mental peneliti.

2. Tahap Pelaksanaan/ Lapangan

- a. Memahami dan memasuki lapangan

Memahami latar penelitian baik berdasarkan segi cara berinteraksi langsung dengan informan dan memahami setiap perkembangan sikap informan.

- b. Aktif dalam kegiatan dan pengumpulan data

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data ini, data dianalisis dengan menggunakan metode seperti hasil hash dari wawancara, observasi, atau dokumentasi. Setelah melakukan analisis data, peneliti meningkatkan tingkat abstraksi data dan menyebarkannya dalam bentuk narasi yang mencerahkan dalam dokumen setebal buku.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember didirikan pada tahun 1886 pada masa pemerintahan kolonial Belgia. Pembangunan Lapas beberapa kali mengalami renovasi, antara lain pada tahun 1984, 1990, dan sekarang. Renovasi ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup warga sekitar, baik warga sekitar maupun wisatawan. Lembaga Pemasyarakatan memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan individu dan anggota masyarakat sebagai makhluk tuhan, para kesulitan, atau penolong. Berhasil menyelesaikan pelatihan, perlu juga berpikir kritis tentang masalah etika, perilaku pribadi, dan norma masyarakat. Akibatnya, Lembaga Pemasyarakatan mungkin dapat mengembangkan, menggabungkan, dan melatih paramedis dan tahanan lain, meningkatkan kemungkinan bahwa mereka akan menjadi individu yang lebih berharga bagi masyarakat atau bangsa setelah meninggalkan jabatan sebelumnya.

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember terletak di jantung kota, yaitu di Jalan PB. Sudirman No.3 yang memiliki luas tanah 8.970 m² dan luas bangunan 7500 m². Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember terdiri dari 390 orang, dan pada saat penulisan ini, Jember memiliki lebih dari 800 bantuan dan bantuan yang tersedia jika terjadi

luapan. Sesuai rincian yang dipermasalahkan, setiap Blok Hunian di Lapas Jember kini menjadi Blok identik untuk tahanan dan bantuan:

- a. Blok A: Kamar Tahanan (Warga binaan yang belum dijatuhi vonis hukuman). Terdapat 19 kamar, diantaranya 16 kamar tahanan, 2 kamar lansia, dan 1 kamar isolasi.
- b. Blok B: Kamar Narapidana (Warga binaan yang sudah dijatuhi vonis hukuman). Terdapat 5 kamar yakni kamar B1 khusus untuk narapidana kasus narkoba, sedangkan untuk kamar B2-B4 adalah narapidana dengan berbagai kasus kecuali kasus narkoba.
- c. Blok C: Kamar Tamping (Tahanan Pendamping), kamar untuk kasus tindak pidana korupsi, anak dan juga lansia. Terdapat kamar khusus yakni kamar 5C dimana kamar ini untuk warga binaan yang membutuhkan penanganan khusus.
- d. Blok D: Blok hunian untuk wanita.

2. Visi, Misi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember

a. Visi

Sejalan dengan arahan presiden terkait pelaksanaan visi dan misi tersebut di lingkungan Kementerian/ LPKN, maka untuk kurun waktu 2020-2024 ditetapkan visi Kementerian Hukum dan HAM adalah: “Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang andal, profesional, inovatif, dan berintegritas dalam pelayanan kepada presiden dan wakil presiden untuk mewujudkan visi dan misi

presiden dan wakil presiden: “Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian Berlandaskan gotong royong”.

b. Misi

Kementerian Hukum dan HAM melaksanakan Misi Presiden dan Wakil Presiden No. 6, 7, 8 dengan uraian sebagai berikut :

1. Misi Ke-6 :Penegakkan sistem hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya.Dukungan kementerian Hukum.
2. Misi Ke-7 :Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada setiap warga Negara.
3. Misi ke-8 :Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif dan terpercaya.

Misi Kementerian Hukum dan HAM

1. Mendorong partisipasi masyarakat dalam hukum yang berkualitas Kementerian Hukum dan HAM bertanggung jawab memberikan layanan kepada seluruh masyarakat secara adil danberkepastian hukum, khususnya hukum hukum umum, kekayaan intelektual, keimigrasian, pemasyarakatan, dan memberikan bantuan hukum secara prima sesuai asas pelayanan publik yang telah diatur dalam peraturan perundang undangan. Kualitas pelayanan publik akan dapat mempengaruhi secara positif upaya peningkatan kemudahan berusaha (EODB) Indonesia secara internasional serta

meningkatkan investasi di bidang kegiatan ekonomi, selain mencegah praktik korupsi dalam pelayanan publik.

2. Menegakkan supremasi hukum di bidang kekayaan intelektual, hukum keimigrasian, administrasi hukum umum, dan perlakuan yang adil terhadap semua anggota masyarakat. Selain harus adil dan memiliki kekuatan hukum yang memadai, penegakan hukum yang dilakukan oleh Kementerian Hukum dan HAM juga harus memiliki tujuan. Beberapa tugas terkait ad-effective hukum review dilaksanakan oleh Kementerian Hukum dan HAM, yaitu:

- 1) Tujuan hukum kekayaan intelektual adalah untuk melindungi hak kekayaan intelektual yang ada di Mahkamah Agung Republik Indonesia. Melalui penjaminan hak atas kekayaan intelektual ini, diharapkan generasi muda di negeri ini mampu berkontribusi dalam meningkatkan PDB per-tumbuhan bangsa.

- 2) Di bidang keimigrasian ditekankan pada pencapaian stabilitas nasional melalui penegakan dokumen terkait keimigrasian dan pembatasan pengaruh Kesatuan Negara Republik Indonesia melalui pengawasan dan pelanggaran hak asasi manusia.

- 3) Di bidang pemasyarakatan diupayakan untuk mewujudkan manusia buatan yang mampu mencari nafkah dan

meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, selain menjamin stabilitas negara dengan menjaga agar kondisi Lapas/Rutan selalu aman dan stabil. Proses ini akan dilakukan melalui program revitalisasi masyarakat dan akan dilakukan secara santun.

4) Di bidang hukum administrasi umum, penekanan ditempatkan pada pelaksanaan kegiatan/pelanggaran kode etik notaris di yurisdiksi lokal, pendaftaran, dan pembelian kewarganegaraan baik melalui penggunaan campuran perkawinan atau naturalisasi.

3. Melaksanakan peningkatan kesadaran hukum, penghormatan, perlindungan dan pemenuhan hak asasi manusia yang berkelanjutan.

Kementerian Hukum dan HAM merupakan satu-satunya kementerian yang fokus, memantau, dan melaksanakan

kegiatan yang berkaitan dengan promosi moralitas publik dan hak asasi manusia. Namun, kementerian harus mampu

meningkatkan moralitas publik, memberikan perlindungan bagi individu, dan menerapkan HAM sebagai sarana

penghormatan HAM. Keberhasilan dari misi ini dapat dilihat dari meningkatnya partisipatif pusat pemerintahan dan daerah

dalam mengimplementasikan Rencana Aksi Nasional HAM

serta menurunnya tingkat pelanggaran hukum dan HAM serta dilihat dari meningkatnya kesadaran hukum.

4. Melaksanakan tata laksana pemerintahan yang baik melalui reformasi birokrasi dan kelembagaan

Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa tugas-tugas teknis yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan dan misi dilakukan secara tepat waktu, akurat, dan efektif. Tujuan dari misi ini adalah untuk memastikan bahwa semua Kementerian Hukum dan HAM bekerja di kota dan wilayah sesuai dengan prinsip-prinsip politik yang sehat. Ini akan dicapai dengan akuntansi manajerial menggunakan akronim 5M, yang merupakan singkatan dari uang, bahan, mesin, dan metode, dengan laki-laki berarti total sumber daya manusia yang dimiliki organisasi.

Faktor manusia merupakan faktor yang paling signifikan

dalam manajemen. Manusia yang menciptakan tujuan dan manusia yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Uang, atau uang, adalah satu-satunya ketidakpastian yang tidak dapat diselesaikan. Uang adalah mata uang dan alat untuk menukar mata uang asing. Hasil skala kecil dari proyek dapat dihitung dari jumlah uang yang digunakan dalam organisasi. Bahan dibuat bahan baku yang pada akhirnya akan menjadi suatu jenis pekerjaan tertentu.

Sehingga manusia yang ahli dalam bidangnya, juga harus dapat menggunakan bahasa/materi-materi sebagai salah satu sarana untuk mencapai hasil yang lebih baik. Karena kurangnya bahan yang jelas, orang tidak akan dapat bekerja keras atau memberikan hasil yang diharapkan. Mesin atau mesin digunakan untuk memberikan kemudahan, menghasilkan keuntungan yang lebih besar, dan meningkatkan efisiensi kerja. Dalam hal ini diperlukan sarana dan prasarana agar Kementerian Hukum dan HAM dapat menjalankan fungsinya. Sebaliknya, metode adalah jenis prosedur kerja tertentu yang memperpanjang durasi penyelesaian proyek. Metode didefinisikan sebagai proses langkah demi langkah pelaksanaan tugas sambil memberikan umpan balik terhadap sasaran, sumber daya yang tersedia, dan manajemen waktu serta anggaran dan kegiatan. Misi ini akan diakses dengan birokrasi reformasi koridor menggunakan penataan 8 (delapan) area perubahan secara berkelanjutan.

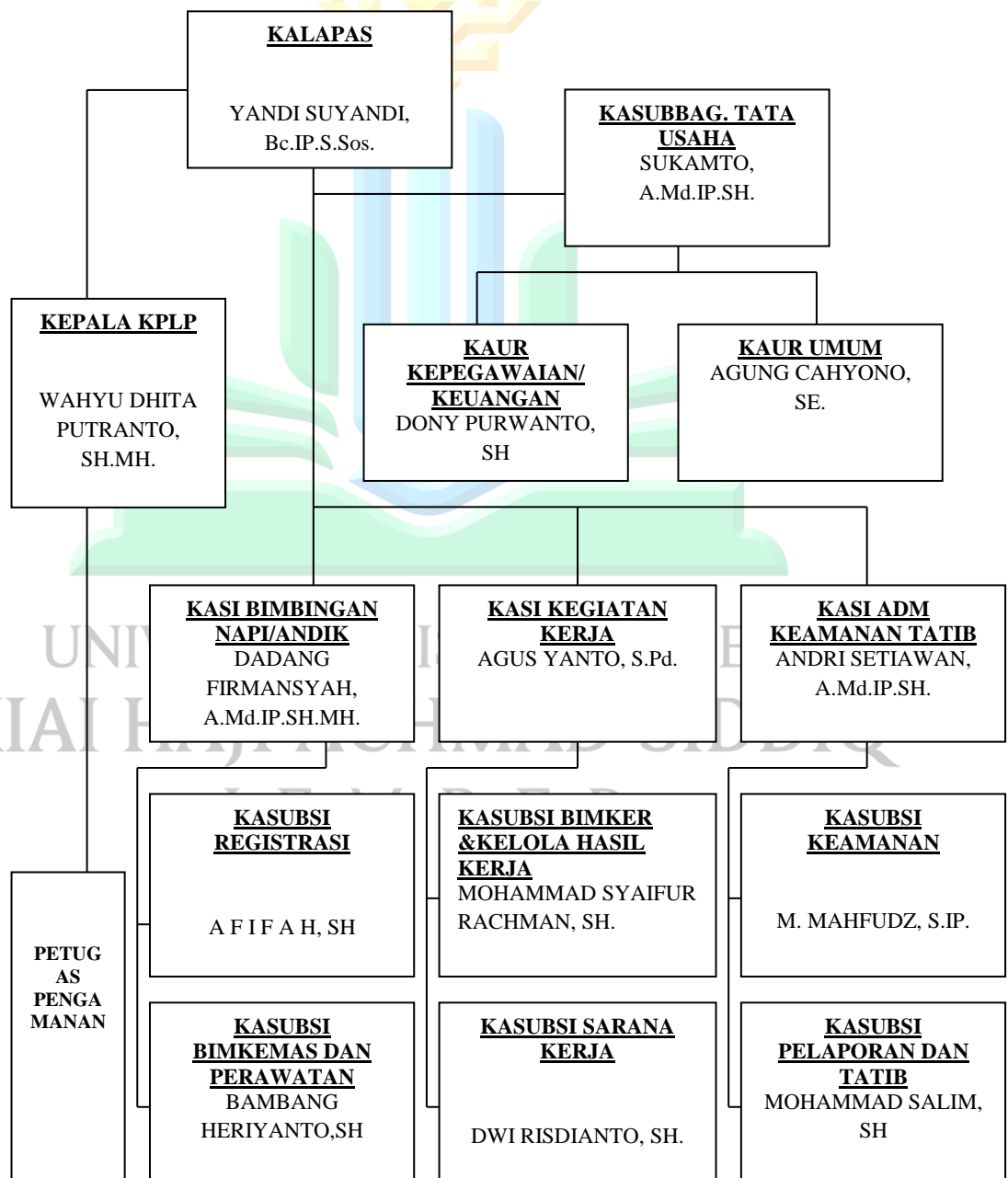
3. Tujuan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember

- a. Membentuk Warga Binaan untuk menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana, dapat aktif dan berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga Negara.

- b. Berkontribusi dalam percepatan proses penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan di sidang sidang dengan memberikan jaminan perlindungan hak pembelaan yang diselenggarakan di Lembaga Tahanan Nasional (dititipkan di Lapas).

4. Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember

Tabel 1.
Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember



Berdasarkan struktur organisasi di atas, maka dapat dijelaskan tugas pokok dan fungsi dari masing-masing bagian yakni sebagai berikut:

a. Kepala Lembaga pemasyarakatan

Mengkoordinasikan pembinaan kegiatan kerja, administrasi keamanan, tata tertib serta pengelolaan tata usaha meliputi urusan kepegawaian, keuangan dan rumah tangga sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam rangka pencapaian tujuan pemasyarakatan.

b. Kepala Sub Bagian Tata Usaha

Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas ketatausahaan kepegawaian, keuangan, perlengkapan dan kerumahtanggaan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku dalam rangka pelayanan administrasi dan fasilitatif Lembaga Pemasyarakatan.

1) Kepala Urusan kepegawaian dan keuangan

Setiap tugas yang diberikan adalah untuk melaksanakan prosedur keuangan dan hukum sesuai dengan peraturan

perundang-undangan yang relevan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka tugas tertentu yang dihadapi.

2) Kepala Urusan Umum

Melaksanakan tata urusan surat menyurat, perlengkapan, dan kerumahtanggaan Lembaga Pemasyarakatan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam lingkup pelaksanaan tugas.

c. Kepala Kesatuan Pengamanan

Untuk mencapai keamanan dan kemacetan di area sekitar Lembaga Pemasarakatan, kapal tunda dari Kepala Kesatuan Pengamanan harus mengkoordinasikan pelaksanaan kapal tunda untuk pengamanan dan ketertibaan sesuai jadwal kapal tunda yang berlaku.

d. Kepala Seksi Bimbingan Anak/ Anak Didik (KASI BIMBINGAN ANAK /ANDIK)

Memiliki tanggung jawab seperti mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan regulasi, statistik, dokumentasi, forensik, fisik, dan kesehatan. Warga binaan/anak didik, beserta bimbingan kerja dan mengelola hasil kerja, seperti peraturan yang berlaku dalam rangka pelaksanaan tugas pemasarakatan.

1) Kepala Sub Seksi Registrasi

Melakukan dan membuat pendataan, statistic, dokumentasi sidik jari, serta memberikan bimbingan dan penyuluhan rohani, latihan kesenian dan olahraga, peningkatan pengetahuan, asimilasi, cuti dan pelepasan untuk warga binaan/anak didik seperti ketentuan.

2) Kepala sub seksi BIMKEMAS dan Perawatan

Melaksanakan program distribusi kesehatan, perawatan, penyediaan pakaian dan sembako sesuai dengan prinsip dan pedoman yang berlaku untuk pengentasan kemiskinan dan

peningkatan hak asasi manusia bagi warga desa binaan dan didik.

e. Kepala Seksi Kegiatan Kerja

Salah satu tugas yang tersedia adalah melakukan perekrutan pegawai baru, memenuhi kebutuhan mereka di tempat kerja, mengevaluasi kinerja mereka, dan melaporkan hasilnya kepada Lembaga Pemasarakatan. Kepala Sub Seksi Bimker dan Kelola hasil kerja akan memutuskan bagaimana menangani hash pekerjaan. Namun, Kasubbag Sarana Kerja akan mengawasi semua fasilitas sarana kerja.

f. Kepala Seksi Administrasi keamanan dan Tata Tertib

Mengkoordinasikan kegiatan administrasi keamanan dan tata tertib dengan memutuskan jadwal tugas dan pengamanan perlengkapan sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku dalam rangka tercipta suasana aman tertib di lingkungan Lembaga.

1) Kepala Sub Seksi Keamanan

Untuk memastikan bahwa masyarakat Lembaga Pemasarakatan aman dan tenteram, maka perlu dibuat atau dibuatkan mandat keamanan dan penataan menjadi jadwal tugas dan pengamanan.

2) Kepala Sub Seksi Pelaporan dan Tata Tertib

Menyusun laporan berkala menangani keamanan dan menegakkan tata tertib, serta menerima berita harian dan informasi acara dari salah satu tugas pengamanan.

5. Data Kepegawaian

Dalam melaksanakan pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember diperlukan pegawai yang masing-masing sesuai dengan bidangnya. Total jumlah penjaga selama Jember kurang lebih 100 orang, dengan rincian sebagai berikut:

a. Berdasarkan Tingkat pendidikan

Tabel 2.

Jumlah Pegawai Lapas Kelas IIA Jember berdasarkan jenjang Pendidikan.

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah Pegawai	
		Laki-laki	Perempuan
1.	S-2	2	0
2.	S-1	24	8
3.	D-III	0	0
4.	SMA/SLTA	63	3
	Jumlah	89	11

b. Berdasarkan Golongan Kepangkatan

Tabel 3.

Jumlah Pegawai Lapas Kelas IIA Jember berdasarkan Golongan Kepangkatan.

No	Golongan Kepangkatan	Jumlah	
		Laki-Laki	Perempuan
1.	Golongan IIA	44	2
2.	Golongan IIB	3	1
3.	Golongan IID	6	0
4.	Golongan IIIA	1	0
5.	Golongan IIIB	14	0
6.	Golongan IIIC	7	0
7.	Golongan IVA	0	1
8.	Golongan IVB	1	0
Jumlah		76	4

6. Sarana dan Prasarana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember

Luas tanah lapas Jember yakni seluas 8970 m² dengan luas bangunan 7500 m². Kapasitas hunian di lapas Jember yakni 390 warga binaan. Namun, pertanggal 22 April 2021 jumlah seluruh warga binaan sebanyak 805, dengan rincian 601 narapidana dan 204 tahanan. Adapun sarana dan prasarana lapas Jember yakni:

a. Keadaan Bangunan

Bangunan kantor terdiri dari kantor untuk pelayanan teknis dan juga administratif.

Bangunan hunian warga binaan terdiri dari :

Blok A : untuk tahanan

Blok B : untuk narapidana

Blok C : untuk tamping, untuk warga binaan kasus tipikor, anak dan lansia serta warga binaan yang membutuhkan penanganan khusus.

Blok D : untuk warga binaan wanita.

b. Bangunan Pendukung

Aula, klinik, ruang kegiatan kerja, dapur, pos penjagaan atas sebanyak 5 pos, pos penjagaan bawah sebanyak 3 pos, ruang layanan kunjungan dan penggeledahan, ruang besukan, ruang senjata, ruang komandan.

c. Bangunan Keagamaan

Bangunan keagamaan yang terdapat di Lapas Kelas IIA Jember yakni masjid.

d. Sarana dan prasarana Pengamanan

Lapas Jember dilengkapi dengan CCTV Indoor dan Outdoor, Handy Talky, Metal Detector.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada sub bab ini, peneliti membahas data dan hasil penelitian terkait dengan permasalahan yang diangkat pada Bab 1 khususnya bahaya yang dihadapi kelompok tersebut ketika para warg Lapas Kelas IIA Jember diminta melepaskan kewarganegaraannya karena vonis hukumannan data-data hasil penelitian ini diberikan dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang diberikan oleh peneliti dengan berbagai informan yang

telah ditentukan sebelum melakukan penelitian di tempat penelitian. Berisi data-data hash untuk penelitian penulis:

1. Dukungan Keluarga Warga Binaan Lapas Kelas IIA Jember Pasca

Vonis Hukuman

Sebagai warga binaan yang tentunya jauh dari segala hal, terutama keluarga, tentunya mereka sangat mengharapkan segala macam dukungan yang diberikan oleh keluarga baik sebelum maupun sesudah mereka dijatuhi vonis hukuman. Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk kepedulian keluarga terhadap anggota keluarga lainnya.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bu Ade Hanifah selaku Penjaga Blok Wanita dalam wawancara:

“Kan kalau dukungan keluarga dalam arti mereka kan di sini, dukungan kan dari keluarga biasanya kan mereka besuk tapi sekarang videocall, makanan kan boleh masuk, kemudian dari asimilasi itu kan ada yang menjamin, kalau ngga ada yang menjamin kan ngga mungkin boleh. Asimilasi itu kan dilakukan setengah menjalani masa hukumannya dia tapi dua pertiganya waktu tertentu. Sekarang batas waktunya kalau ngga salah bulan juni. Kalau dua pertiganya bulan Juni 2021 dia boleh tuh melakukan asimilasi. Kan setengah hukumannya. Tapi kecuali residivis itu ngga boleh”.⁵⁹

Dukungan Keluarga merupakan salah satu konsep dalam unsur-unsur sistem masyarakat, seperti yang dikemukakan oleh Bapak Dadang selaku Kasibinadik dalam wawancara:

“Iya, karena dalam konsep masyarakat itu sudah ditentukan unsur-unsur sistem masyarakatnya itu yaitu tidak boleh menjauhkan dia dari keluarga karena keluarga itu hal terpenting yang menjadikan dia kuat dalam proses pertaubatannya. Kita bedah

⁵⁹ Ade Hanifah, diwawancara oleh penulis, Jember, 29 Maret 2021

lagi, karena dikeluarga itu disanalah dia diajarkan kasih sayang, disanalah dia diajarkan indahnya dunia itu seperti apa ya dikeluarga. Jadi mereka menyadari ketika di dalam ini, tidak ada yang lain kecuali keluarga yang dia harapkan, yang selalu datang. Dia sadar, sebaik-baik teman, sebaik-baik sahabat tidak akan seteguh, sesungguhnya keluarga dalam menyayangi mereka”.⁶⁰

a. Bentuk Dukungan Keluarga

Bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga bermacam-macam, sebagaimana hasil wawancara dengan Pak Diana selaku Ketua regu jaga pagi KPLP dalam wawancara:

“Kalau dukungankeluarga ya besuk itu mbak Cuma kadang-kadang ada yang telat besuk. Itu nanti mereka bertanya-tanya kok ngga besuk gitu hehehe... nah itu tugasnya petugas untuk menjelaskan.”⁶¹

Lalu, beliau menambahkan lagi terkait dengan bentuk dukungan keluarga yang diberikan dalam wawancara:

“Iya dari materi, dari perhatian, kasih sayang juga dengan datang membesuk itu ya sudah lebih itu. Mereka itu yang penting sudah datang. Ketemu gitu mbak, lain sudah suasananya. Kalau lama ngga ketemu itu kan gelisah kadang-kadang itu mbak. Seperti ngga dianggap dengan adanya mereka (keluarga) datang ke sini. Akhirnya yang di sini kan merasa ayem gitu.”⁶²

Tak jauh berbeda dengan Pak Diana, Pak Dadang selaku Kasibinadik Lapas Kelas IIA Jember menambahkan dalam wawancara:

“Iya biasanya keluarga datang membesuk. Kalau normal, mereka bisa dikunjungi mbak. Senin, Rabu, Jum’at itu untuk narapidana. Selasa, Kamis, Sabtu itu untuk tahanan. Itu normal sebelum pandemi. Selama pandemi kita fasilitasi

⁶⁰Dadang Firmansyah, diwawancara oleh penulis, Jember, 22 April 2021

⁶¹Diana, diwawancara oleh penulis, Jember, 29 Maret 2021

⁶²Diana, diwawancara oleh penulis, Jember, 29 Maret 2021

Videocall gratis via whatsapp tapi hanya 5 menit. Kalau mau lama bisa bayar tapi diwartel juga ada hahaha dan kalau hanya menitipkan makanan, baju atau apa yang tidak melanggar kita fasilitasi pelayanan. Senin sampai Sabtu kecuali Jum'at.”⁶³

Selaras dengan pernyataan di atas, menurut subjek Siti (warga binaan) dalam wawancara:

“Suka telephone, terus bilang harus sabar, harus semangat gitu mbak.”⁶⁴

Bentuk dukungan keluarga yang lain juga disampaikan oleh subjek Wahyu (warga binaan) dalam wawancara:

“Seperti suruh jaga diri, sabar gitu mbak.”⁶⁵

“Iya Alhamdulillah, membawakan seperti makanan, pakaian gitu.”⁶⁶

“Harus sabar dan menjalani hukumannya gitu.”⁶⁷

Subjek Junaidi (warga binaan) juga mengungkapkan dukungan keluarga yang diberikan kepadanya dalam wawancara:

“Kalau ketemu selama sudah di sini ngga pernah, kanada corona itu.Jadinya ya videocall itu.”⁶⁸

“Kalau dari keluarga ya pesennya kalau sudah bebas jangan seperti itu lagi gitu mbak, terus suruh jaga kesehatan gitu.”⁶⁹

“Paling sering ya bilang makannya dijaga, jangan sampai sakit gitu.”⁷⁰

⁶³Dadang Firmansyah, diwawancara oleh penulis, Jember, 22 April 2021

⁶⁴Siti, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Maret 2021

⁶⁵Wahyu, diwawancara oleh penulis, Jember, 23 Maret 2021

⁶⁶Wahyu, diwawancara oleh penulis, Jember, 23 Maret 2021

⁶⁷Junaidi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Maret 2021

⁶⁸Junaidi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Maret 2021

⁶⁹Junaidi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Maret 2021

⁷⁰Junaidi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Maret 2021

b. Manfaat Dukungan Keluarga

Mendapat dukungan dari orang-orang terdekat yakni diantaranya keluarga, tentunya diharapkan oleh semua warga binaan, dimana dengan adanya dukungan keluarga memiliki manfaat yang dirasakan oleh warga binaan. Adapun manfaat yang didapatkan oleh warga binaan seperti yang dirasakan oleh Siti (warga binaan) dalam wawancara:

“Ya menjadi lebih semangat, lebih tenang terus anu mbak eemmhh jadi nggak sumpek lagi gitu mbak.”⁷¹

Hal yang senada pun diungkapkan oleh Wahyu (warga binaan) dalam wawancara:

“apa ya, ya itu menjadi lebih kuat dalam menjalani di sini, itu sih mbak”.⁷²

Manfaat dukungan dari keluarga juga dirasakan oleh Junaidi (warga binaan) dalam wawancara:

“Ya lebih semangat”.⁷³

“iya mbak berpengaruh. Soalnya kan saya berarti masih ada yang memperhatikan. Kan ada itu yang sama sekali nggak diperhatikan sama keluarga.”⁷⁴

peneliti juga mendapatkan hasil observasi terkait dengan dukungan keluarga yang diberikan untuk warga binaan yakni dengan mengunjungi atau membesuk warga binaan ke Lapas kelas IIA Jember. Keluarga yang mengunjungi atau membesuk datang

⁷¹Siti, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Maret 2021

⁷²Wahyu, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Maret 2021

⁷³Junaidi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Maret 2021

⁷⁴Junaidi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Maret 2021

membawakan beberapa makanan, pakaian, peralatan ibadah, dan lain-lain. Sebelum pandemi Covid-19, keluarga yang datang membesuk atau mengunjungi diperbolehkan untuk bertemu langsung atau bertatap muka dengan warga binaan. Namun, dikarenakan adanya pandemi Covid-19 maka keluarga ataupun kerabat yang hendak membesuk hanya dapat menitipkan barang atau makanan yang akan diberikan kepada warga binaan. Untuk berkomunikasi, lapas Jember sudah memfasilitasi bilik khusus untuk videocall antara warga binaan dengan keluarga namun dibatasi hanya 5 menit.

2. Penerimaan Diri Warga Binaan Lapas Kelas IIA Jember Pasca Vonis Hukuman

Penerimaan diri dari seorang warga binaan pasca dijatuhi vonis hukuman tentunya berbeda dengan sebelum dijatuhi vonis, baik dari sikap maupun kondisi psikisnya. Vonis hukuman berpengaruh

terhadap penerimaan diri seseorang, terlihat dari kondisi awal warga binaan ketika masuk ke dalam lapas atau masih berstatus sebagai tahanan dengan setelah atau pasca vonis hukuman, seperti halnya yang

diungkapkan oleh pak Diana selaku Ketua regu jaga pagi KPLP dalam wawancara:

“Siap, jadi pertama mereka datang itu mereka ditempatkan di kamar Mapenaling (masa pengenalan Lingkungan). Awalnya sih mereka agak takut karena mungkin lain untuk mereka yang sudah beberapakali masuk. Kan awalnya agak takut, tapi itu biasalah. Tapi setelah diberi penjelasan akhirnya mereka terbiasa. Jadi, dia ketika

sudah bertemu dengan teman-temannya, terus diberi arahan ya anu wes akhirnya bisa menerima.”⁷⁵

“Perubahannya yang jelas jauh, dari awalnya dia wataknya keras trus anu yang ngga ke control. Nah, di sini mereka menyadari kesalahannya. Nah, makanya yang awalnya ndak bisa ngaji di sini bisa ngaji, yang awalnya ngga sholat jadi rajin sholat, yang awalnya wataknya keras ke keluarga, ke istri nah begitu dapat arahan dan ikut pengajian nah jadi sabar.”⁷⁶

“Ada kadang-kadang gitu mbak. Kadang ada yang merasa kok yang satunya divonis sekian yakan kadang-kadang ada yang ngga sama gitu.”⁷⁷

“Ya biasanya cuman menyampaikan kepada petugasnya saja mbak kok saya divonis segini pak, gitu.”⁷⁸

“Iya bener, rasa kecewa saja. Kok ndak sama gitu, akhirnya petugas hanya mendinginkan saja nggak dimarahin engga, bilang oh itu mungkin hakimnya begini dan begini kita jelaskan. Sehingga akhirnya mereka bisa menerima. Awalnya kecewa kan ini sekian, saya sekian. Akhirnya kita menjelaskan.”⁷⁹

Selaras dengan yang disampaikan oleh pak Diana, Bu Ade Hanifah pun menambahkan terkait dengan kondisi awal warga binaan dan penerimaan diri warga binaan lepas Kelas IIA Jember pasca vonis hukuman dalam wawancara:

“Hhmm... menyesal ya. Nah, menyesal itu pasti pengennya ngga mau diulangi. Tapi mereka di sini awal-awal mungkin satu atau dua hari mereka masih diem ya. Tapi nanti kalau udah punya temen pasti nanti baik. Berubah jadi baik. Tapi ndak tau nanti diluar ya. Tapi di sini saya liat mereka baik. Di sini ka nada sholat berjamaah nah mereka sholat berjamaah, di sini ada buat bekal keterampilan.”⁸⁰

⁷⁵Diana, diwawancara oleh penulis, Jember, 29 Maret 2021

⁷⁶Diana, diwawancara oleh penulis, Jember, 29 Maret 2021

⁷⁷Diana, diwawancara oleh penulis, Jember, 29 Maret 2021

⁷⁸Diana, diwawancara oleh penulis, Jember, 29 Maret 2021

⁷⁹Diana, diwawancara oleh penulis, Jember, 29 Maret 2021

⁸⁰Ade Hanifah, diwawancara oleh penulis, Jember, 29 Maret 2021

“Kan kalau masuk mereka di isolasi 2 minggu selama masa pandemi ini. Mungkin kalau masih di isolasi itu mereka masih belum terbiasa, sikapnya masih belum sopan, kalau udah masuk nih sehari dua hari mereka udah mulai baik. Biasanya mereka di kasih tau oleh teman-temannya.”⁸¹

“Ya mungkin kalau setelah dijatuhi vonis itu mereka ada yang stress, karena tidak sesuai dengan harapan. Kan ada yang pengen divonis 1 tahun tapi ternyata kok tuntutan nya 5 tahun. Terus vonis nya 4 tahun. Jadi mereka itu stress. Satu minggu baru mereka bisa kembali lagi.”⁸²

“Biasanya mereka banyak tidur terus murung dikamar”.⁸³

“Biasanya setelah vonis mereka akan langsung bercerita. Tapi kadang ada yang masih murung diem dikamar gitu. Tapi walaupun begitu mereka di ajak jamaah tetep mau, olah raga pagi mau. Kadang ya ada yang nangis gitu.”⁸⁴

Selain itu, masih terkait dengan kondisi awal warga binaan dan juga penerimaan diri warga binaan pasca vonis hukuman ditambahkan pula oleh Pak Dadang selaku Kasibinadik, bahwa:

“Jadi Lapas Jember ini merupakan tempat melayani pidana yang disebut Lembaga Pemasyarakatan, juga berfungsi sebagai rumah tahanan. Jadi, yang belum vonis pun ada di sini. Kalau narapidana itu sudah vonis, kalau tahanan itu belum vonis masih proses penyidikan, penuntutan dan persidangan. Jadi kita juga menerima pindahan narapidana dari lapas lain juga, menerima tahanan juga dari penuntut ataupun pengadilan. Mayoritas sih yang dikirim ke sini itu tahanan.”⁸⁵

“Iya, diawal mereka masa pengenalan selama 14 hari sampai 2 bulan. Menyesuaikan tingkat stress mereka. Kalo stressnya sudah menurun. Gak tegang dan sedikit merasa nyaman, lalu kita pindahkan ke kamar lain. Kamar yang bisa berbaur dengan pengawasan yang sedikit longgar.”⁸⁶

“Iya, diawal mereka masa pengenalan selama 14 hari sampai 2 bulan. Menyesuaikan tingkat stress mereka. Kalo stressnya sudah menurun. Gak tegang dan sedikit merasa nyaman, lalu kita pindahkan ke kamar

⁸¹Ade Hanifah, diwawancara oleh penulis, Jember, 29 Maret 2021

⁸²Ade Hanifah, diwawancara oleh penulis, Jember, 29 Maret 2021

⁸³Ade Hanifah, diwawancara oleh penulis, Jember, 29 Maret 2021

⁸⁴Ade Hanifah, diwawancara oleh penulis, Jember, 29 Maret 2021

⁸⁵Dadang Firmansyah, diwawancara oleh penulis, Jember, 22 April 2021

⁸⁶Dadang Firmansyah, diwawancara oleh penulis, Jember, 22 April 2021

lain. Kamar yang bisa berbaur dengan pengawasan yang sedikit longgar.”⁸⁷

“Ukurannya sih standart hari kita ya, biasanya 14 hari itu sudah mulai *cooling down* mereka ya. Sehari, dua hari kita tetap mengarahkan sekalipun di kamar, yang Islam ngajilah, sholatlah, meskipun kegiatannya hanya jalan-jalan masih pengenalan, belum ada pembinaan khusus, masing-masing tahanan ini punya wali, wali itu dari petugas yang sudah memenuhi kriteria yang kita tunjuk menjadi orangtua asuh. Kasarnya orangtua asuh tapi mereka itu wali. Jadi ketika mereka ingin mengeluh, ingin cerita apapun, ingin mengadu apa saja bisa. Itu yang paling inilah sebagai jembatan antar warga binaan dengan pengawasan langsung dari Kalapas dan pimpinan di lapas ini.”⁸⁸

“Ada, yang pasti mereka merasa lebih tenang, lebih pasti, jadi hidup ini jalannya sudah jelas tidak meraba-raba lagi, tidak mengira-ngira lagi karena manusia itu secara umum dia akan merasa lebih nyaman ketika sudah mempunyai gambaran tentang dirinya. Seperti, saya ini siapa, saya akan berapa lama di sini, itu membuat nyaman. Itulah, ketika kondisi sudah nyaman baru kita masuk pada kegiatan pembinaan, karena sistem pembinaan tidak akan masuk ketika dia belum merasa nyaman di sini. Istilahnya dalam Islam belum ridho ya, terhadap dirinya, terhadap takdir Allah. Tapi rata-rata yang sudah vonis sudah bisa terima. Seperti, pak saya vonis, 6 bulan, 9 bulan gitu. Baru ada upaya paksa, kamu ada hak-hak seperti ini, ada hak remisi, ada hak integrasi, pembebasan bersyarat, cuti bersyarat. Itu bisa dapat dari kalau kamu mengikuti kegiatan pembinaan dengan baik dan tidak melanggar hukum.”⁸⁹

“Penolakan hanya sebatas komplain. Tidak bisa lebih, karena kalau lebih kita ada upaya paksa. Ketika kamu berontak, ketika tidak menghormati maka kami akan tempatkan kamu dalam sel tertutup.”

a. Informasi Warga Binaan Pertama

Informan pertama adalah seorang perempuan dengan latar belakang kasus 170 atau kasus pengeroyokan. Biasa dipanggil Mbak Siti. Informan dijatuhi vonis yakni selama 3 bulan penjara. Berikut pemaparan hasil wawancara peneliti dengan latar belakang informan:

⁸⁷Dadang Firmansyah, diwawancara oleh penulis, Jember, 22 April 2021

⁸⁸Dadang Firmansyah, diwawancara oleh penulis, Jember, 22 April 2021

⁸⁹Dadang Firmansyah, diwawancara oleh penulis, Jember, 22 April 2021

“Iya ndakpapa kok mbak, jadi gini kan ini saya sama bude saya masalahnya. Tentang rumah gitu mbak, nah katanya saya gigit jari bude saya, kan padahal endak mbak.”⁹⁰

Aktivitas keseharian informan yang biasa dilakukan di dalam lapas yakni:

“Anu mbak bikin tas gitu, terus anunya masker itu apa wes namanya buat yang pake kerudung. Udah gitu aja karna ngga ada pengajian kan lagi musim ini ya.”⁹¹

Untuk melihat penerimaan diri warga binaan pasca vonis hukuman peneliti menanyakan terkait bagaimana perasaan informan setelah dijatuhi vonis, apakah informan menerima keputusan yang dijatuhkan:

“Iya agak kecewa mbak, kok bisa sampe 3 bulan gitu mbak.”⁹²

“Yang pasti setelah vonis ya saya kecewa mbak, sedih juga karena ya ngga sesuai gitu. Karna sebelumnya saya optimis bisa lebih cepat gitu mbak. Ya itu, saya sedih, nangis, kesel wes pokoknya.”⁹³

b. Informan Warga Binaan Kedua

Informan kedua ini yakni seseorang yang masih terbilang cukup muda yakni berusia 21 tahun. Informan terjerat kasus penyalahgunaan obat-obatan terlarang dengan vonis hukuman 10 bulan penjara dan denda Rp. 500.000,00-,. Adapun aktivitas yang dilakukan oleh informan yakni:

“aktivitas kalau pagi ke masjid, terus pengajian”.⁹⁴

⁹⁰Siti, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Maret 2021

⁹¹Siti, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Maret 2021

⁹²Siti, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Maret 2021

⁹³Siti, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Maret 2021

⁹⁴Wahyu, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Maret 2021

Peneliti juga menanyakan pula terkait dengan perbedaan yang dirasakan sebelum dan sesudah dijatuhi vonis hukuman, seperti yang diutarakan informan:

“Ada mbak, kalau sebelum dijatuhi vonis itu kan lebih banyak mikir, pikiran selalu ke rumah. Kalau sudah vonis kan ya sudah tinggal menjalani hukumannya saja.”⁹⁵

Selanjutnya, peneliti menanyakan pula terkait dengan kesulitan dalam menerima kondisi yang dihadapi dalam wawancara:

“Sulit mbak, itu kan belum terbiasa di sini.”⁹⁶

Ungkapan informan terkait dengan vonis hukuman yang dijatuhkan:

“Cukup kecewa hehehe... tapi lama kelamaan bisa nerima sih karna sudah terbiasa.”⁹⁷

Selain itu, peneliti menanyakan terkait dengan hal yang membuat informan mampu menerima kondisi yang dihadapi:

“Satu, ya pasti karna dukungan dari keluarga, dua ya karna dari teman-teman juga kan sering *sharing* mbak sama temen-temen sekamar.”⁹⁸

c. Informan Warga Binaan Ketiga

Informan ketiga seorang laki-laki berusia 42 tahun, ia terjerat kasus 363 atau pencurian. Vonis hukuman yang diterima olehnya yakni 10 bulan penjara. Latar belakang kasus informan ketiga yang menyebabkan berada di lapas Jember adalah:

“Karna kepepet mbak, saya kalah main judi. Jadi ya gitu wes mbak.”⁹⁹

⁹⁵Wahyu, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Maret 2021

⁹⁶Wahyu, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Maret 2021

⁹⁷Wahyu, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Maret 2021

⁹⁸Wahyu, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Maret 2021

Sedangkan hasil wawancara dengan informan terkait dengan aktivitas yang dilakukan selama berada di dalam lapas adalah:

“Tadi sudah pengajian, sholawatan di majid.”¹⁰⁰

“Biasanya mulai jam 8 habis sarapan itu wes mbak sampai jam 9.”¹⁰¹

Peneliti menanyakan informan terkait dengan perasaan yang sedang dirasakan informan, berikut jawaban dari informan:

“....Jadi, perasaannya ya gini wes mbak. Ya sedih, ya seneng ya sembarang wes mbak. Tapi ya dipakai ngaji, sholat, pengajian itu wes jadi agak mendingan.”¹⁰²

Ungkapan informan terkait dengan vonis hukuman yang diberikan, berikut pemaparannya:

“Iya, menerima mbak.”¹⁰³

“Iya lebih lega.”¹⁰⁴

“Ya kalau ngga mau menerima yo jangan kerja kayak itu, ya harus menerima lapang dada.”¹⁰⁵

d. Informan Warga Binaan Keempat

Informan keempat ini memiliki kasus yang sama dengan subjek ketiga yakni 363 atau pencurian. Vonis yang dijatuhkan yakni 10

bulan penjara. Adapun aktivitas yang dilakukan oleh informan selama berada di dalam lapas yakni:

“istighosah mbak.”¹⁰⁶

⁹⁹Junaidi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Maret 2021
¹⁰⁰Junaidi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Maret 2021
¹⁰¹Junaidi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Maret 2021
¹⁰²Junaidi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Maret 2021
¹⁰³Junaidi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Maret 2021
¹⁰⁴Junaidi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Maret 2021
¹⁰⁵Junaidi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Maret 2021
¹⁰⁶Supriadi, diwawancara oleh Penulis, Jember. 24 Maret 2021

Lalu peneliti menanyakan manfaat yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan istighosah adalah:

“Hatinya jadi tenang mbak”.¹⁰⁷

Selain itu, peneliti menanyakan pula terkait dengan perasaan yang dirasakan oleh informan:

“Mmhh... nyesel mbak, pengen tobat.”¹⁰⁸

“Ya pokok’e ndak pengen ke sini lagi.”¹⁰⁹

“Kalau sedih ya diwaktu-waktu tertentu saya merasa sedih. Karna inget keluarga, bapak ibu juga, dan ya itu tadi karna merasa saya ndak sama dengan yang lainnya.”¹¹⁰

Penerimaan informan terhadap hasil vonis yang dijatuhkan kepadanya:

“Menerima mbak.”¹¹¹

“Kalau saya untuk masalah hukum kurang mengerti mbak, cuman kalau vonisnya segitu ya menerima. Kalau masalah hati ya sudah pasrahkan saja.”¹¹²

Dilanjutkan dengan pertanyaan dari peneliti terkait dengan cara menerima kondisi yang sedang dihadapi:

“Ya pasrah itu tadi mbak, jalani saja. Terus saya akan hijrah mbak. nanti setelah saya pulang saya mau ke luar kota mbak.”¹¹³

Adapun nama-nama subyek yang diteliti dapat dilihat pada tabel

berikut ini:

¹⁰⁷Junaidi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Maret 2021

¹⁰⁸Junaidi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Maret 2021

¹⁰⁹Junaidi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Maret 2021

¹¹⁰Junaidi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Maret 2021

¹¹¹Junaidi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Maret 2021

¹¹²Junaidi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Maret 2021

Tabel 4.

Daftar Nama Informan Warga Binaan Lapas Kelas IIA Jember

No	Nama	Pasal/kasus	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	Siti Kholifatul	170 KUHP	Perempuan	Data tersebut diperoleh dari hasil dokumentasi Kasubsi Registrasi Lapas Kelas IIA Jember
2.	Wahyu Hadi		Laki-laki	
3.	Junaidi	363 KUHP/ Pencurian	Laki-laki	
4.	Supriadi	363 KUHP/ Pencurian	Laki-laki	

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan temuan penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi yang dibuat nantinya akan dianalisis untuk melihat apakah teori yang diajukan akurat. Ini akan ditangani sesuai dengan permasalahan yang ditentukan dalam pembahasan temuan saat ini agar lebih tepat dan akurat.

1. Bentuk Dukungan Keluarga terhadap Warga Binaan Lapas Kelas IIA Jember

Dukungan keluarga yang diberikan kepada warga binaan dalam bentuk yang bermacam-macam, dengan adanya dukungan keluarga ini maka warga binaan merasa bahwa dirinya masih dianggap sebagai anggota keluarga.

Melihat bahwasanya dukungan keluarga ini sangat penting dan selaras pula dengan konsep pemasyarakatan yakni tidak boleh menjauhkan warga binaan dari keluarga maka, Lapas Kelas IIA Jember menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung,

diantaranya wartel, agar warga binaan dapat berkomunikasi dengan keluarga.

Komunikasi antara warga binaan dengan keluarga sejatinya harus berjalan dengan baik. Manfaat yang didapatkan dengan adanya komunikasi yang baik antara warga binaan dengan anggota keluarga yakni warga binaan menjadi lebih percaya diri dan merasa bahwa dirinya masih menjadi bagian dari anggota keluarga.

Dukungan keluarga dapat bersumber dari keluarga inti maupun keluarga besar. Keluarga inti yakni istri atau suami, ayah, ibu, dan juga anak, sedangkan keluarga besar yakni kerabat dekat. Dukungan dari merekalah yang dibutuhkan oleh warga binaan. Selama berada di dalam lapas, warga binaan akan jauh dengan keluarga, namun mereka masih dapat bertemu di waktu-waktu tertentu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Namun saat ini dikarenakan tengah adanya wabah pandemi Covid-19 sehingga keluarga yang datang untuk mengunjungi tidak diperbolehkan untuk bertatap wajah, melainkan hanya diperbolehkan menitipkan keperluan yang dibutuhkan oleh warga binaan kepada petugas. Penitipan barang bagi warga binaan Lapas kelas IIA Jember dapat dilakukan dengan prosedur/ alur kunjungan sebagai berikut:

- a. Pengunjung wajib menggunakan masker dan mencuci tangan terlebih dahulu
- b. Pengecekan suhu tubuh dengan *infrared thermometer*

- c. Dilanjutkan pengambilan nomor antrian serta penggunaan handsanitizer
- d. Duta layanan mengarahkan tempat duduk dengan penerapan *social distancing*
- e. Pemanggilan nomor antrian dan proses penitipan barang serta uang
- f. Petugas melakukan input data pengunjung pada sistem data base pemasyarakatan
- g. Pengunjung menuju ruang pemeriksaan barang
- h. Petugas didampingi pengawas melaksanakan pemeriksaan.

Terakhir, proses selanjutnya dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Mungkin ada undangan resmi untuk bergabung dengan Warga Binaan selama Pandemi Covid-19, seperti yang tercantum di bawah ini:

Tabel 5.

Jadwal Penitipan Makan, Barang dan Uang serta Loker Informasi

Lapas Kelas IIA Jember

No.	Hari	Waktu
1.	Senin- Kamis	08.00-13.00 WIB
2.	Sabtu	08.00-11.00 WIB

Selain itu pula, guna mempermudah komunikasi dengan warga binaan selama masa pandemi maka Lapas Kelas IIA Jember memberikan akses komunikasi gratis yakni menyediakan layanan *Videocall* sebagai ganti kunjungan. Pelayanan videocall merupakan ganti dari penundaan waktu berkunjung bagi keluarga warga binaan.

Sebanyak enam perangkat komputer telah disiapkan. Adapun dalam penggunaannya, keluarga warga binaan wajib mengumpulkan secarik kertas yang berisi: nama, nomor handphone (didukung aplikasi *WhatsApp*), nama warga binaan, kamar, dan juga kasus/perkara.

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Maka pada bab ini peneliti akan menguraikan terkait dengan bentuk dukungan keluarga yang diberikan untuk warga binaan di Lapas Kelas IIA Jember.

Dalam wawancara dengan informan petugas Lapas Kelas IIA Jember dan juga informan warga binaan Lapas Kelas IIA Jember, dipaparkan bahwasanya bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga yakni bermacam seperti dukungan secara materi dengan memberikan uang, dukungan lainnya seperti membawakan perlengkapan sehari-hari misal pakaian, memberikan perhatian berupa mengingatkan untuk terus bersabar dalam menjalani masa hukuman juga mengingatkan untuk rajin dalam beribadah, memberikan kasih sayang, memberikan nasihat-nasihat, mengingatkan untuk menjaga pola makan dan juga menjaga kesehatan.

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan yang disampaikan oleh Gallo dan Reichel yakni terbagi menjadi 3 (tiga) bagian, diantaranya :

a. Dukungan Fisiologis

Dukungan fisiologis adalah dukungan yang diberikan dalam bentuk pertolongan-pertolongan dalam aktivitas sehari-hari yang mendasar, mulai dari halnya mandi, menyiapkan kebutuhan sehari-hari, menyiapkan makan, merawat anggota keluarga.

b. Dukungan Psikologis

Bentuk dukungan psikologis adalah dengan cara menunjukkan rasa kasih sayang pada anggota keluarga, saling menghargai antar anggota keluarga, memberikan perhatian-perhatian, memberikan rasa nyaman, menjadi teman dalam mengisi waktu-waktu luang.

c. Dukungan Sosial

Pemberian dukungan sosial yakni dengan cara memberikan saran, nasihat, usulan, maupun petunjuk kepada individu untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial seperti diantaranya mengikuti pengajian, berbincang-bincang, beribadah bersama, dan kegiatan-kegiatan lainnya.¹¹⁴ Orford memasukkan dinamika sosial

ke dalam dua komposisi utama, yaitu instrumental dan emosional. Sumber instrumental apa pun terdiri dari bantuan pertolongan dan bahan bantuan yang bersifat nyata dan kasat mata (terlihat). Kebalikan dari itu, kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan yang berfungsi memberikan “warna” pada bantuan dalam bentuk ungkapan emosi seperti, namun tidak terbatas pada,

¹¹⁴ Mutiara Sari Dewi, Skripsi “Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Frekuensi Kunjungan *Antenatal Care* pada Komunitas Ibu *SlumArea* Kelurahan Selapajang Jaya Kota Tangerang”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), h. 15-16.

memberi pikiran, memberi cinta, memberi kasih sayang, dan bentuk-bentuk kasih sayang lainnya. ekspresi emosional.¹¹⁵

Berbagai macam dukungan yang diberikan keluarga terhadap warga binaan nyatanya memiliki manfaat. Adapun manfaat yang dirasakan oleh warga binaan dengan adanya dukungan keluarga yakni diantaranya warga binaan merasa lebih semangat, lebih kuat karena dengan adanya dukungan keluarga warga binaan merasa masih diperhatikan. Dengan demikian, manfaat yang dirasakan oleh warga binaan sesuai dengan ungkapan yang dipaparkan oleh *Brownell dan Schumaker* ada tiga pengaruh atau manfaat dasar dari dukungan keluarga diantaranya yaitu pengaruh langsung, tidak langsung dan interaktif.

a. Pengaruh Langsung

Hubungan interpersonal pasti akan terjalin, dan hubungan tersebut bahkan dapat memfasilitasi aktivitas yang lebih sehat sepanjang hari kerja.

b. Pengaruh Tidak Langsung

Untuk membantu orang mengenali dan mengatasi penyebab stres saat muncul, penting untuk membantu orang belajar bagaimana menangani masalah kecil sebelum menjadi masalah besar.

¹¹⁵ Meiga Latifah Putri Permadin, “Hubungan Dukungan keluarga dengan Penerimaan Diri Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Wanita Klas IIA Tangerang”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), h. 18.

c. Interaktif

suatu dampak yang dipahami digunakan untuk mengolah atau mengurangi dampak-dampak berbahaya dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas bahan penanggulangan.¹¹⁶

Berdasarkan pemaparan di atas dan hasil wawancara maupun observasi penulis di Lapas. Peneliti menyimpulkan bahwa, pengaruh ataupun manfaat dukungan keluarga terhadap warga binaan di Lapas Kelas IIA Jember adalah pengaruh langsung. Pengaruh langsung yakni terciptanya hubungan interpersonal dan hubungan yang bersifat menolong atau hubungan tersebut dapat memfasilitasi terbentuknya perilaku yang lebih sehat. Pengaruh langsung artinya warga binaan merasakan secara langsung manfaatnya sehingga memunculkan perilaku positif.

2. Penerimaan Diri Warga Binaan Lapas Kelas IIA Jember Pasca

Vonis Hukuman

Penerimaan diri merupakan keadaan dimana seseorang mampu menerima dirinya sebagaimana adanya baik kelebihan maupun kekurangan sehingga dapat menerima dirinya secara utuh dan bahagia dan dapat bersikap positif. Pasca vonis hukuman, warga binaan Lapas Kelas IIA Jember merasakan adanya perubahan yang dirasakan diantaranya adanya penerimaan diri dan tentunya ada pula penolakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan warga binaan dengan

¹¹⁶ Yusnia Pratiwi, Skripsi “Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kualitas Hidup Lanjut Usia di Pusat Santunan Keluarga (PUSAKA) Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan” (Jakarta: UIN Jakarta, 2015), h. 24

informan warga binaan Lapas Kelas IIA Jember merasakan adanya perubahan yang dirasakan pasca vonis hukuman yakni adanya penerimaan diri dan tentunya ada pula penolakan. Informan pertama mengalami penolakan karena vonis hukuman yang dijatuhkan tidak sesuai, dengan adanya dukungan keluarga, maka lambat laun informan pertama memiliki pengharapan yang realistis sehingga mampu menerima kondisi yang dialami.

Pasca vonis hukuman, warga binaan Lapas kelas IIA Jember merasakan adanya penerimaan diri dan tentunya ada penolakan pula. Informan 1, mengalami penolakan pasca vonis hukuman karena vonis hukuman yang dijatuhkan tidak sesuai dengan harapan, dengan adanya dukungan dari keluarga lambat laun informan 1 memiliki pengharapan yang realistis sehingga mampu menerima kondisi yang dialami. Lain halnya dengan informan ke 2, 3 dan 4 mereka memiliki pemahaman diri yang baik. Mereka meengetahui kekurangan dan kelebihan dirinya. Ketiganya mengerti apa yang sedang mereka rasakan saat berada di dalam lapas. Ada faktor lain yang yang menyebabkan warga binaan lebih mudah menerima keadaan dirinya yakni adanya pengharapan yang realistis. Hal ini terjadi karena warga binaan mampu menghadapi kenyataan dan mereka memilih untuk tidak menyerah. Keempat subjek memiliki pengharapan yang realistis sekalipun subjek ke-2 masih menganggap negatif terhadap dirinya. Namun, keempat informan memiliki harapan- harapan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik saat mereka keluar dari lapas. Penerimaan lingkungan yang baik juga dapat mendukung seorang warga binaan dalam menerima keadaan dirinya. Keempat informan menjalin hubungan baik dengan warga binaan lain. Meskipun beberapa mengaku lebih pendiam saat mereka masuk ke dalam lapas. Namun, subjek tidak memperdulikan hal tersebut karena warga binaan tersebut menerima dirinya. Memiliki

penilaian yang realistik dan menghargai keberadaannya, memiliki kepastian mengenai standar dan pendiriannya sendiri tanpa menghiraukan adanya opini orang lain, serta memiliki penilaian batasan yang realistik tanpa menyalahkan dirinya sendiri secara irrasional.

Keempat informan mengalami perubahan emosi sejak mereka masuk ke dalam lapas, namun tidak semua perubahan emosi yang negatif. Beberapa dari mereka mengalami perubahan emosi yang positif. Perubahan emosi yang positif adalah warga binaan mempunyai perubahan secara religiusitas, informan warga binaan merasa dapat lebih mengontrol emosi masing-masing saat mereka sedang berdoa dan mendekatkan diri pada Allah SWT. Tiga dari informan warga binaan masih menganggap dirinya berharga, sekalipun informan menjadi seorang warga binaan dan telah melakukan kesalahan besar dalam hidupnya, namun informan kedua menganggap negatif tentang dirinya. Saat subjek menjadi warga binaan, subjek merasa dirinya sudah tidak berharga sejak masuk ke dalam lapas dan informan ini mengkhawatirkan akan masa depannya.

Faktor pendukung penerimaan diri yang lain pasca vonis hukuman adalah adanya perspektif diri yang luas, rata-rata informan warga binaan memiliki perspektif yang positif. Sekalipun masih ada ketakutan dalam dirinya untuk kembali ke masyarakat dengan status yang baru yakni seorang warga binaan/ narapidana, namun informan masih tetap berpikir positif.

Konsep diri yang stabil merupakan faktor yang mempengaruhi penerimaan diri pada seorang warga binaan. Berdasarkan hasil wawancara, keempat informan warga binaan memiliki konsep diri yang positif saat berada di dalam lapas, meskipun terkadang masih terdapat gejolak emosi yang bersarang dalam dirinya. Namun, keempat informan berusaha

mengendalikannya dengan cara semakin mendekatkan diri dengan Allah SWT diantaranya beribadah, mengikuti pengajian, mengikuti istighosah, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Faktor lain yang mendukung penerimaan diri pada keempat informan warga binaan yakni faktor religius. Ketika warga binaan merasa dapat menjalani hukuman dengan ikhlas tanpa harus menyalahkan orang lain. Keempat informan warga binaan menyerahkan keadaan yang sedang mereka hadapi kepada Allah SWT sebagai Tuhan yang membantu umatnya dalam menghadapi kesulitan-kesulitan. Rata-rata informan warga binaan mengalami perubahan religiusitas, di mana mereka lebih rajin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai salah satu tempat informan untuk memohon segala bantuan untuk menguatkan diri informan warga binaan supaya mampu menghadapi dan menjalani hukuman di dalam Lapas dengan penuh keikhlasan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Hurlock, terdapat beberapa faktor yang membentuk penerimaan diri seseorang, diantaranya yakni:

a. Pemahaman diri (*Self Understanding*)

Pemahaman diri merupakan persepsi diri yang ditandai oleh *geminess*, realita, dan kejujuran. Semakin seseorang memahami dirinya, semakin baik pula penerimaan dirinya.

b. Harapan yang realistis

Ketika seseorang memiliki harapan yang realistis dalam mencapai sesuatu, hal ini akan mempengaruhi kepuasan diri yang merupakan esensi dari penerimaan diri. Harapan akan menjadi realistis jika dibuat sendiri oleh diri sendiri.

- c. Tidak adanya hambatan dari lingkungan (*Absence of environment obstacles*)

Ketidakmampuan dalam mencapai tujuan yang realistis, dapat terjadi karena hambatan dari lingkungan yang tidak mampu dikontrol oleh seseorang seperti diskriminasi ras, jenis kelamin, atau agama. Apabila hambatan-hambatan itu dapat dihilangkan dan jika keluarga, kelompok bermain atau orang-orang yang berada disekelilingnya memberikan motivasi dalam mencapai tujuan, maka seseorang akan memperoleh kepuasan terhadap pencapaian yang diraihinya.

- d. Sikap sosial yang positif

Jika seseorang telah memperoleh sikap sosial yang positif, maka ia lebih mampu menerima dirinya. Tiga kondisi utama menghasilkan evaluasi positif antara lain adalah tidak adanya prasangka terhadap seseorang, adanya penghargaan terhadap kemampuan-kemampuan sosial dan kesediaan individu mengikuti tradisi suatu kelompok sosial.

- e. Tidak adanya stress yang berat

Tidak adanya stress atau tekanan emosional yang berat membuat seseorang bekerja secara optimal dan lebih berorientasi lingkungan daripada berorientasi diri, lebih tenang dan bahagia.

- f. Pengaruh keberhasilan

Pengalaman gagal dapat menyebabkan penolakan diri, sedangkan meraih kesuksesan akan menghasilkan penerimaan diri.

- g. Identifikasi dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik

Sikap ini menghasilkan penilaian diri yang positif dan penerimaan diri. Proses identifikasi yang paling kuat terjadi pada masa kanak-kanak.

- h. Perspektif diri yang luas

Seseorang yang memandang dirinya sebagaimana oranglain memandang dirinya akan mampu mengembangkan pemahaman diri daripada seseorang yang perspektif dirinya sempit.

- i. Pola asuh yang baik pada masa anak-anak

Pendidikan di rumah dan di sekolah sangat diperlukan dalam penyesuaian terhadap hidup, karena itulah pelatihan yang baik di

rumah maupun sekolah pada masa kanak-kanak sangatlah penting.

- j. Konsep diri yang stabil

Sebuah konsep diri yang stabil yaitu ketika individu tersebut melihat dirinya dengan cara yang sama hampir sepanjang waktu dan mampu memberikan individu yang lain gambaran yang jelas tentang apa dia sebenarnya karena ia tidak ambivalen

tentangdirinya dikemudian hari. Konsep diri akan menguntungkan individu yang menerima diri sendiri.¹¹⁷

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwasannya faktor penerimaan diri yang paling mendasar adalah pemahaman diri (*Self Understanding*) yakni mengetahui apa yang menjadi kelemahan dan kelebihan atas dirinya. Memandang diri secara negatif serta tidak percaya dengan kemampuan yang dimilikinya membuat seseorang kesulitan untuk menciptakan harapan-harapan yang realistis. Hal tersebut muncul di dalam diri informan warga binaan, sekalipun diantara mereka ada yang menilai negatif terhadap dirinya, mereka masih memiliki harapan-harapan yang realistis terhadap kehidupan kedepan setelah mereka terbebas dari pidana yang dijalani di dalam lapas. Pengharapan yang realistis akan muncul pada saat tidak adanya hambatan di dalam lingkungan, yang mana dalam hal ini

tidak berpengaruh secara signifikan, terdapat informan warga binaan tidak mendapat dukungan dari lingkungan terdekatnya terutama keluarga terdekat namun, mereka masih

¹¹⁷ Shella Rafika, Skripsi “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri: Sebuah Penelitian Dikalangan Anak Berhadapan Hukum Di Panti Sosial Marsudi Putra Handayani” (Jakarta:UIN Jakarta, 2010), h. 18

memiliki pengharapan yang realistis saat nanti keluar dari Lapas¹¹⁸

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwasannya faktor penerimaan diri yang paling mendasar adalah pemahaman diri (*Self Understanding*) yakni mengetahui apa yang menjadi kelemahan dan kelebihan atas dirinya. Memandang diri secara negatif serta tidak percaya dengan kemampuan yang dimilikinya membuat seseorang kesulitan untuk menciptakan harapan-harapan yang realistis. Hal tersebut muncul di dalam diri informan warga binaan, sekalipun diantara mereka ada yang menilai negatif terhadap dirinya, mereka masih memiliki harapan-harapan yang realistis terhadap kehidupan kedepan setelah mereka terbebas dari pidana yang dijalani di dalam lapas. Pengharapan yang realistis akan muncul pada saat tidak adanya hambatan di dalam lingkungan, yang mana dalam hal ini tidak berpengaruh secara signifikan, terdapat informan warga binaan tidak mendapat dukungan dari lingkungan terdekatnya terutama keluarga terdekat namun, mereka masih memiliki pengharapan yang realistis saat nanti keluar dari Lapas.

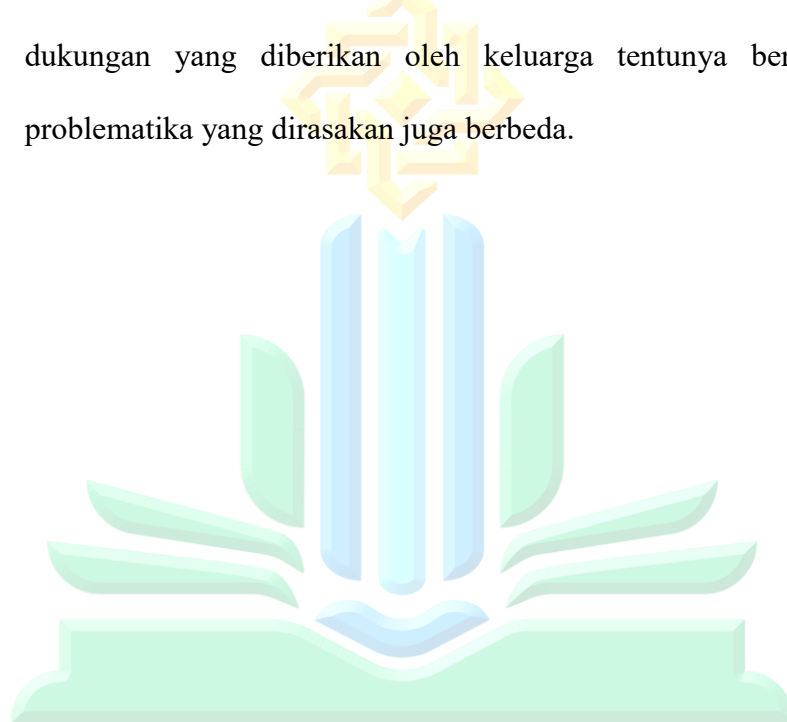
¹¹⁸ Shella Rafika, Skripsi “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri: Sebuah Penelitian Dikalangan Anak Berhadapan Hukum Di Panti Sosial Marsudi Putra Handayani” (Jakarta:UIN Jakarta, 2010), h. 18

3. Kondisi Warga Binaan Pasca Vonis Hukuman di Lapas Kelas IIA Jember

Kondisi secara psikologis warga binaan pasca vonis hukuman dari keempat informan tentunya berbeda beda. Informan pertama pasca dijatuhi vonis merasa bahwa hukuman yang didapatkan tidak sesuai, sehingga ia merasa sangat kecewa dan sedih. Namun, dengan adanya dukungan dari keluarga yakni berupa dukungan secara fisiologis sehingga informan merasa tetap dicintai. Informan kedua, seorang warga binaan yang masih tergolong sangat muda, pasca dijatuhi hukuman ia merasa sangat sedih, mengingat saat ini statusnya sebagai warga binaan. Ia mengatakan bahwa ia sedih jika nanti bebas statusnya sebagai mantan narapidana sehingga ia merasa takut jika setelah bebas ia akan sulit diterima dimasyarakat. Dukungan dari keluarga juga terus diberikan, dengan demikian informan merasa mampu untuk beradaptasi dengan status yang dimilikinya. Untuk mengurangi rasa jenuh informan kedua memilih untuk sering bermain gitar supaya tidak bosan ketika tidak ada kegiatan. Berbeda dengan informan ketiga yang bisa menerima vonis hukuman karena ia menyadari akan kesalahan yang diperbuatnya. Dukungan dari keluarga seperti halnya sering menanyakan kabar menjadi penguat untuk informan dapat terus menjalani kehidupan selama di dalam Lapas dan dapat mengobati kerinduan akan keluarga. Sedangkan informan keempat, ia sangat menerima akan kondisi yang dialami oleh

dirinya, namun ia sama sekali tidak mendapatkan dukungan dari keluarga sejak hari pertama ia masuk di Lapas kelas IIA Jember. Sehingga ia menguatkan dirinya sendiri dengan mendekati diri kepada Tuhan.

Berdasarkan temuan yang didapatkan, penerimaan diri dan juga dukungan yang diberikan oleh keluarga tentunya berbeda-beda, problematika yang dirasakan juga berbeda.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dukungan keluarga terhadap warga binaan merupakan suatu hal yang dibutuhkan, seperti halnya warga binaan Lapas Kelas IIA Jember. Adapun bentuk dukungan keluarga yang didapatkan oleh warga binaan Lapas kelas IIA Jember yakni berupa dukungan fisiologis seperti memberikan uang maupun membawakan perlengkapan sehari-hari (pelatan mandi, pakaian, dll), dukungan psikologis yakni berupa memberikan perhatian-perhatian (mengingatkan untuk bersabar, mengingatkan untuk menjaga kesehatan), dan dukungan sosial yakni berupa memberikan saran, nasihat, maupun petunjuk untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial (mengikuti pengajian, mengingatkan untuk beribadah). Dengan adanya dukungan yang diberikan oleh keluarga, maka warga binaan pun merasakan manfaat yang dirasakan yakni diantaranya mereka merasa lebih semangat, lebih kuat karena dengan adanya dukungan keluarga tersebut mereka merasa lebih semangat, lebih kuat karena mereka merasa masih diperhatikan. Dengan demikian, dukungan dari keluarga bagi warga binaan dibutuhkan selama menjalani masa hukuman karena mampu mengurangi timbulnya perasaan-perasaan negatif yang tercipta. Warga binaan yang mendapatkan dukungan keluarga maupun yang sudah mendapatkan pembinaan secara khusus dari Lapas melalui proses yang bertahap mampu menerima kondisi dirinya saat ini.

Perasaan-perasaan yang dirasakan oleh warga binaan pasca vonis hukuman yakni diantaranya adanya penolakan atas putusan yang dijatuhkan kepadanya. Selain itu munculnya perasaan-perasaan takut, cemas, khawatir hingga yang lebih buruk yakni stress. Berdasarkan hasil analisis, warga binaan yang mendapatkan dukungan dari keluarga cenderung mudah untuk menerima kondisi dirinya karena lebih merasa dianggap, sedangkan warga binaan yang tidak dikunjungi oleh keluarga, ia membutuhkan bantuan dari pembinaan di Lapas.

B. Saran

Berdasarkan atas hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, akan lebih baiknya terdapat beberapa hal yang harus peneliti lakukan sebagai bentuk saran, antara lain:

1. Bagi Lapas Klas IIA Jember
 - a. Memberikan pelayanan pendampingan/konseling secara khusus bagi warga binaan baik sebelum vonis hukuman maupun pasca vonis hukuman secara terstruktur.
 - b. Agar selalu menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan bagi warga binaan agar warga binaan tidak mengulang hukuman pidana.
2. Bagi Warga Binaan Lapas Klas IIA Jember
 - a. Memiliki dorongan dan juga motivasi untuk diri sendiri agar dapat menentukan target dan tujuannya

- b. Diharapkan warga binaan dapat memandang serta lebih menerima keadaan diri secara lebih positif serta mampu memanfaatkan waktu selama berada di dalam Lapas.
- c. Dapat bertaubat secara sungguh-sungguh agar tidak mengulangi kesalahannya yang menyebabkan terjerat kasus pidana.

3. Bagi Keluarga

Dapat menunjukkan rasa empati serta dukungan terhadap individu yang bersangkutan agar menumbuhkan penerimaan diri.

4. Bagi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi mengenai peran dukungan keluarga dalam penerimaan diri warga binaan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan agar yang akan meneliti terkait dengan peran dukungan keluarga dalam penerimaan diri warga binaan pasca vonis hukuman di Lapas Klas IIA Jember untuk mempertimbangkan

ketersediaannya referensi, baik berbentuk buku, artikel, jurnal maupun literature lainnya, dikarenakan berdasarkan pengalaman peneliti referensi terkait dengan peran dukungan keluarga dalam penerimaan diri warga binaan dirasa masih kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Al-Qur'an dan terjemahannya. 2010. Departemen Agama RI. Bandung: Hilal.
- Ardilla, Fauziya dan Ike Herdiana. 2013. "*Penerimaan Diri pada Narapidana Wanita*". Surabaya: Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial Universitas Airlangga, Vol 2. no 1, 2013.
- Baron, Robert dan Donn Byrne. 2005. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Chaplin, J.P. 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dewi, Mutiara Sari. 2014. "*Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Frekuensi Kunjungan Antenatal Care pada Komunitas Ibu Slum Area Kelurahan Selapajang Jaya Kota Tangerang*", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), 2014.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Nainggolan, Delfitri Aulina. 2019. "*Hubungan Dukungan Sosial keluarga dengan Penerimaan Diri Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Tanjung Gusta*". Medan: Universitas Medan Area.
- Ningrum, Rafita Adinda. 2019. "*Gambaran Penerimaan Diri Narapidana Wanita Di Lapas Tanjung Gusta Kelas IIA Medan*". Medan: Universitas Medan Area.
- Notosoedirjo, Moeljono & Latipun. 2016. *Kesehatan Mental: konsep aan penerapan*. Malang: UMM Press.
- Nurhasanah. 2016. "*Pengaruh Bimbingan Agama terhadap Penerimaan Diri Warga Binaan Sosial di Panti Sosial Bina Insane Bangun Daya 2 Cipayung*". Jakarta, UIN Jakarta.

- Nurmalasari, Ayu. 2010. *“Bentuk Dukungan Keluarga terhadap Sikap Lansia dalam Menjaga Kesehatan Mentalnya”*. Jember: Universitas Jember
- Permadin, Meiga Latifah Putri. 2018. *“Hubungan Dukungan keluarga dengan Penerimaan Diri Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas IIA Tangerang”*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Pratiwi, Yusnia. 2015. *“Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kualitas Hidup Lanjut Usia di Pusat Santunan Keluarga (PUSAKA) Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan”*. Jakarta: UIN Jakarta
- Putri, Melati Panji. 2019. *“Penerapan Teknik Cognitive Restructing Untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Narapidana Di Rumah Tahanan (RUTAN) Kelas 1 Surakarta”*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Rafika, Shella. 2010. *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri: Sebuah Penelitian Dikalangan Anak Berhadapan Hukum Di Pantii Sosial Marsudi Putra Handayani”*. Jakarta: UIN Jakarta.
- Salwa, Umi, Joko Kuncoro dan setyaningsih. *“Dukungan Sosial Keluarga dan Persepsi Terhadap vonis dengan Penerimaan diri Di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Wanita Semarang”*. Semarang :Jurnal psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, vol 5, no 2, 2010
- Sari, Septi Purnama. 2019. *“Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur”*. Lampung: IAIN Metro.
- Saputri, Baiq Salya Meilana Ika. 2018. *“Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Penerimaan Diri pada Individu Penderita Asma”*. Yogyakarta: Iniversitas Islam Indonesia.
- Setyaningrum, Anindya. 2015. *“Pengaruh Dukungan Sosial Orngtua terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V SD di Gugus Hasanudin”*. Yogyakarta: UNY.
- Siagian, Riza Ainun. 2018. *“Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Konsep Diri pada Remaja di SMP PAB 8 Sampali”*. Medan :Universitas Medan Area.

- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Thorik, Irham. “*Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Prestasi Belajar SMA Jendral Sudirman Kalipare Kabupaten Malang*”. Malang: UIN Malang.
- Yulianingsih, Rahmawati. 2018. “*Dukungan sosial keluarga pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Klaten*”. Yogyakarta: IAIN Surakarta.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizkia Ramadhani putri
NIM : D20163054
Prodi/ Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam/ Pemberdayaan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipam dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMA
J E M B E

Jember, 25 Mei 2023

Saya yang menyatakan



Rizkia Ramadhani Putri
NIM. D20163054

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus penelitian
Peran Dukungan Keluarga dalam Penerimaan Diri Warga Binaan Lapas Klas IIA Jember Pasca Vonis Hukuman	Dukungan Keluarga Terhadap Penerimaan Diri Warga Binaan Pemasarakatan (WBP) Pasca Vonis Hukuman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan Keluarga 2. Penerimaan diri WBP pasca vonis hukuman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Dukungan Keluarga 2. Bentuk- bentuk dukungan keluarga 3. Sumber-sumber dukungan keluarga 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga 5. Manfaat dukungan keluarga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala KASIBINADI K b. Petugas Blok Lapas Klas IIA Jember c. Warga Binaan Pemasarakatan Lapas Klas IIA Jember 2. Observasi 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Kualitatif Deskriptif 2. Metode Pengambilan Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Teknik Analisa Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Kesimpulan 4. Keabsahan Data : Triangulasi data dan triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran dukungan keluarga dalam penerimaan diri Warga Binaan Pemasarakatan(WBP) pasca vonis hukuman di Lapas IIA Jember ? 2. Apa hambatan dalam penerimaan diri warga binaan Lapas Klas IIA Jember pasca vonis hukuman ?

PEDOMAN PENELITIAN DI LAPAS KLAS IIA JEMBER

Judul Penelitian :

Peran Dukungan Keluarga dalam Penerimaan Diri Warga Binaan Lapas Klas IIA Jember Pasca Vonis Hukuman

A. Pedoman Observasi

Peneliti dalam melaksanakan observasi dan pengamatan di Lapas Klas IIA Jember mengamati baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peran dukungan keluarga dalam penerimaan diri warga binaan Lapas Klas IIA Jember. Hal tersebut peneliti lakukan guna memperoleh data yang valid dan lengkap sehingga keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan. Adapun pelaksanaan observasi yang peneliti lakukan yakni sebagai berikut:

1. Mengamati fasilitas sarana dan prasarana lokasi penelitian
2. Mengamati sikap dan perilaku warga binaan Lapas Klas IIA Jember
3. Mengamati sikap informan selama proses wawancara dilakukan

B. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi yang dibuat oleh peneliti memiliki tujuan untuk mengumpulkan data yang berbentuk dokumen. Data yang didapat berupa naskah, surat, maupun dokumen lainnya. Adapun dokumen yang peneliti dapatkan, adalah sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya Lapas Klas IIA Jember
2. Visi dan misi Lapas Klas IIA Jember
3. Tujuan dan fungsi Lapas Klas IIA Jember
4. Struktur organisasi Lapas Klas IIA Jember
5. Jumlah pegawai Lapas Klas IIA Jember
6. Jumlah warga binaan Lapas Klas IIA Jember
7. Data subyek penelitian
8. Foto kegiatan penelitian

C. Pedoman Wawancara

Teknik yang peneliti gunakan dalam menggali data yakni salah satunya dengan menggunakan teknik wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah peneliti susun secara sistematis sebagai salah satu upaya untuk memperoleh data dan informasi yang objektif. Peneliti melakukan wawancara dengan KASI BINADIK, ketua tim Regu Jaga, staff administrasi, dan warga binaan lapas Klas IIA Jember. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan dalam wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

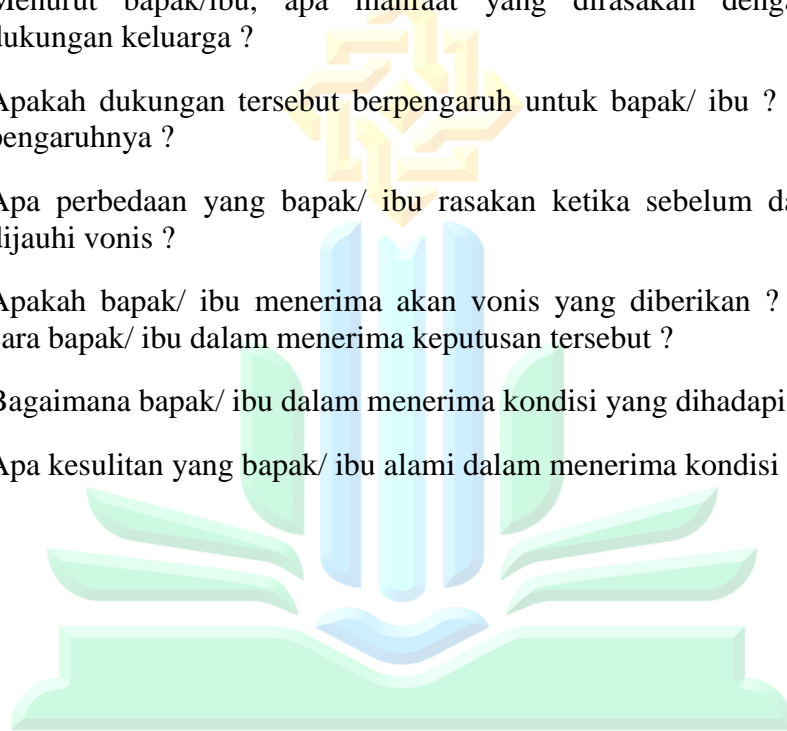
Pedoman Wawancara dengan Kasi Binadik dan Lapas Klas IIA Jember

1. Bagaimana kondisi awal warga binaan ketika baru menjalani masa hukuman di lapas ?
2. Bagaimana mengetahui atau mengidentifikasi warga binaan baru yang tidak siap dalam menerima keadaan dirinya?
3. Tindakan apa yang biasanya dilakukan oleh lapas untuk menangani hal tersebut ?
4. Apa masalah yang muncul yang menjadikan narapidana tidak dapat menerima dirinya ketika awal masa hukuman ?
5. Adakah perubahan sikap/ perilaku warga binaan sebelum dan pasca vonis hukuman ? jika ada, maka perubahan seperti apa ?
6. Bagaimana cara dalam menangani perubahan tersebut ?
7. Apa yang menjadi hambatan dalam penerimaan diri warga binaan ?
8. Apakah dukungan keluarga juga berpengaruh dalam penerimaan diri warga binaan ?
9. Dukungan seperti apa yang keluarga berikan ?
10. Bagaimana jika warga binaan tidak mendapatkan dukungan keluarga ? bagaimana solusi yang diberikan oleh lapas ?

Pedoman Wawancara dengan Warga Binaan Lapas Klas IIA

Jember

1. Bagaimana perasaan bapak/ ibu saat ini ?
2. Kapan terakhir kali bapak/ ibu bertemu dengan keluarga ?
3. Bagaimana dukungan keluarga terhadap bapak/ ibu ? dukungan keluarga yang seperti apa yang diberikan kepada bapak/ ibu ?
4. Menurut bapak/ibu, apa manfaat yang dirasakan dengan adanya dukungan keluarga ?
5. Apakah dukungan tersebut berpengaruh untuk bapak/ ibu ? seperti apa pengaruhnya ?
6. Apa perbedaan yang bapak/ ibu rasakan ketika sebelum dan sesudah dijahui vonis ?
7. Apakah bapak/ ibu menerima akan vonis yang diberikan ? bagaimana cara bapak/ ibu dalam menerima keputusan tersebut ?
8. Bagaimana bapak/ ibu dalam menerima kondisi yang dihadapi ?
9. Apa kesulitan yang bapak/ ibu alami dalam menerima kondisi ini ?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**Transkrip Hasil Wawancara 1
(W1S1)**

Narasumber : Bu Siti (Warga Binaan)
 Usia : 23 tahun
 Agama : Islam
 Alamat : Puger, Jember
 Jabatan : Narapidana
 Kasus : 170
 Pidana : 3 bulan
 Waktu : 23 Maret 2021
 W : Wawancara
 N : Narasumber
 P : Peneliti
 Kode : W1.N1

Baris	Pelaku	Verbatim Wawancara	Tema	Koding
1	P	Assalamualaikum...		
	N	Waalaikumsalam mbak...		
5	P	Bagaimana kabarnya hari ini ? mohon maaf sebelumnya, saya boleh memanggil mbak, ibu, kakak atau apa nih hehe		
	N	Alhamdulillah kabarnya baik mbak, terserah samean panggil apa aja, mbak juga boleh kok hehe		
10	P	Ya sudah kalau begitu saya panggil mbak saja ya, biar lebih akrab		
	N	Iya, boleh kok mbak		
15 20	P	Jadi begini mbak, perkenalkan dulu saya Rizkia Ramadhani Putri, mahasiswi IAIN Jember, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Tujuan saya sekarang ini sedang melaksanakan penelitian di mana saya ingin bertanya kepada mbak, terkait dengan dukungan keluarga dalam penerimaan diri mbak pasca vonis hukuman. Apakah mbak berkenan?		
	N	Iya mbak, boleh kok.		
25	P	Hehehe terima kasih banyak ya mbak, karna mbak sudah berkenan meluangkan waktunya.		
	N	Iya mbak, hehehe		
30	P	Oke... hmmm... mbak gimana nih kabarnya untuk hari ini ?		
	N	Alhamdulillah baik mbak		
	P	Alhamdulillah ya hehehe.... tadi sebelum ke sini mbak lagi ada kegiatan apa di dalam ?		

35	N	Ndak ada mbak, lagi nyantai habis cuci-cuci.		
	P	Ohh gitu...sudah sarapan tadi mbak ?		
	N	Iya, sudah mbak		
40	P	Hehehe... ya sudah kalau begitu. Mbak santai aja ya, ngga usah taku, ngga usah gerogi ya. Saya ngga gigit kok hahaha... nanti kalau saya bertanya jika mbak tidak berkenan menjawab ya tidak perlu dijawab ya mbak.		
45				
	N	Hehehe... engga gerogi kok mbak.		
	P	Ya sudah kalau begitu. Mbak kapan sih terakhir ketemu sama keluarga atau keluarga membesuk?		
50				
	N	Itu kan ngga boleh ketemu tatap muka buat membesuk mbak. Biasanya ngirim itu.		
	P	Kalau untuk mengirim kapan terakhir kali mbak ?		
55				
	N	Itu hari Sabtu kemaren mbak.		
	P	Kalau mengirimnya itu, kalau boleh tau apakah setiap satu minggu atau setiap bulan gitu ?		
	N	Kadang satu minggu sampai 2 kali.		
60				
	P	Trus, bagaimana sih perasaannya mbak hari ini ?apa lagi sedih, seneng, atau pengen pulang ? hehehe		
	N	Hehehe... iya pasti pengen banget pulang mbak		
65				
	P	Oh pengen pulang. Kenapa kok pengen banget pulang ?		
	N	Ya kangen banget sama anak mbak, kangen sama orangtua, kangen sama keluarga.		
70				
	P	Suka sedih ngga kalo kangen ?		
	N	Iya mbak, sedih banget		
	P	Kalau lagi sedih, biasanya apa yang mbak lakuin ?		
75				
	N	Biasanya ya sholat gitu mbak,		
	P	Oh begitu, saya rasa ini memang sangat baik dilakukan ya mbak. Oke, dukungan keluarga yang diberikan untuk mbak selama di sini apa saja mbak ?		
80				
	N	Suka telephone, terus bilang harus sabar, harus semangat gitu mbak.		
	P	Mohon maaf saya bertanya, untuk secara materi apakah keluarga juga		
85				

		sering memberikan ?		
	N	Iya mbak, sering kirim uang buat saya.		
90	P	Oke, menurut mbak apa sih manfaat yang diperoleh dengan adanya dukungan keluarga ?		
	N	Ya menjadi lebih semangat, lebih tenang terus anu mbak eemhh jadi ngga sumpek lagi gitu mbak.		
95	P	Oh begitu, baiklah. Berarti sejak mbak masuk ke sini belum ketemu sama keluarga sama sekali ya mbak ?		
100	N	Iya mbak belum, hanya lewat Videocall kalau ndak ya tephone di wartel itu wes.		
105	P	Ohh gitu... oke oke, lanjut ya mbak. Nah mbak kan sudah dijatuhi vonis ya. Mbak sendiri merasakan ngga adanya perubahan atau efek sebelum dan setelah dijatuhi vonis ?		
	N	Iya agak kecewa mbak, kok bisa sampe 3 bulan gitu mbak.		
110	P	Kalau boleh tau bagaimana kronologisnya sampai mbak bisa masuk sini ? boleh dijawab boleh engga kok mbak		
115	N	Iya ndakpapa kok mbak, jadi gini kan ini saya sama bude saya masalahnya. Tentang rumah gitu mbak, nah katanya saya gigit jari bude saya, kan padahal endak mbak.		
120	P	Owalah gitu, nah untuk pertama kali mbak masuk ke sini bagaimana perasaannya ?		
125	N	Perasaannya sangat sedih banget mbak, terus koyok ngerasa kok bisa seh aku di dalam sini, gitu mbak. Koyok ngga percaya gitu. Kan saya ngga merasa ngelakuin.		
	P	Terus apa yang mbak lakukan pada saat itu ?		
130	N	Ya nangis terus mbak, Cuma abis itu dibuat sholay, ngaji gitu. Kan biar tenang.		
135	P	Oke, terus setelah hasil vonis mbak kan 3 bulan ya, apakah mbak menerima vonis tersebut? Atau menurut mbak sebenarnya vonis ini tidak sesuai, bagaimana ?		
	N	Iya, kayak kok sampek 3 bulan ya.		

140		Katanya waktu itu Cuma 2 bulan. Lah ini kok sampek 3 bulan.		
	P	Nah, mbak sendiri ketika tahu divonis selama 3 bulan bagaimana mbak ?		
145	N	Uhh..ya sangat sedih mbak, kecewa.		
	P	Terus tanggapan dari keluarga bagaimana ?		
150	N	Ya keluarga kan sudah dipanggil mbak, terus kok bisa 3 bulan. Padahal rumahnya juga sudah dikasihkin gitu, ada perdamaian juga terus kok bisa sampai 3 bulan gitu.		
155	P	Oh begitu, lantas apa upaya yang keluarga lakukan, apakah tetap menerima putusan tersebut ?		
	N	Iya mbak, ya sudah pasrah saja mbak.		
160	P	Hhmmm begitu ya, kalau begitu tanggal pastinya mbak bisa keluar kapan ?		
	N	Tanggal 19 bulan 4 ini mbak.		
165	P	Tetap semangat ya mbak, insyaAllah kalau mbak menjalaninya dengan ikhlas pasti akan terasa cepat.		
	N	Hehehe... iya mbak, terima kasih ya		
170	P	Iya mbak, oh iya terkait dengan perubahan yang mbak rasakan dari sebelum dan sesudah tadi bagaimana mba ?bisa diulang lagi ?		
175	N	Yang pasti setelah vonis ya saya kecewa mbak, sedih juga karena ya ngga sesuai gitu. Karna sebelumnya saya optimis bisa leih cepat gitu mbak.		
180	P	oke baik, nah bagaimana cara mbak menerima kenyataan bahwasannya vonis tersebut tidak sesuai yakni 3 bulan, itu bagaimana mbak ?		
185	N	Itu mbak, yang pasti karena adanya dukungan dari keluarga, dukungan dari suami juga.		
	P	Lantas untuk merima kondisi diri mbak selama berada di dalam lapas ini, adakah kesulitan yang mbak		

190		hadapi ?misalnya kesulitan dalam bersosialisasi dengan teman sekamar ?		
195	N	Oh itu, kesulitannya karna ngga betah mbah, pengen pulang kan ngga bisa telponan sama keluarga setiap waktu terus ngga bebas juga, jauh dari keluarga.		
	P	Terus untuk komunikasi dengan anak bagaimana mbak ?		
200	N	Biasanya lewat videocall mbak yang disediakan di sini tapi Cuma sebentar.		
205	P	Apakah anak mbak menanyakan tentang keberadaan mbak ?dan bagaimana cara mbak menjelaskannya ?		
210	N	Nanya mbak, mama ke mana kok ngga pulang gitu ?terus saya bilang kalau masih kerja. Terus tanya kapan pulangnye. Saya bilang puasa nanti mama pulang, gitu mbak.		
215	P	Baiklah. Semoga secepatnya bisa berkumpul kembali ya mbak bersama keluarga.		
	N	Iya mbak, aamiin.		
	P	Untuk saat ini kegiatan mbak selama di dalam apa saja ?		
220	N	Anu mbak bikin tas gitu, terus anunya masker itu apa wes namanya buat yang pake kerudung. Udah gitu aja karna ngga ada pengajian kan lagi musim ini ya.		
225	P	Iya mbak, ya sudah kalau begitu. Saya rasa sudah cukup untuk bertanya nya ya, hehehe... terima kasih banyak atas waktunya ya mbak. Semoga mbak tetep semangat, jaga kesehatan juga ya mbak. Saya mohon maaf apabila ada pertanyaan dari saya yang menyakiti hati mbak. Mbak tenang saja karna apa yang kita bicarakan ini akan aman, tidak akan saya sebarakan kepada siapapun ya.		
230				
235				
	N	Iya mbak, terima kasih juga ya hehehe...		
240	P	Iya mbak. Sama-sama. Ya sudah kalau begitu. Assalamualaikum...		
	N	Walaikumsalam mbak...		

**Transkrip Hasil Wawancara 2
(W1S2)**

Narasumber : Mas Wahyu Hadi (Warga Binaan)
 Usia : 21 Tahun
 Agama : Islam
 Alamat : Ambulu- Jember
 Jabatan : Narapidana
 Kasus : Penyalahgunaan Obat-Obatan Terlarang
 Pidana : 10 bulan dan denda Rp. 500.000
 Waktu : 23 Maret 2021
 W : Wawancara
 N : Narasumber
 P : Peneliti
 Kode : W2.N2

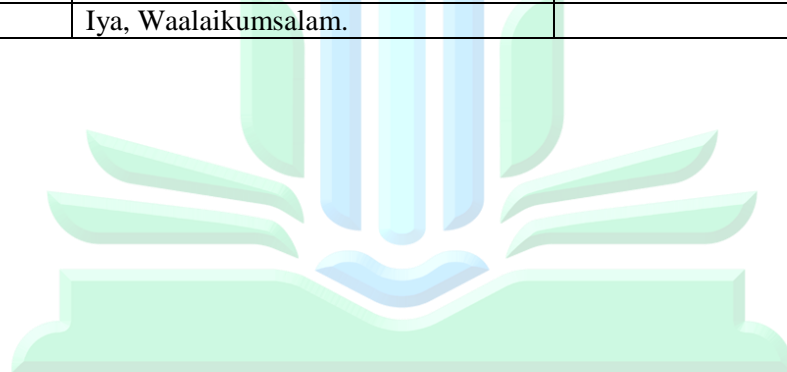
Baris	Pelaku	Verbatim Wawancara	Tema	koding
1	P	Hallo, Assalamualaikum, selamat pagi		
	N	Iya, Waalaikumsalam, pagi.		
	P	Apa bisa mendengar suara saya ?		
5	N	Iya mbak, bisa.		
10	P	Jadi begini mas, perkenalkan dulu saya Rizkia Ramadhani Putri, mahasiswi IAIN Jember, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Tujuan saya sekarang ini sedang melaksanakan penelitian di mana saya ingin bertanya kepada mas, terkait dengan dukungan keluarga dalam penerimaan diri mas pasca vonis hukuman. Apakah mas berkenan?		
15	N	Iya boleh mbak.		
	P	Kalau boleh tau dengan mas siapa ?		
20	N	Nama saya WH.		
	P	Oke, saya manggilnya apa nih ? mas, kakak, atau siapa nih hehehe		
	N	Mas aja boleh kok		
25	P	Oke kalau begitu, santai aja yam as ngga usah gerogi tenang aja hahaha		
	N	Hahaha engga kok mbak.		
	P	Baiklah, hmmm... bagaimana kabarnya mas ?		
30	N	Kabarnya baik, Alhamdulillah baik		
	P	Alhamdulillah, lagi sibuk aktivitas apa nih sekarang ?		
	N	Ngga ada		
	P	Engga ada, terus sehari-hari hanya		

35		diam saja di kamar gitu ?		
	N	Aktivitas kalau pagi ke masjid, terus pengajian.		
	P	Setiap hari ya ?		
	N	Iya		
40	P	Terus, bagaimana sih perasaan mas saat ini ?		
	N	Perasaannya mmhh ya gimana ya, bingung aja		
45	P	Bingung ?apa yang bikin bingung?		
	N	Itu bingung karena memikirkan hukuman.		
	P	Oh begitu, kalau boleh tau berapa lama vonis hukumannya ?		
50	N	Vonis 10 bulan.		
	P	Sekarang sudah berapa lama menjalani di dalam lapas ?		
	N	Sekarang sudah 2 bulan mbak.		
55	P	Terkait dengan keluarga, kapan sih terakhir kali bertemu dengan keluarga ?		
	N	Kurang lebih 3 minggu yang lalu		
	P	Tapi tidak bisa langsung tatap muka ya ?		
60	N	Iya mbak, lewat videocall.		
	P	Videocallnya itu ngga rutin ya berarti ?		
	N	Engga mbak.		
65	P	Dukungan yang diberikan untuk mas biasanya apa saja sih mas ?atau dalam bentuk apa ?		
	N	Seperti suruh jaga diri, sabar gitu mbak.		
	P	Kalau untuk kebutuhan sehari-hari bagaimana ?		
70	N	Iya Alhamdulillah, membawakan seperti makanan, pakaian gitu.		
	P	Maaf ya mas, saya ingin bertanya terkait dengan perkara yang mas hadapi saat ini mengenai apa ya ?		
75	N	Anu mbak masalah obat, tapi ngga usah diceritakan ya mbak.		
	P	Oh begitu, baik mas. Oke kalau begitu, menurut mas apa sih manfaat dengan adanya dukungan dari keluarga ?		
80	N	Apa ya, ya itu menjadi lebih kuat dalam menjalani di sini, itu sih mbak.		

85	P	Kalau boleh tau mas ini asalnya dari mana ?dan sebelumnya mas bekerja kah atau masih menempuh pendidikan ?		
	N	Saya dari Ambulu, saya bekerja mbak, dipertanian.		
90	P	oke, ada ngga mas perbedaan yang dirasakan sebelum dijatuhi vonis dan setelah dijatuhi vonis ?		
95	N	Ada mbak, kalau sebelum dijatuhi vonis itu kan lebih banya mikir, pikiran selalu ke rumah. Kalau sudah vonis kan ya sudah tinggal menjalani hukumannya saja.		
100	P	Awalnya sulit ngga sih menerima diri sendiri ketika pertama kali berada di sini ?		
	N	Sulit mbak, itu kan belum terbiasa di sini.		
	P	Terus bagaimana sampai mas bisa menerima sekarang ?		
105	N	Ya itu mbak, karna terbiasa jadi lama-kelamaan ya sudah biasa.		
	P	Karna faktor apa itu mas ?		
	N	Ya karna sudah pasrah itu wes.		
110	P	Mas sendiri sebenarnya kecewa ngga sih dengan hasil vonis yang dijatuhkan ?		
	N	Cukup kecewa hehehe... tapi lama kelamaan bisa nerima sih karna sudah terbiasa.		
115	P	Apa yang membuat kecewa ?		
	N	Apa ya, kan baru pertama kali dan ini karna pergaulan saya juga sih.		
120	P	Tapi mas sudah menyadari kah bahwa ini memang kesalahan dari mas sendiri ?		
	N	Iya, saya sangat menyadari, dan ini jadi pelajaran juga buat saya.		
125	P	Apa sih yang paling bisa membuat mas bisa menerima selain karna sudah terbiasa ?		
	N	Satu, ya pasti karna dukungan dari keluarga, dua ya karna dari teman-teman juga kan sering <i>sharing</i> mbak sama temen-temen sekamar.		
130	P	Baiklah, nah tanggapan dari keluarga sendiri bagaimana dengan vonis yang dijatuhkan ?		
	N	Kalau dari keluarga sih ya bilang		

135		suruh menjalani saja hukumannya sampai selesai gitu.		
	P	Adakah kesulitan dalam menerima menerima kondisi sekarang ?misalnya karna stress kah ?		
	N	Kalau stress sih pasti ya mbak.		
140	P	Nah, caramas dalam mengurangi stress bagaimana ?		
	N	Ya itu, pagi ke masjid, ikut pengajian. Kalau di kamar itu main sama temen-temen, terus <i>sharing</i> gitu.		
145				
	P	Main apa biasanya ?		
	N	Ya main gitar gitu.		
	P	Sulit ngga sih dalam menyesuaikan diri di dalam sini ?		
150	N	Sulit sih mbak, tapi ya itu coba berteman, kenal sama banyak teman.		
	P	Oke baiklah, tadi berdasarkan yang mas ucapkan bahwasanya mas sudah menyadari kesalahan yang diperbuat, lantas apa sih harapan mas untuk kedepannya ?		
155				
	N	Harapannya sih ngga mau masuk lagi ke sini, terus jadi lebih baik lagi sih mbak.		
160				
	P	Iya aamiin ya hehehe... kalau dari keluarga yang lebih sering memberikan dukungan itu siapa ?apakah ayah, ibu, istri, atau anak ?		
165	N	Lebih ke ayah sih mbak.		
	P	Oke, pesan apa sih yang selalu diberikan sama ayah ?		
	N	Harus sabar dan menjalani hukumannya gitu.		
170	P	Oke, bagaimana cara mas bisa sabar karena untuk menjadi orang yang sabar itu kan juga ngga mudah ?		
	N	Gimana ya, ya yang penting itu pikirannya tenang gitu, nah bisa sabar itu.		
175				
	P	Oke, saya sih setuju dengan apa yang dilakukan mas dalam mengisi waktu selama di dalam sini, dengan <i>sharing</i> , terus bermain gitar dan bisa bersosialisasi dengan yang lain. Begitupun dengan beribadah setiap hari. Jadi, memanfaatkan waktu di dalam sini dengan baik, namun tetap bisa mendekatkan diri dengan Tuhan.		
180				
185				

	N	Iya, Alhamdulillah.		
190	P	Ya sudah kalau begitu. Terima kasih banyak atas bantuannya dan sudah berkenan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari saya. Tetap jaga kesehatan, tetap sabar, tetap kuat, tetap semangat ya mas seperti pesan dari ayahnya tadi ya. Saya mohon maaf apabila ada pertanyaan dari saya yang menyinggung atau perkataan saya yang tidak berkenan untuk mas. Dan semoga mas bisa menjalani hukuman ini dengan lancar hingga selesai. Pokoknya terima kasih banyak atas waktunya ya.		
195				
200				
	N	Iya mbak, sama- sama. Terima kasih juga ya mbak.		
205	P	Iya mas, sama-sama. Assalamualaikum Wr. Wb.		
	N	Iya, Waalaikumsalam.		



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Transkrip Hasil Wawancara

Narasumber : Pak Junaidi
 Usia : 42 Tahun
 Agama : Islam
 Alamat : Kranjingan-Jember
 Jabatan : Narapidana
 Kasus : 363
 Pidana : 10 bulan
 Waktu : 24 Maret 2021
 W : Wawancara
 N : Narasumber
 P : Peneliti
 Kode :

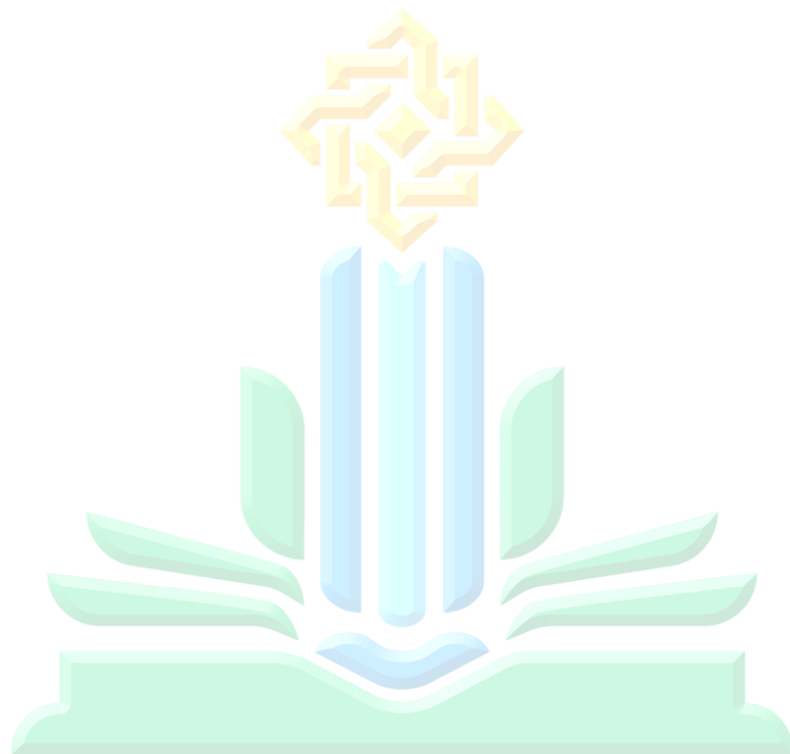
Baris	Pelaku	Verbatim Wawancara	Tema	koding
1	P	Assalamualaikum bapak, selamat pagi		
	N	Waalaikumsalam mbak.		
	P	Apa kabar bapak ?		
5	N	Alhamdulillah baik mbak.		
	P	Bapak aslinya dari mana pak ?		
	N	Saya dari daerah Kranjingan mbak.		
	P	Oke baik, jadi bapak tenang aja ya pak, ngga usah gerogi ya hehehe		
10	N	Hehehe iya..		
	P	Baik, tadi sudah melakukan aktivitas apa saja pak mulai tadi pagi?		
15	N	Tadi sudah pengajian, sholawatan di masjid.		
	P	Itu rutin atau bagaimana pak ?		
	N	Iya kecuali hari sabtu.		
	P	Biasanya mulai dari jam berapa?		
20	N	Biasanya mulai jam 8 habis sarapan itu wes mbak samapai jam 9.		
	P	Oh gitu, tadi sudah sarapan pak ?sarapan pakai apa tadi pak ?		
25	N	Sudah mbak, tadi sarapan sama nasi hehehe		
	P	Pakai nasi aja, ngga ada lauknya ? hehehe		
	N	Iya pakai lauk mbak hahaha		
	P	Apa lauknya pak ?		
30	N	Tadi lauknya ikan.		
	P	Waduh... enak sekali ya pak Alhamdulillah hehehe		
	N	Iya hehehe		
35	P	Jadi begini pak, perkenalkan dulu nama saya Rizkia Ramadhani Putri, mahasiswi IAIN Jember, Prodi		

40		Bimbingan dan Konseling Islam. Tujuan saya sekarang ini sedang melaksanakan penelitian di mana saya ingin bertanya kepada bapak, terkait dengan dukungan keluarga dalam penerimaan diri bapak pasca vonis hukuman. Apakah bapak berkenan?		
45	N	Iya, boleh-boleh		
	P	Baiklah, terima kasih banyak sebelumnya ya pak. Jadi, saya mau bertanya –tanya nih sama bapak. Bisa kita mulai ?		
50	N	Iya, bisa.		
	P	Oke, jadi bagaimana sih perasaan bapak sekarang ini ?eh saya boleh ya panggil bapak ?		
55	N	Iya-iya. Boleh kok. Jadi, perasaannya ya gini wes mbak. Ya sedih, ya seneng ya sembarang wes mbak. Tapi ya dipakai ngaji, sholat, pengajian itu wes jadi agak mendingan.		
60	P	Oke, jadi sekarang lagi campur aduk ya pak hehehe ?		
	N	Hehehe iya mbak, campur aduk		
65	P	Baik, kapan terakhir kali bertemu atau berkomunikasi dengan keluarga ?		
	N	Kalau ketemu selama sudah di sini ngga pernah, ka nada corona itu. Jadinya ya videocall itu.		
70	P	Oh begitu. Maaf ya bapak, bapak sudah dijatuhi vonis kah ?berapa lama ?		
	N	Sudah mbak, saya kenanya 10 bulan.		
75	P	Bapak sudah menjalaninya berapa lama ?		
	N	4 bulan lebih wes mbak.		
	P	Berarti sudah lama ya ngga ketemu keluarga ?kangen ngga pak ?		
80	N	Iya mbak, kangen banget mbak. Kalau ketemunya ya itu mbak di wartel aja, kalau ndak ya videocall gratis itu.		
	P	Kalau videocall setiap hari kah ?		
85	N	Iya mbak tapi Cuma sebentar, kan gentian itu sama napi sama tahanan.		
	P	Oh begitu, terus dukungan dari keluarga seperti apa sih pak ?		

90	N	Kalau dari keluarga ya pesennya kalau sudah bebas jangan seperti itu lagi gitu mbak, terus suruh jaga kesehatan gitu.		
	P	Biasanya apa lagi pesanya dari keluarga ?		
95	N	Paling sering ya bilang makannya dijaga, jangan sampai sakit gitu.		
	P	Biasanya kalau videocall ke siapa ?		
	N	Ke anak terus ke istri mbak.		
100	P	Anaknya bapak berapa kalau boleh tau ?		
	N	Ada 3 mbak.		
105	P	Baik, hmmm... kalau boleh tau apa yang menyebabkan bapak berada di sini ?		
	N	Karna kepepet mbak, saya kalah main judi. Jadi ya gitu wes mbak.		
110	P	Hhmm begitu... baik, apakah bapak menerima hasil putusan vonis ?		
	N	Iya, menerima mbak.		
115	P	Selama di dalam lapas, adakah perubahan tingkah laku bapak sebelum di vonis dan setelah di vonis ?		
	N	Iya ada, kalo perubahan saya ya saya jadi lebih rajin sholat gitu.		
120	P	Kalau perasaannya bagaimana pak setelah divonis ? apakah lebih lega atau bagaimana ?		
	N	Iya lebih lega.		
	P	Dengan adanya dukungan keluarga, apasih manfaat yang bak rasakan ?		
125	N	Ya lebih semangat.		
	P	Berarti dukungan keluarga berpengaruh untuk bapak ya ?		
130	N	Iya mbak berpengaruh. Soalnya kan saya berarti masih ada yang memperhatikan. Kan ada itu yang sama sekali ngga diperhatikan sama keluarganya.		
	P	Iya, keluarga sangat peduli ya pak ?		
135	N	Iya mbak, Alhamdulillah.		
	P	Baik, bapak sebenarnya menerima ngga dengan kondisi bapak saat ini ?		

	N	Iya menerima.		
140	P	Bagaimana sih cara bapak untuk bisa menerima kondisi saat ini ?karena dari beberapa teman-teman bapak ada beberapa yang masih sulit untuk menerima .		
145	N	Ya kalau ngga mau menerima yo jangan kerja kayak itu, ya harus menerima lapang dada.		
150	P	Oh jadi sebelumnya bapak memang sudah tau apa konsekuensinya atau resikonya ya, sehingga bapak bisa menerima kondisi saat ini ?		
	N	Iya mbak.		
155	P	Respon keluarga bagaimana pak begitu tau bapak berada di sini ?		
	N	Yang pasti kaget, ya tapi gimana lagi. Diurus dikepolisian ngga bisa, jadi ya berlanjut dijalur hukum.		
160	P	Kalau dari yang saya tangkap berarti sudah berusaha diselesaikan dengan cara kekeluargaan atau jalur damai namun tidak bisa ya pak ?		
	N	Iya, betul mbak.		
165	P	Selama berada di dalam lapas ada ngga pak kesulitan kesulitan yang bapak rasakan ?		
170	N	Ngga ada sih mbak, kan saya menerima semuanya jadi ya sudah jalani saja.		
175	P	Oh begitu. Baiklah saya rasa sudah cukup untuk saya bertanya-tanya hehehe. Ya sudah kalau begitu. Terima kasih banyak atas bantuannya dan sudah berkenan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari saya. Tetap jaga kesehatan, tetap sabar, tetap kuat, tetap semangat. Saya mohon maaf apabila ada pertanyaan dari saya yang menyinggung atau perkataan saya yang tidak berkenan untuk bapak. Dan semoga bapak bisa menjalani hukuman ini dengan lancar hingga selesai. Pokoknya terima kasih banyak atas waktunya ya pak.		
180				
185				
	N	Iya mbak, sama-sama.		
	P	Ya sudah kalau begitu,		

190		Assalamualaikum		
	N	Iya mbak, Waalaikumsalam.		



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Transkrip Hasil Wawancara

Narasumber : Pak Supriadi
 Usia : 38 tahun
 Agama : Islam
 Alamat : Puger- Jember
 Jabatan : Narapidana
 Kasus : 363
 Pidana : 10 bulan
 Waktu : 24 Maret 2021
 W : Wawancara
 N : Narasumber
 P : Peneliti
 Kode :

Baris	Pelaku	Verbatim Wawancara	Tema	koding
1	P	Assalamualaikum pak, selamat pagi...		
	N	Iya, Waalaikumsalam mbak		
5	P	Sebelumnya perkenalan dulu ya pak. Nggapapa kan kalau saya panggil bapak ?		
	N	Iya iya, boleh- boleh.		
10	P	Baik, perkenalkan dulu nama saya Rizkia Ramadhani Putri, mahasiswi IAIN Jember, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Tujuan saya sekarang ini sedang melaksanakan penelitian di mana saya ingin bertanya kepada bapak, terkait dengan dukungan keluarga dalam penerimaan diri bapak pasca vonis hukuman. Apakah bapak berkenan?		
15	N	Oh iya, boleh mbak.		
20	P	Baiklah, jadi bapak tenang saja. Saya tidak akan memberitahukan atau menyebarkan apa-apa saja jawaban yang bapak lontarkan, jadi santai saja ya pak, ngga perlu gerogi hehehe...		
25	N	Ndak gerogi kok mbak hehehe...		
	P	Oke kalau begitu, bagaimana kabarnya pak hari ini ?		
	N	Baik mbak, baik.		
30	P	Baik, Alhamdulillah kalau begitu. Apa saja nih aktivitas yang sudah dilakukan bapak mulai tadi pagi ?		
	N	Istighosah mbak.		
35	P	Alhamdulillah ya pak bisa mengikuti istighosah, ini rutin ya pak ?		

	N	Iya mbak rutin		
40	P	Baik, nah apa saja sih manfaat yang bapak rasakan dengan mengikuti istighosah ?		
	N	Hatinya jadi tenang mbak.		
	P	Baik, kapan terakhir kali bertemu dengan keluarga pak ?		
	N	Sudah lama wes mbak		
45	P	Oke, apakah bapak sudah dijatuhi vonis hukuman ?		
	N	Sudah mbak, 10 bulan		
	P	Sekarang sudah berapa lama menjalaninya di sini ?		
50	N	Mmhh... sekitar 3 bulanan		
	P	Oke, nah bagaimana sih perasaan bapak saat ini ?		
	N	Mmhh... nyesel mbak, pengen tobat.		
55	P	Itu yang bapak rasakan hingga saat ini ?		
	N	Iya mbak.		
	P	Penyesalan seperti apa yang bapak rasakan		
60	N	Ya pokok'e ndak pengen ke sini lagi		
	P	Sudah kapok berarti ya ?		
	N	Iya, sangat.		
65	P	Lalu, respon dari keluarga seperti apa pak ?		
	N	Ndak pernah dateng keluarganya		
	P	Menanyakan kabar ?		
	N	Ndak pernah		
70	P	Apakah menghubungi via videocall ?		
	N	Engga juga. Saya ndak pernah hubungi		
	P	Apa alasannya tidak pernah menghubungi ?		
75	N	Ya karna dari ekonomi mbak.		
	P	Hhmm oke... tapi sebenarnya sangat ingin ya pak berkomunikasi dengan keluarga ?		
	N	Iya sangat ingin.		
80	P	Sangat rindu juga ya pak dengan anak, dengan istri juga ?		
	N	Kalau anak sih iya, kalau istri ndak tau.		
85	P	Kenapa begitu ?		
	N	Wong ndak nyampe ke sini kok. Dia juga ndak mikirin saya kok		
	P	Oh begitu, baiklah. Tapi keluarga tahu		

		kah vonis yang bapak terima ?		
90	N	Ndak ada yang tau		
	P	Berarti tidak ada keluarga yang tahu ya pak ?		
	N	Kalau saya di sini tahu. Kalau vonisnya engga.		
95	P	Bagaimana bapak menjalani hari-harinya selama di sini ?		
	N	Ya sering berinteraksi sama Tuhan saja.		
100	P	Itu sangat baik pak, semoga nanti setelah keluar tetap seperti ini, menjalankan kewajiban, jadi tidak hanya di sini saja ya pak tapi seterusnya.		
105	N	Iya, aamiin.		
	P	Tapi bapak menerima kah dengan putusan vonis tersebut ?		
	N	Menerima mbak.		
110	P	Apakah ada rasa kecewa terhadap hasil putusan vonisnya ?		
	N	Kalau saya untuk masalah hukum kurang mengerti mbak, cuman kalau vonisnya segitu ya menerima. Kalau masalah hati ya sudah pasrahkan saja.		
115				
120	P	Terus, bagaimana cara bapak untuk bisa menerima kondisi saat ini ?seperti yang bapak ceritakan di awal bahwasanya bapak sebenarnya menyesal nah lantas bagaimana cara yang bapak lakukan untuk bisa bangkit lagi ?		
	N	Ya pasrah itu tadi mbak, jalani saja. Terus saya akan hijrah mbak. nanti setelah saya pulang saya mau ke luar kota mbak.		
125				
130	P	Hijrah dalam artian untuk berpindah tempat mencari pengalaman dan suasana yang baru ya pak ?		
	N	Iya mbak.		
	P	Baiklah, nah kesulitan apa sih yang bapak rasakan dalam menerima kondisi bapak saat ini ?		
135	N	Kesulitannya itu, tidak sama dengan temen- temen.		
	P	Tidak samanya yang seperti apa ?		
	N	Kalau temen-temen itu ka nada yang dating, ada keluarga kalau saya engga.		

140		Itu wes bedanya.		
	P	Jadi ada perasaan seperti iri melihat temen-temen dikunjungi ya pak ?		
145	N	Iya, dikiro wong mati paling mbak ndak onok seng ngirimi fatehah haha..		
	P	Haa ?maksudnya bagaimana pak ?		
	N	Ya di sini kan gambarannya orang meninggal juga.		
150	P	Gambaran bagaimana / mengapa kok bapak mengatakan seperti itu ?		
	N	Kalau ndak ada yang dateng kan sama aja kalo dikuburan kayak gitu juga		
155	P	Tapi itu mungkin hanya perasaan bapak saja, mungkin di rumah anak-anak dan keluarga tetap mendoakan bapak semoga bapak sehat, semoga bapak cepat pulang begitu.		
160	N	Iya sih mbak.		
	P	Iya pak, coba diubah saja pak cara berfikirnya. Karna tidak semua seperti itu.		
165	N	Iya, siap mbak.		
	P	Maaf ya pak, apa bapak merasa bahwasanya bapak itu orang jahat kah ?		
170	N	Mmh... iya, sebelumnya saya dibawa ke sini itu iya. Nah, sekarang saya menyesal, tinggal menyesalnya.		
	P	Apakah penyesalan itu akan terus berlarut-larut ?		
175	N	Tidak, ya saya harus bangkit.		
180	P	Nah itu pak kuncinya. Bapak sudah tau kan tadi bagaimana caranya untuk bisa bangkit. Karna yang mengerti diri kita ya diri kita sendiri.		
	N	Iya insyaAllah		
	P	Kalau untuk interaksi dengan teman-teman bagaimana pak ?		
185	N	Ya kita selalu di bawahnya aja, ramah, sopan santun kan temen-temen juga akan menghargai kita.		
	P	Iya betul. Berarti memang sering ya berkumpul dan diskusi begitu ya ?		
190	N	Iya mbak.		
	P	Apa aja sih yang sering dibicarakan		

		dengan teman-teman ?		
	N	Ya gurau ya serius ya tentang-tentang ke depannya gitu.		
195	P	Harapan dari bapak seperti apa sih ?		
	N	Ya pokoknya harus lebih baik dari yang kemaren.		
200	P	Pasti. Ya saya doakan semoga bapak tetap istiqomah dan lebih baik lagi.		
	N	Iya aamiin.		
205	P	Apakah bapak hari ini sedang sedih ?karna terlihat dari raut wajah bapak yang sedikit sendu ?		
210	N	Ya mungkin bisa dibilang begitu ya. Kalau sedih ya diwaktu-waktu tertentu saya merasa sedih. Karna inget keluarga, bapak ibu juga, dan ya itu tadi karna merasa saya ndak sama dengan yang lainnya.		
215	P	Baiklah, saya salut dengan bapak untuk bisa tetap bertahan, dan berusaha untuk menjadi lebih baik juga istiqomah. Karna pada dasarnya manusia memang tempatnya salah namun dengan kita mendekat dengan sang maha pencipta insyaAllah semua akan dipermudah. Ya semoga komitmen bapak untuk tidak akan kembali ke sini lagi benar-benar ditepati ya pak hehehe		
220				
225	N	Iya- iya, insyaAllah mbak. Saya wes kapok hehehe.		
230	P	Iya, baiklah kalau begitu saya rasa cukup. Terima kasih banyak atas waktunya yang sudah diluangkan ya pak. Dan saya mohon maaf apabila perkataan ataupun pertanyaan dari saya menyinggung juga menyakiti hati bapak. Saya mohon maaf sebesar-besarnya ya pak.		
235	N	Iya-iya mbak. Ndak kok mbak.		
	P	Ya sudah kalau begitu, tetap jaga kesehatan ya pak. Assalamualaikum		
	N	Iya mbak, waalaikumsalam.		

Transkrip Hasil Wawancara

Narasumber : Diana
 Agama : Islam
 Jabatan : Ketua Regu Jaga Pagi KPLP
 Waktu : 29 Maret 2021
 W : Wawancara
 N : Narasumber
 P : Peneliti
 Kode :

Baris	Pelaku	Verbatim Wawancara	Tema	koding
1	P	Assalamualaikum pak, selamat siang...		
	N	Walaikumsalam, siang mbak.		
	P	Apa kabar pak ?		
5	N	Alhamdulillah sangat baik mbak. Alhamdulillah.		
10	P	Wah Alhamdulillah kalau begitu, oh ya terima kasih banyak ya pak sudah berkenan hadir di sini. Mohon maaf saya menyita sedikit waktu bapak hehehe...		
	N	Hehehe... iya mbak nggapapa kok. Monggo silahkan.		
15	P	Baik pak, sebelumnya perkenalkan nama saya Rizkia Ramadhani Putri, saya mahasiswi IAIN Jember Prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Saat ini saya sedang menyusun tugas akhir saya yang berjudul Peran Dukungan Keluarga dalam Penerimaan Diri Warga Binaan Lapas Klas II Pasca Vonis Hukuman. Nah bapak selaku petugas pengamanan KPLP tentunya memiliki kedekatan dengan para warga binaan terkait dengan kegiatan dan kondisi mereka. Jadi saya mohon ijin untuk melakukan wawancara dengan bapak. Apakah bapak berkenan ?		
20				
25				
30				
	N	Oh begitu ya, lagi skripsi ya.		
	P	Iya pak, betul sekali hehehe...		
	N	Iya boleh-boleh. Gimana-gimana ?		
35	P	Baiklah, untuk yang pertama saya ingin mengetahui terlebih dahulu terkait dengan kondisi awal para warga binaan ketika mereka datang ke		

		sini ?		
40	N	Siap, jadi pertama mereka datang itu mereka ditempatkan di kamar Mapenaling (masa pengenalan Lingkungan). Awalnya sih mereka agak takut karena mungkin lain untuk mereka yang sudah beberapakali masuk. Kan awalnya agak takut, tapi itu biasalah. Tapi setelah diberi penjelasan akhirnya mereka terbiasa. Jadi, dia ketika sudah bertemu dengan teman-temannya, terus diberi arahan ya anu wes akhirnya bisa menerima.		
45				
50				
	P	Mereka mulai bisa menyesuaikan begitu ya pak ?		
55	N	Iya, bisa menyesuaikan.		
	P	Biasanya langkah atau arahan yang diberikan oleh pihak lapas sendiri seperti apa pak ?		
60	N	Iya, dikasih arahan agar mereka tidak melanggar aturan-aturan yang ada di dalam dengan perjanjian kalau mereka melanggar aturan nanti ya dia tidak akan mendapat remisi, CB (Cuti Bersyarat), PB (Pembebasan bersyarat).		
65				
	P	Dalam pemberian arahan biasanya dilakukan seperti diadakan pertemuan kah atau seperti apa pak ?		
70				
	N	Iya, langsung diberi arahan dengan pertemuan. Kan pertama tidak di ruangan KPLP itu. Ya dijelaskan jangan samapi buat kegaduhan gitu, bahwa kalian di larang. Nah, nanti kan dijelaskan juga apa itu CB, PB, remisi itu lalu hak-haknya mereka itu apa saja.		
75				
	P	Berarti alurnya sudah sangat jelas ya pak ?nah, untuk mengatur mereka apakah sulit pak ?		
80				
	N	Engga sih mbak, kan masing-masing itu ada kepala blok. Nah, nanti itu ada yang bertugas membantu petugas. Istilahnya mereka itu disertai tugas menjaga keamanan. Jangan sampai terjadi ini begitu. Ya mohon diperhatikan gitu, karna petugas ngga		
85				

90		mungkin ngontrol 24 jam. Jadi, Cuma saat-saat tertentu saja sudah ditugaskan.		
	P	Jadi sudah ada yang bertanggungjawab ya pak ?		
95	N	Iya, jadi kalau ada apa-apa ya tinggal penanggung jawabnya itu, jadi keadaannya bisa kondusif.		
100	P	Baik, lantas bagaimana untuk warga binaan yang mungkin sudah lama namun dia masih belum bisa menerima kondisi/ kenyataan ?		
105	N	Iya, kadang-kadang mungkin faktor dari keluarga, sehingga dia itu faktor keluarga yang missal istrinya minta cerai atau ada berita istrinya digoda orang, ada itu. Atau kadang keluarganya lama ngga besuk.		
	P	Nah untuk yang seerti itu bagaimana menanganinya ?		
110	N	Kalau untuk yang seperti itu mereka itu dipanggil, lalu diberi penjelasan bahwa itu jangan dipikirkan dan itu sudah nasib. Kan di dalam itu ada pengajiannya jadi mereka ikut pengajian. Bahkan, itu wajib. Kalau pengajuan CB itu wajib mengikuti pengajian. Harus bisa baca Al-Qur'an, nah gitu itu wajib. Jadi, itulah sehingga kondisi suasana yang mereka rasakan itu bisa membaik.		
115				
120				
125	P	Nah terkait dengan belajar mengaji. Saya pernah mengikuti kegiatan ini di Blok wanita selama kurang lebih 1 bulan. Saya mengajar mengaji bersama dengan bu Tutik dari Kementerian Agama pada waktu itu. Nah menurut saya ini kegiatan yang sangat positif karena dengan begini adanya perubahan-perubahan yang positif seperti halnya dari yang tidak bisa mengaji menjadi bisa, dari yang belum lancar menjadi lebih lancar lagi, dari yang tidak mau mengaji menjadi mau mengaji.		
130				
135				
	N	Oh pernah ya mbak, nah iya sudah tau		

		kan ya bagaimana di sana ya.		
140	P	Iya pak hehehe. Nah lanjut ya pak, tadi kan sudah sempat menyinggung sedikit mengenai keluarga. Nah untuk dukungan dari keluarga untuk warga binaan di sini bagaimana pak ?		
145	N	Kalau dukungankeluarga ya besuk itu mbak Cuma kadang-kadang ada yang telat besuk. Itu nanti mereka bertanya-tanya kok ngga besuk gitu hehehe... nah itu tugasnya petugas untuk menjelaskan.		
150				
	P	Seperti apa menjelaskannya ?		
	N	Ya seperti jangan sering-sering minta besuk nanti uangnya habis. Jadi, petugas itu ya nganu bilang kamu itu harus pengertian.		
155				
	P	Apakah di sini ada konselor tersendiri untuk warga binaan ?		
	N	Ndak ada mbak, ya dar petugas itu. Kadang-kadang ada dari luar tapi sejak cobid ini sudah ndak ada.		
160				
	P	Berarti sebelumnya ada ya pak ?		
	N	Iya, ada.		
	P	Apakah rutin ?		
	N	Rutin, itu kadang-kadang dari pokok dari pengajian-pengajian, tiap hari Selasa dari mana gitu. Karena sekarang covid jadi ndak ada.		
165				
	P	Baiklah, terkait dengan sikap dari warga binaan ya pak, apakah ada perubahan sikap dari warga binaan sebelum dijatuhi vonis dan sesudah dijatuhi vonis ?		
170				
	N	Perubahannya yang jelas jauh, dari awalnya dia wataknya keras trus anu yang ngga ke control. Nah, di sini mereka menyadari kesalahannya. Nah, makanya yang awalnya ndak bisa ngaji di sini bisa ngaji, yang awalnya ngga sholat jadi rajin sholat, yang awalnya wataknya keras ke keluarga, ke istri nah begitu dapat arahan dan ikut pengajian nah jadi sabar.		
175				
180				
185				
	P	Baik pak, nah apakah ada warga binaan yang tidak bisa menerima		

		putusan dari hukum terhadap vonis yang dijatuhkan ?		
190	N	Ada kadang-kadang gitu mbak. Kadang ada yang merasa kok yang satunya divonis sekian yak an kadang-kadang ada yang ngga sama gitu.		
195	P	Sikap apa yang biasanya dari mereka yang terlihat ?		
	N	Ya biasanya cuman menyampaikan kepada petugasnya saja mbak kok saya divonis segini pak, gitu.		
200	P	Kecewa mungkin ya pak ?		
205	N	Iya bener, rasa kecewa saja. Kok ndak sama gitu, akhirnya petugas hanya mendinginkan saja nggak dimarahin engga, bilang oh itu mungkin hakimnya begini dan begini kita jelaskan. Sehingga akhirnya mereka bisa menerima. Awalnya kecewa kan ini sekian, saya sekian. Akhirnya kita menjelaskan.		
210	P	Adakah yang marah tidak menerima sehingga bersikap anarkis begitu pak ?		
215	N	Hahaha kalau untuk anarkis ndak ada mbak karna di sini mereka sudah <i>down</i> dulu begitu masuk sudah <i>down</i> . Sudah jatuh mentalnya.		
220	P	Kalau untuk kecewa mungkin ada ya pak ?		
225	N	Iya ada, tapi ya itu diungkapkan ke petugas langsung atau sama temannya kadang-kadang. Jadi. Kepala kamarnya itu yang menyampaikan.		
230	P	Kalau dari dukungan keluarga tadi, bentuk dukungan yang diberikan berupa apa sih pak biasanya ?materi kah atau semisal perhatian begitu ?		
235	N	Iya dari materi, dari perhatian, kasih sayang juga dengan datang membesuk itu ya sudah lebih it. Mereka itu yang penting sudah datang. Ketemu gitu mbak, lain sudah suasananya. Kalau lama ngga ketemu itu kan gelisah kadang-kadang itu mbak. Seperti ngga		

240		dianggap dengan adanya mereka (keluarga) datang ke sini. Akhirnya yang di sini kan merasa ayem gitu.		
245	P	Terus ini, selama pandemic ini bagaimana pak komunikasi mereka ?kan tidak boleh untuk dikunjungi ya ?		
250	N	Melalui videocall itu mbak yang sudah disediakan, nah yang di depan itu untuk penitipan barang atau makanan di dalam ada untuk videocall.		
255	P	Yang keluarga itu kan mengirimkan makanan kalau untuk videocallnya keluarga bisa dari rumah pak ?		
	N	Iya bisa mbak.		
260	P	Lantas, ada ngga hambatan mereka dalam menerima kondisi dirinya, kan saat ini mereka memiliki status warga binaan ?		
	N	Ya stress itu, itu paling sih mbak. Kan kadang-kadang dari pihak keluarga.		
265	P	Baik pak, kondisi mereka di dalam ini kan bermacam-macam ya pak, untuk awal pandemi kemarin, bagaimana memberi tahukan kepada mereka bahwasanya saat ini ada pandemi sehingga menyulitkan mereka untuk bertemu ?		
270				
275	N	Sulit untuk komunikasi juga ya, iya iya. Ya itu awalnya mereka juga resah ya. Terus kadang-kadang ya ada yang kecewa kan harus videocall kan terus ada kadang-kadang yang ndak mau itu buat apa itu pak gitu kan ndak secara langsung gitu. Akhirnya ya dijelaskan ada yang nerima ada yang ndak terima gitu. Ya kita jelaskan kondisinya begini, ndak bisa mereka ke sini, kan kita mengikuti anjuran pemerintah gitu, kita berusaha untuk menjelaskan supaya mereka juga mengerti walaupun kadang-kadang mereka juga ngga puas ya. Kalau ngga ketemu langsung kan ngga enak, kan lain ya		
280				
285				

290		rasanya. Jadi ya kecewa itu pasti ada namanya juga manusia.		
	P	Kalau untuk videocall apakah ada batasan waktu pak ?		
295	N	Iya ada mbak, karna kalau ngga dibatasi kan ini banyak warga binaannya jadi ya gentian gitu.		
	P	Berapa lama batas waktu yang diberikan ?		
300	N	Sekitar 5 menitan mbak.		
	P	Oh begitu, apakah ada jadwalnya pak untuk videocall ?		
305	N	Ada mbak, untuk tahanan sendiri untuk narapidana sendiri. Kan banyak mbak di sini ada 800'an mbak.		
310	P	Wah cukup banyak juga ya pak warga binaan di lapas Jember ini. Hhmm... rasa saya sudah cukup atas informasi yang bapak berikan, saya berterima kasih sekali bapak sudah berkenan membantu saya. Mohon maaf apabila ada perkataan saya yang kurang berkenan nggeh pak hehehe...		
315				
	N	Nggeh nggeh mbak, ndak kok.		
	P	Ya sudah kalau begitu, semoga bapak sehat selalu nggeh.		
	N	Nggeh mbak aamiin.		
320	P	Nggeh pun terima kasih nggeh pak, Assalamualaiku.		
	N	Nggeh sami- sami. Waalaikumsalam.		

Transkrip Hasil Wawancara

Narasumber : Bu Ade Hanifah
 Agama : Islam
 Jabatan : Penjaga Blok Wanita
 Waktu : 29 Maret 2021
 W : Wawancara
 N : Narasumber
 P : Peneliti
 Kode :

Baris	Pelaku	Verbatim Wawancara	Tema	koding
1	P	Assalamualaikum bu, selamat pagi. Salam kenal bu hehehe		
	N	Halo.... Waalaikumsalam. selamat pagi juga.		
5	P	Baik, sebelumnya perkenalan dulu ya bu hehehe...		
	N	Mbak aja manggilnya hahaha biar lebih ini ya...		
10	P	Oke baik, sebelumnya perkenalkan nama saya Rizkia Ramadhani Putri, saya mahasiswi IAIN Jember Prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Saat ini saya sedang menyusun tugas akhir saya yang berjudul Peran Dukungan Keluarga dalam Penerimaan Diri		
15		Warga Binaan Lapas Klas II Pasca Vonis Hukuman. Nah mbak Ade selaku petugas penjaga blok wanita tentunya memiliki kedekatan dengan		
20		para warga binaan terkait dengan kegiatan dan kondisi mereka. Jadi saya mohon ijin untuk melakukan wawancara dengan mbak Ade. Apakah mbak berkenan ?		
25				
		N	Ohh gitu, iya boleh- boleh. Silahkan.	
30	P	Baik kalau begitu. Hmm... mbak, bagaimana sih kondisi para warga binaan pada saat mereka masuk ke sini ?		
35	N	Hmm... menyesal ya. Nah, menyesal itu pasti pengennya ngga mau diulangi. Tapi mereka di sini awal-awal mungkin satu atau dua hari mereka masih diem ya. Tapi nanti kalau udah punya temen pasti nanti baik. Berubah jadi baik. Tapi ndak tau		

40		nanti diluar ya. Tapi di sini saya liat mereka baik. Di sini ka nada sholat berjamaah nah mereka sholat berjamaah, di sini ada buat bekal keterampilan. Kita itu		
45		mengharapkan kalau mereka keluar nanti itu ngga mengulangi atau melanggar hukum lagi. Jadi, mereka itu dibekali di sini keterampilannya		
50		macem-macem ada buat masker, buat konektor masker dari manic-manik, buat tas rajut, bros terus bikin masker		
55		tie die terus ada keterampilan hidroponik, terus ini ada keterampilan kerupuk tempe ini udah proses pembuatan terus lagi proses untuk penjualannya sekarang.		
60	P	Itu untuk semua warga binaan atau hanya warga binaan yang mau saja ?		
65	N	Kan di sini ada 29 warga binaan wanita. Kan setiap orang memiliki passion yang berbeda-beda ada yang seneng menjahit ya condong menjahit, ada yang seneng buat manik-manik ya		
70		buat mani-manik gitu kita kan ngga memaksa karna kalo dipaksa susah. Kan keahliannya orang itu berbeda-beda.		
	P	Tapi ada ngga mbak yang ngga mau sama sekali untu mengikuti kegiatan ?		
75	N	Hhmm... bukan ngga mau sih, tapi yang tua itu kan agak susah tuh, nah biasanya mereka bantuin sebisanya dia aja, Cuma ya kerja,		
80	P	Kalau untuk dukungan dari keluarga untuk mereka bagaimana mbak yang mbak lihat ?		
85	N	Kan kalau dukungan keluarga dalam arti mereka kan di sini, dukungan kan dari keluarga biasanya kan mereka besuk tapi sekarang videocall, makanan kan boleh masuk, kemudian dari asimilasi itu kan ada yang menjamin, kalau ngga ada yang menjamin kan ngga mungkin bolehb.		

90		Asimilasi itu kan dilakukan setengah menjalani masa hukumannya dia tapi dua pertiganya waktu tertentu. Sekarang batas waktunya kalau ngga salah bulan juni. Kalau dua pertiganya bulan Juni 2021 dia boleh tuh melakukan asilasi. Kan setengah hukumannya. Tapi kecuali residivis itu ngga boleh.		
95				
100	P	Apa itu residivis ?		
	N	Residivis itu udah pernah masuk lebih dari atu kali.		
105	P	Oh ya ya ya, jadi ini hanya untuk mereka yang baru pertama kali masuk saja ya ?		
	N	He'em.		
	P	Lantas bagaimana sih perubahan sikap mereka pada saat awal masuk hingga saat ini ?		
110	N	Kan kalau masuk mereka di isolasi 2 minggu selama masa pandemi ini. Mungkin kalau masih di isolasi itu mereka masih belum terbiasa, sikapnya masih belum sopan, kalau udah masuk nih sehari dua hari mereka udah mulai baik. Biasanya mereka di kasih tau oleh teman-temannya.		
115				
120	P	Kalau dari petugas sendiri bagaimana ?apakah memberi bimbingan atau seperti apa ?		
125	N	Kalau dulu sih pengajian itu mbak, jadi akhlaknya juga bisa baik. Sekarang kan covid, tapi kadang mereka bercerita kepada petugas, mereka juga berkeluh kesah, ada yang tidak menerima, ya kita nasehatin. Nah nati lama-lama sikapnya juga berubah.		
130	P	Adakah ketika diawal masuk sikap mereka yang anarkis begitu ?		
	N	Ndak ada sih mbak kalau yang ekstrim atau anarkis begitu.		
135	P	Mungkin kebanyakan dari mereka menyesalnya ya mbak ?		
	N	Iya betul.		
	P	Nah untuk perubahan dari mereka sebelum dan sesudah dijatuhi vonis		

		ada kah perbedaannya ?		
140	N	Ya mungkin kalau seteah dijatuhi vonis itu mereka ada yang stress, karena tidak sesuai dengan harapan. Kan ada yang pengen divonis 1 tahun tapi ternyata kok tuntutan nya 5 tahun. Terus vonis nya 4 tahun. Jadi mereka itu stress. Satu minggu baru mereka bisa kembali lagi.		
145				
150	P	Biasanya perilaku yang seperti apa yang menunjukkan mereka itu stress.		
	N	Biasanya mereka banyak tidur terus murung dikamar.		
	P	Atau mereka akan bercerita gitu ?		
155	N	Biasanya setelah vonis mereka akan langsung bercerita. Tapi kadang ada yang masih murung diem dikamar gitu. Tapi walaupun begitu mereka di ajak jamaah tetep mau, olah raga pagi mau. Kadang ya ada yang nangis gitu.		
160				
	P	Lantas bagaimana cara mengatasinya ?		
165	N	Ya kan kita di sini cuma menjaga mereka. Kita tidak mengundang mereka jadi inih oh akibat dari perbuatannya. Jadi, nanti mereka akan sadar dan tidak ingin mengulangnya lagi.		
170	P	Apakah mereka sulit untuk beradaptasi ?		
	N	Sejauh ini sih untuk di blok wanita engga sih mbak.		
175	P	Oke, baik kalau begitu. Saya rasa sudah cukup untuk wawancaranya ya mbak. Terima kasih banyak atas waktunya dan sudah berkenan untuk wawancara dengan saya. Mohon maaf apabila ada perkataan-perkataan ataupun pertanyaan dari saya yang kurang berkenan ya mbak.		
180				
	N	Iya mbak, sama-sama ya.		
185	P	Ya sudah kalau begitu, Assalamualaikum.		
	N	Iya, waalaikumsalam.		

Transkrip Hasil Wawancara

Narasumber : Dadang Firmansyah, A. Md.IP.SH.MH.
 Agama : Islam
 Jabatan : KASI BIMBINGAN NAPI/ ANDIK
 Waktu : 22 April 2021
 W : Wawancara
 N : Narasumber
 P : Peneliti
 Kode :

Baris	Pelaku	Verbatim Wawancara		
1	P	Assalamualaikum pak, maaf saya mengganggu waktu bapak ya ?		
	N	Walaikumsalam... engga kok mbak, ngga papa. Gimana-gimana ?		
5 10	P	Jadi begini pak, sebelumnya perkenalkan nama saya Rizkia Ramadhani Putri. Mahasiswi IAIN Jember, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Jadi tujuan saya ke sini saya sedang melaksanakan tugas akhir yakni skripsi. Yang mana penelitian ini berjudul “Peran Dukungan Keluarga dalam Penerimaan Diri Warga Binaan Lapas Kelas II Pasca Vonis Hukuman”.		
	N	Oh gitu, iya iya		
15	P	Baiklah, jadi begini pak, saya ingin menanyakan terkait dengan bagaimana kondisi awal warga binaan ketika beliau menjalani masa hukuman ?		
	N	Mmhh... bisa diulangi lagi mbak ?		
20	P	Jadi begini pak, bagaimana kondisi awal warga binaan ketika mereka datang ke sini ?		
	N	Heem... saya cerita ya...		
	P	Baik pak		
25 30	N	Jadi Lapas Jember ini merupakan tempat melayani pidana yang disebut Lembaga Pemasyarakatan. Juga berfungsi sebagai rumah tahanan. Jadi, yang belum vonis pun ada di sini. Kalau narapidana itu sudah vonis, kalau tahanan itu belum vonis masih proses penyidikan, penuntutan dan persidangan. Jadi kita juga menerima pindahan narapidana dari lapas lain juga, menerima tahanan juga dari penuntut ataupun pengadilan. Mayoritas sih yang dikirim ke sini itu tahanan.		
	P	Berarti statusnya masih tahanan ya pak ?		
35	N	Iya, betul sekali. Dia datang, saya tidak berbicara pandemi dulu ya. Pas datang langsung ditaruh di mapenaling. Kamar mapenaling itu masa pengenalan lingkungan. Nah, disanalah dikenalkan fungsi-fungsi setiap seksi dalam lapas ini. Ada		

40		seksi pembinaan, seksi kerja, seksi keamanan. Fungsi-fungsi di mana letaknya klinik, di mana letaknya dapur, kantin, di mana letaknya ruang kegiatan kerja, tempat melapor, di sana kita jelaskan. Kalau ditanya perasaannya baru masuk sini ya mereka depresi. Ya mereka juga stress pastinya seperti terkekang sekalinya mereka tidak diborgol di dalam. Mereka biasa di luar, biasa bebas, biasa berkegiatan tidak terbatas di luar, di sini mereka serba dibatasi dari pagi sampai pagi lagi diawasi dan dibatasi pergerakannya pastinya mereka stress. Awal-awal pasti stress.		
45				
50				
	P	Diawal-awal mungkin mereka masih masa pengenalan ya pak ?		
55	N	Iya, diawal mereka masa pengenalan selama 14 hari sampai 2 bulan. Menyesuaikan tingkat stress mereka. Kalo stressnya sudah menurun. Gak tegang dan sedikit merasa nyaman, lalu kita pindahkan ke kamar lain. Kamar yang bisa berbaur dengan pengawasan yang sedikit longgar.		
60				
	P	Untuk mengidentifikasinya bagaimana pak ? untuk yang sudah siap, maksudnya mereka yang sudah bisa beradaptasi itu bagaimana pak ?		
65				
70	N	Ukurannya sih standart hari kita ya, biasanya 14 hari itu sudah mulai <i>cooling down</i> mereka ya. Sehari, dua hari kita tetap mengarahkan sekalipun di kamar. Yang Islam ngajilah, sholatlah, meskipun kegiatannya hanya jalan-jalan masih pengenalan, belum ada pembinaan khusus, masing-masing tahanan ini punya wali, wali itu dari petugas yang sudah memenuhi criteria yang kita tunjuk menjadi orangtua asuh. Kasarnya orangtua asuh tapi mereka itu wali. Jadi ketika mereka ingin mengeluh, ingin cerita apapun, ingin mengadu apa saja bisa. Itu yang paling inilah sebagai jembatan antar warga binaan dengan pengawasan langsung dari Kalapas dan pimpinan di lapas ini.		
75				
80				
	P	Berarti dapat dikatakan cara dalam mengatasi depresi dan stress dari warga binaan di lapas Jember ini dengan adanya wali bagi warga binaan ya pak ?		
85				
	N	Iya, stress itu kan tidak kejang, tidak gila gitukan engga ya. Jadi keliatan dari kita diskusi saja missal siapa namamu, siapa keluargamu, kamu anak keberapa, apa kasumu. Seperti ini saja kita bisa		

90		mengukur. Jadi, pegawai Lapas itu secara tidak langsung terjun secara langsung dalam dunia psikologi hehehe... karena terbiasa jadi “oh orang ini stress, oh orang ini sudah cukup nyaman, cukup mampu menerima keadaan dirinya. Nah itu, dan selama masa mapenaling tidak diperkenankan untuk menemui keluarga setelah mereka selesai, dianggap sudah kuat, batinnya sudah kuat, hatinya sudah kuat baru mereka diberi waktu.		
95				
100				
	N	Baru mereka dipindahkan ke kamar-kamar ya pak ?		
	P	Iya mbak		
105	N	Baik, dari penjelasan bapak tadi, masalah yang muncul ketika mereka masuk bisa dikategorikan bahwasanya stress salah satu di dalamnya, begitu kah pak ?		
	P	Iya, betul mbak.		
110	N	Selain itu, masih ada lagi kah pak, seperti misalnya tidak dapat menyesuaikan diri ?		
115	P	Jarang sih mbak yang sampai berlebihan sampai lemes, pucet itu jarang. Tapi sesekali ada yang sampai jatuh pingsan. Itu sih dalam setahun pasti ada yang datang sampai kamar sakit perut terus ngga sembuh-sembuh gitu hahaha... sebenarnya kan kalau dari segi makanan sama, terus kegiatan juga sama. Kenapa kok dia saja yang sakit gitu. Kan jadinya kita bertanya-tanya. Tapi kita terus control, kita beri penanganan yang intensif untuk beliau-beliau yang sakit-sakit karena stress psikis itu berpengaruh ke kesehatan.		
120				
	P	Nah, sekarang masuk kepada mereka-mereka yang sudah ditetapkan atau di vonis hukuman nih.		
125	N	Oke...		
	p	Adakah perubahan sikap/ perilaku warga binaan sebelum dan pasca vonis hukuman ?jika ada maka perubahan yang seperti apa ?		
130	N	Ada, yang pasti mereka merasa lebih tenang, lebih pasti, jadi hidup ini jalannya sudah jelas tidak meraba-raba lagi, tidak mengira-ngira lagi karena manusia itu secara umum dia akan merasa lebih nyaman ketika sudah mempunyai gambaran tentang dirinya. Seperti, saya ini siapa, saya akan berapa lama di sini, itu membuat nyaman. Itulah, ketika kondisi sudah nyaman baru kita masuk pada kegiatan pembinaan, karena sistem pembinaan tidak akan masuk ketika dia belum merasa nyaman		
135				

140		di sini. Istilahnya dalam Islam belum ridho ya, terhadap dirinya, terhadap takdir Allah. Tapi rata-rata yang sudah vonis sudah bisa terima. Seperti, pak saya vonis, 6 bulan, 9 bulan gitu. Baru ada upaya paksa, kamu ada hak-hak seperti ini, ada hak remisi, ada hak integrasi, pembebasan bersyarat, cuti bersyarat. Itu bisa dapat dari kalau kamu mengikuti kegiatan pembinaan dengan baik dan tidak melanggar hukum.		
145				
150	P	Pembinaan di sini ada apa saja pak ?		
	N	Secara umum hampir semua lapas sama. Karena dasar kita bekerja itu kan aturan, aturannya sama yaitu pembinaan kepribadian dan kemandirian.		
155	P	Kalau untuk pembinaan kepribadian meliputi apa saja ya pak ?		
160	N	Kepribadian itu konsep dasarnya ada 4 yang pertama, kesadaran berbangsa dan bernegara jadi targetnya itu kembali membuat mereka cinta tanah air. Kedua, kesadaran intelektual. Intelektual ini dalam arti ketika mereka tidak bisa baca sama sekali kita akan ajari baca, tulis itu, ketika dia ngga bisa ngaji kita akan ajari, ketika dia tidak bisa tajwid maka kita akan ajari.		
165				
	P	Mengajari mulai dasar ya pak ?		
170	N	Iya, betul. Ketika dia bisa ngaji, bisa sholat, bisa yang lain kita akan ajari kegiatan yang lain. Yang berkaitan dengan hidup dia. Lalu kesadaran sosial. Kesadaran sosial ini suatu hal yang normal dalam suatu kerumunan lebih dari satu orang akan membentuk struktur sosial yang otomatis. Contoh, kita kan dalam satu kamar di blok B bisa samapai 70 orang, kamarnya besar di sana akan ada orang yang dijadikan imam oleh mereka. Akan ada orang yang dijadikan pemimpin kamar, akan ada orang yang dijadikan tim kebersihan kamar, itu kita arahkan untuk memilih orang-orang itu dari kesadaran mereka. Disitulah muncul kesadaran sosial, seperti “saya di sini, punya tugas, tugas saya ini”.		
175				
180				
	P	Jadi seperti organisasi begitu ya pak ?		
185	N	Iya mbak, memang ngga formal tapi kita ajarkan karena ini bagian dari tanggung jawab sosial. Kami harus sering terikat satu sama lain, saling membantu itulah kesadaran sosial. Selanjutnya, kesadaran beragama, itu target utama sih jadi kita		

190		banyak megajarkan terkait dengan pola hidup sehat, macam-macam mbak. Penetrasi karena kita pilih mana orang yang butuh kegiatan ini. Karena dari pendidikan, <i>background</i> kasus masing-masing menjadikan kita berpikir menentukan mana pembinaan yang tepat untuk si A. Contoh, di luar		
195		ustadz nih, kyai, ketika di dalam kita tidak memfungsikan dia sebagai murid tapi justru kita berdayakan mereka, ayo, kamu masuk dalam majlis pentakmiran kamu ikut menjadi bagian dari kami. Membagikan ilmu mu, ketikadia diberi penghargaan dia akan merasa “oh, <i>this is my self</i> ”.		
200		Inilah diri saya, dia akan merasakan penghargaan dan dia akan merasa nyaman menjalani selama di dalam apabila ngga ngerti, ngga punya ilmu, ya kita sesuaikan jadi pos-pos itulah kita bimbang,		
205		kita menyebutkannya tim pengamat masyarakatan mbak. Selama 1 periode pemedanaan, anggaplah 1 itu dari hari pertama dia masuk kita sidangkan, kita nilai, kita ukur, di luar		
210		keahliannya apa, alasan dia masuk ke lapas apa, kenapa dia melanggar hukum apa, alasannya apa, itu kita nilai. Disitulah kita rekam pantesnya dia		
215		diberikan pelatihan atau pembinaan yang seerti apa. Setelah vonis juga disidangkan, dia pantasnya di kamar apa. Dia pantasnya berkumpul dengan		
220		siapa. Kasus ya perkasus, umur ya perumur, kita ada kamar lansia. Itu kita bagi-bagi termasuk itu		
225		diakhir sebelum dia mengikuti proses integrasi pembeban bersyarat, dan lain-lain. Itu kita sidangkan kembali, apakah dia sudah ada		
		perubahan perilaku, apakah dia sudah mulai pantas untuk mulai ditampilkan dihadapan masyarakat.		
	P	Berarti untuk kemampuan ditentukan berdasarkan kriteria tersendiri ya pak ?		
	N	Iya		
	P	Biasanya berdasarkan apa pak ?		
230	N	Banyak faktor, ada yang dia ini kondisinya sakit-sakitan maka taruhlah dia jangan jauh dari klinik, padahal ini hal kecil ya. Ini dia ini punya keahlian		
235		memasak maka dekatkanlah dia dengan dapur supaya dia bisa berkegiatan di dapur. Dia ini kasus narkoba, jangan kumpulkan dia dengan kasus		
		criminal. Narkoba kalau bisa dengan narkoba saja karena criminal ketika bertemu dengan narkoba dia akan berkolaborasi. Sering kali berkolaborasi,		

240		kolaborasi itu terjadi kalau sudah 1 kamar mbak. Karna 1 kamar, duduk bareng, tidur bareng, melek bareng jadikan pikirannya diskusi. Karena orang-orang narkoba ini intelektual sekalipun dia ngga sekolah dia cara berpikinya jauh ke depan dan kriminal itu tentang <i>reality</i> hari ini. Itu kalau digabungkan keren banget hehehe....		
245				
	P	Hahaha... kolaborasi yang keren		
250	N	Termasuk yang korupsi mbak, tidak bisa digabungkan dengan kriminal karena akan terjadi pertukaran kepentingan dan ada <i>pressure</i> satu sama lain, itulah jadi pertimbangan kita.		
	P	Lantas untuk kemandirian ada apa saja pak ?		
255	N	Kemandirian itu diberikan ketika sudah lewat 1/3 masa pidananya. Awal-awal tetap kita ke kepribadian bagaimana mental dia, bagaimana kedisiplinan dia terjaga, menjaga diri, menjaga pikirannya, menjaga pola hidup selama di dalam.		
260		Termasuk mandi kita perhatikan loh mbak. Pagi wajib mandi, sore wajib mandi, karena mandi termasuk dalam pembinaan intelektual.		
	P	Untuk mengontrolnya bagaimana pak ?		
265	N	Kita tidak detail ke kamar ngecek satu-satu, menanyakan kamu sudah mandi belum, hahaha ngga gitu. Kita gunakan metode kontrol sosial. Jadi ada kepala kamar, ada kelompok-kelompok kecil di kamar itu. kelompok-kelompok kecil inilah yang melapor ke kepala kamar. Misal : pak ini ngga mau mandi. Kepala kamar yang melaporkan. Jadi kita panggil, kenapa kok ngga mau mandi ? nanti kita jelaskan padahal mandi itu kan menjaga bla bla bla gitu mbak. Disitu kita diskusikan.		
270				
275				
	P	Ada sanksinya kah pak ?		
280	N	Ngga ada mbak, karena tidak semua kesadaran itu dimulai dengan sanksi. Ada hal penting, dan prinsip yang ketika kita tanamkan sanksi dia akan menjadi kebiasaan periodik nanti. Di dalam dia bagus, taat tapi ketika di luar berulah lagi karena dia dididik dengan kekerasan, dididik dengan hukuman. Jadi ketika dengan kesadaran maka akan lebih awet.		
285				
	P	Oke, kembali lagi ya pak pada kemandirian. Berarti pembinaan kemandirian pada warga binaan		

290		itu sesuai dengan passion mereka di apa, maka nanti diarahkan ya pak ?		
295	N	Pertama itu dari passion yang mereka miliki, kalau keterampilan itu kan ngga semua orang punya, ada yang sama sekali tidak punya skill itu kita arahkan mana yang fisiknya kuat kita arahkan ke kegiatan yang membutuhkan fisik seperti membuat paving, membantu pembangunan. Maka nanti kita cek kesehatannya, kita tes dulu kita lihat 1 kali, 2 kali, 3 kali kalau memang pantes, kita rasa mumpuni ya kita lanjut. Ada juga jahit, ada laundry, ada juga memasak, perkayuan, macem-macem dan lain-lain. Banyak hal yang mereka pelajari. Kualifikasinya tergantung, pertama, keinginan dia lalu passionnya di apa. Kalau tidak punya kita kasih gambaran, kita lihat.		
300				
305				
310	P	Baik, selanjutnya yang menjadi hambatan dalam penerimaan diri warga binaan atau kesulitan-kesulitan mereka dalam menerima kondisi dirinya itu bagaimana pak ?		
315	N	Kan kalau, di sini saya cerita tahanan ya mbak. Tahanan itu ada asas yang kita pegang teguh dalam penegakkan hukum di Indonesia yaitu “Praduga Tak Bersalah”. Jadi siapapun yang belum divonis, dan belum dieksekusi oleh jaksa itu masih kita anggap orang yang tidak bersalah, Cuma faktanya di lapangan anggaplah dari 100% itu hampir 90% itu bersalah memang. Jadi sedikit sekali orang yang ngga bersalah memang. Tapi ada juga orang yang merasa tidak bersalah karena tidak tahu menahu tapi dia dijebloskan dalam penjara itu juga sering kali kita temukan tapi ngga banyak. Nah, penolakan itu biasanya dilakukan oleh orang-orang itu, yang 10% itu. Di sini sedikit sekali, ada contoh kasus seorang tukang tambal ban, dia ngga bisa baca tulis, hpnya itu tilutit “jadul”, tapi dia ngga bisa sms hanya bisa angkat telepon saja. Dia dituduh sebagai pengedar narkoba. Dia tidak bisa mengelak karena dia sudah ketangkap dengan bukti, tapi fakta persidangan pengadilan negeri dia dijatuhi pidana, banding. Banding itu menguatkan pidana. Keputusan Mahkamah Agung dia bebas. Tapi proses awal dia, ada penolakan “pak saya tidak terika bla bla bla” segala macam. Tapi setelah disini dia Alhamdulillah bisa ngaji, di sini saya belajar membaca, di sini saya sholat tahjud. Jadi apapun keputusannya dia menerima. Sekalian dia tidak melakukannya dia menerima. Tapi		
320				
325				
330				
335				

340		Alhamdulillah Allah berkehendak lain keputusannya bebas. 7 bulan atau delapan bulan saya lupa, tapi putusan dia bebas.		
345	P	Tapi dia tidak bersalah ?		
	N	Tidak bersalah, karena Bandar narkoba itu sudah pasti dia bisa baca, bisa pasti menggunakan handphone yang canggih kalau memang dia Bandar narkoba.		
350	P	Lantas bagaimana dengan mereka yang tidak bisa menerima vonis hukuman yang dijatuhkan ?apakah ada penolakan ?		
355	N	Penolakan hanya sebatas komplain. Tidak bisa lebih, karena kalau lebih kita ada upaya paksa. Ketika kamu berontak ,ketika tidak menghormati maka kami akan tempatkan kamu dalam sel tertutup.		
	P	Apakah selama ini ada samapai seperti itu pak ?		
360	N	Kalau yang penolakan karena putusan vonis sih ngga ada mbak, kalau untuk yang melanggar hukum ada. Kebanyakan mereka menerima mbak, kalau tidak terima ya hanya sekedar ucapan saja, mungkin mengungkapkan kepada wali, atau kepada kita-kita. Mereka bercerita, kalau sudah bercerita ya sudah, ya namanya manusiawi ya.		
365				
370	P	Lanjut ya pak, untuk dukungan keluarga untuk warga binaan di sini bagaimana pak ?apakah dukungan keluarga juga berpengaruh dalam penerimaan diri warga binaan tersebut ?		
375	N	Kalau normal, mereka bisa dikunjungi mbak. Senin,Rabu, Jum'at itu untuk narapidana. Selasa, Kamis, Sabtu itu untuk tahanan. Itu normal sebelum pandemi. Selama pandemi kita fasilitasi Videcall gratis via whatsapp tapi hanya 5 menit. Kalau mau lama bisa bayar tapi diwartel juga ada hahaha dan kalau hanya menitipkan makanan, baju atau apa yang tidak melanggar kita fasilitasi pelayanan. Senin sampai Sabtu kecuali Jum'at.		
380	P	Berarti selama pandemi, dukungan keluarga terus diberikan ya pak ?		
385	N	Iya, karena dalam konsep pemasyarakatan itu sudah ditentukan unsur-unsur sistem pemasyarakatan nya itu yaitu tidak boleh menjauhkan dia dari keluarga karena keluarga itu hal terpenting yang menjadikan dia kuat dalam proses pertaubatannya. Kita bedah lagi, karena dikeluarga itu disanalah dia diajarkan kasih		
390				

395		sayang, disanalah dia diajarkan indahnya dunia itu seperti apa ya dikeluarga. Jadi mereka menyadari ketika di dalam ini, tidak ada yang lain kecuali keluarga yang dia harapkan, yang selalu datang. Dia sadar, sebaik-baik teman, sebai-baik sahabat tidak akan seteguh, sesungguhnya keluarga dalam menyayangi mereka.		
400	P	Lantas bagaimana dengan mereka yang tidak mendapat dukungan keluarga ?karena saya sempat mewawancarai salah satu warga binaan dan beliau mengatakan tidak mendapatkan dukungan keluarga pak, seperti di telephone oleh keluarga, oleh anak, oleh istri. Bahkan beliau mengatakan kalau “mungkin keluarga saya mengira kalau saya sudah mati” itu bagaimana tindakan dari lapas ?		
405				
410	N	Kita tidak detail dari person ke person ya mbak. Jadi karena warga binaan banyak, ada 800 sekian. Selama dia tidak menunjukkan sikap yang janggal, tetap normal seperti yang lain. Waktunya ngaji dia ngaji, waktunya sholat dia sholat, waktu olahraga dia olahraga, kita anggap dia mampu menjalani kegiatan di dalam lapas tapi, ketika dia sakit kan fisiknya terlihat sakit perodik, terus tiba-tiba stress, terus tiba-tiba ngamuk-ngamuk baru kita panggil, kita deteksi pasti kita cari keluarganya dan untuk identitasnya itu ketika masuk kita rekam.		
415				
420		Siapa keluarga yang bisa dihubungungi ketika dia ada masalah, ketika dia mulai menunjukkan adanya masalah.		
425	P	Jadi, untuk solusi yang diberikan oleh lapas dalam mengatasi hal tersebut dengan menghubungi atau mencari wali, atau keluarga yang bertanggung jawab. Begitu pak ?		
	N	Iya mbak, betul sekali. Jadi dicari wali atau orang yang bertanggung jawab.		
430	P	Oh begitu. Baiklah pak, saya rasa wawancara ini sudah sangat cukup. Terima kasih banyak atas informasi yang bapak berikan. Saya mohon maaf apabila ada perkataan saya yang tidak berkenan pak.		
435	N	Oh iya mbak, ngga kok mbak hehehe		
	P	Baik pak, saya izin pamit ya pak. Assalamualaikum		
	N	Iya mbak, waalaikumsalam.		



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos: 68136
Website: fdakwah.iain-jember.ac.id – e-mail: fdiainjember@gmail.com

Nomor : B. 859 /In.20/6.d/PP.00.9/ 03 /2021

03 Maret 2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kantor wilayah Kemenkumham Jawa Timur

Cq. Kepala Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Jember

Di Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Rizkia Ramadhani Putri

NIM : D20163054

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Semester : X (sepuluh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "PERAN DUKUNGAN KELUARGA DALAM PENERIMAAN DIRI WARGA BINAAN LAPAS KLAS II PASCA VONIS HUKUMAN (STUDI DI LAPAS KLAS IIA JEMBER)"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



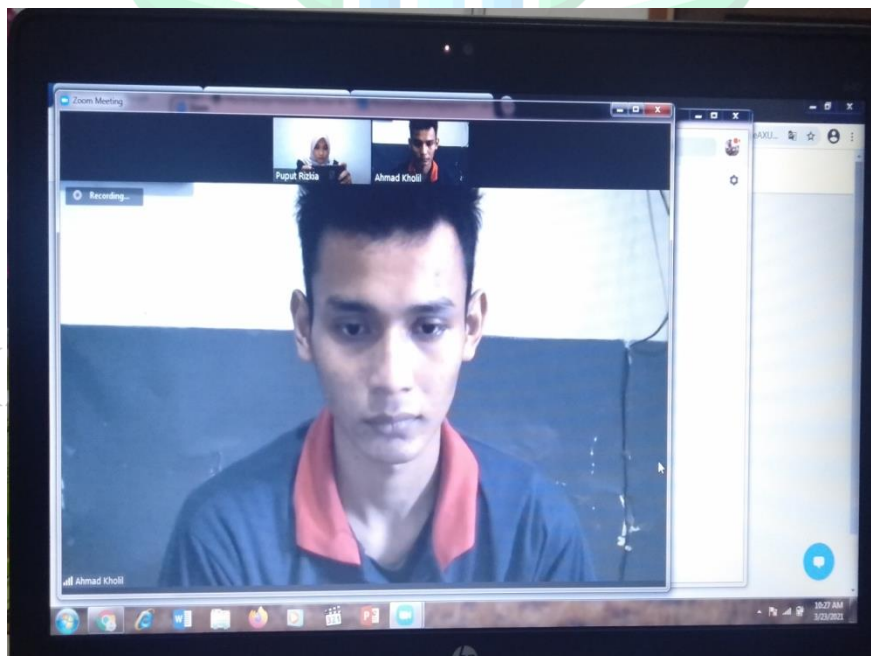
n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Sti Raudhatul Jannah

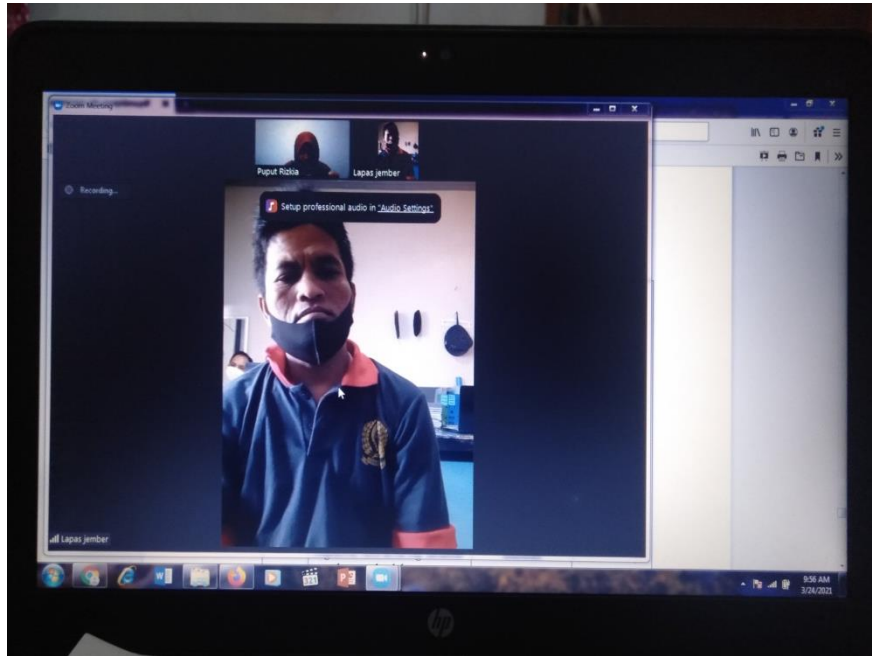
FOTO PENELITIAN



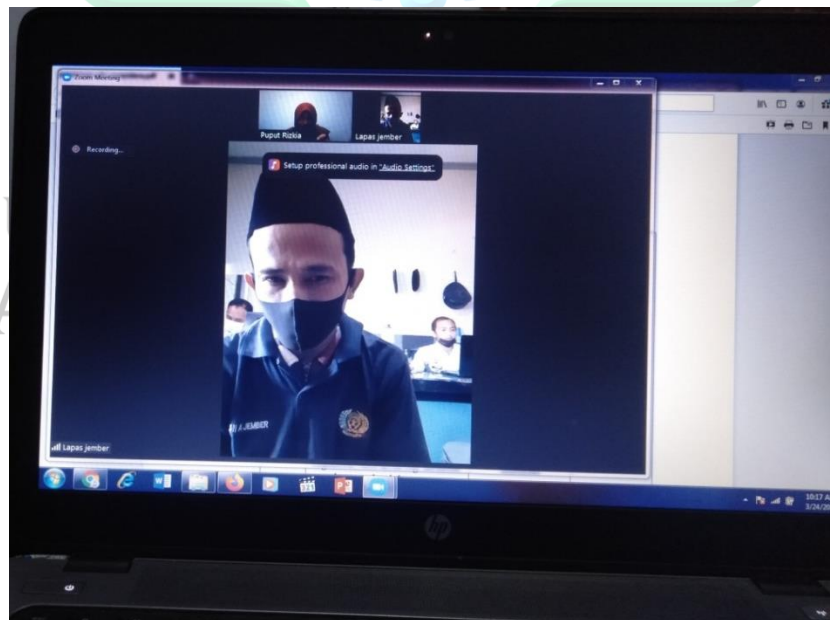
Gambar 1
(Wawancara dengan subyek 1)



Gambar 2
(Wawancara dengan Subyek 2)



Gambar 3
(Wawancara dengan Subyek 3)



Gambar 4
(Wawancara dengan subyek 4)



Gambar 5
(Wawancara dengan Komandan Regu KPLP)



Gambar 6
(Wawancara dengan penjaga blok Wanita Lapas Klas IIA Jember)



Gambar 7
 (Wawancara dengan Bapak Dony Purwanto, SH.)



Gambar 8
 (Wawancara dengan Bapak Galih)



Gambar 9

(Wawancara dengan Bapak Dadang Firmansyah, A.Md.IP.SH.MH)



Gambar 10

(wawancara dengan Agung Cahyo)

BIODATA PENULIS



1. DATA PRIBADI

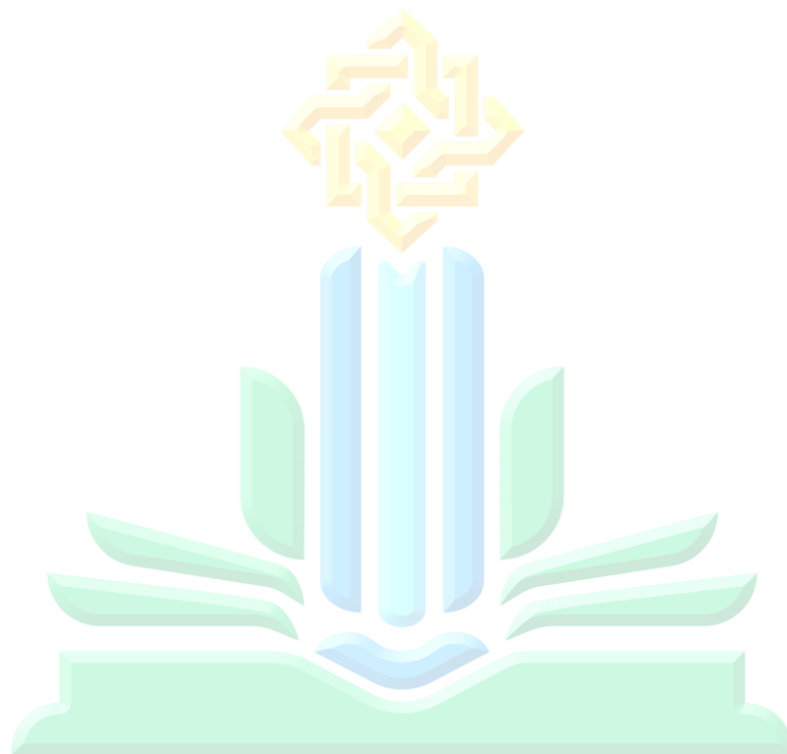
Nama : Rizkia Ramadhani Putri
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat dan Tanggal lahir : Bekasi, 09 Januari 1998
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Pernikahan : Belum Kawin
Alamat : RT.002 RW.002, Dusun Krajan Lor, Kecamatan Balung Kec. Balung, Kab. Jember, Provinsi Jawa Timur
No HP : 082313173776
e-mail : riskiaramadhani3@gmail.com

2. PENDIDIKAN FORMAL

Jenjang	Nama Sekolah	Jurusan	Lama/Tahun
TK	TK BAITUL HUDA Bekasi	-	2002-2004
SD	SDN Balung Kulon 02 Jember	-	2004-2010
SMP	SMPN 1 Balung	-	2010-2013
SMA	MAN 1 Jember	IPA	2013-2016
S1	UIN KHAS Jember	Dakwah/BKI	2016-2023

3. PENGALAMAN ORGANISASI

Nama Organisasi	Jabatan	Lama/Tahun
Pengurus HMPS BKI UIN KHAS Jember	Devisi Sumber Daya Mahasiswa	2018-2019



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R